

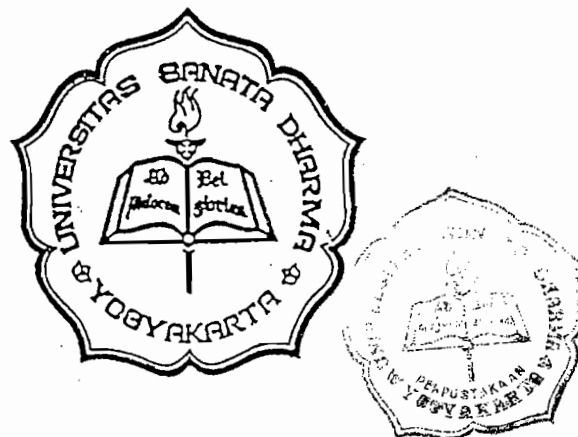
**PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN  
DITINJAU DARI  
ANALISIS RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS  
Studi Kasus Pada PT. Telkom – Indonesia  
Tahun 1993 - 1997**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

**Chaterin De Vega**

**NIM : 95 2114 059**

**NIRM : 950051121303120053**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
1999

Skripsi

**PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN  
DITINJAU DARI  
ANALISIS RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS  
Studi Kasus Pada PT. Telkom-Indonesia  
Tahun 1993 - 1997**

Oleh :


**Chaterin De Vega**

**NIM : 95 2114 059**

**NIRM ; 950051121303120053**

Telah disetujui oleh :

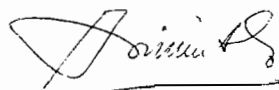
**Pembimbing I**



Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.

Tanggal .....1-5-1999.....

**Pembimbing II**



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

Tanggal .....1-6-1999.....

Skripsi  
**PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN**  
**DITINJAU DARI**  
**ANALISIS RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS**  
**Studi Kasus Pada PT. Telkom-Indonesia**  
**Tahun 1993 - 1997**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

**Chaterin De Vega**

**NIM : 95 2114 059**

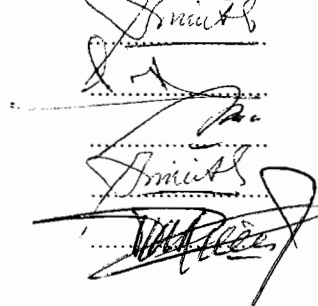
**NIRM : 950051121303120053**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 19 Juni 1999  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

	<b>Nama lengkap</b>
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M. Si.
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
Anggota	Drs. Th. Gieles, S.J.

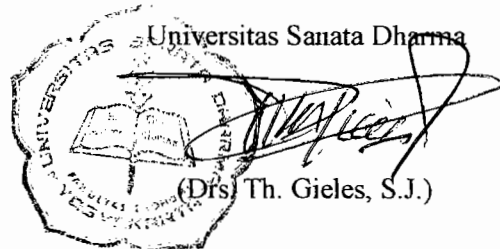
**Tanda tangan**



Yogyakarta, .....

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

  
(Drs) Th. Gieles, S.J.)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan untuk :  
Kedua orang tuaku yang  
tercinta*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Juni 1999

Chaterin De Vega

SKRIPSI

**PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN  
DITINJAU DARI  
ANALISIS RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS  
Studi Kasus Pada PT. Telkom - Indonesia  
Tahun 1993-1997**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Chaterin De Vega

NIM : 95 2114 059

NIRM : 950051121303120053

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Telkom dari tahun 1994 sampai tahun 1997 dilihat dari tingkat rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitasnya, serta untuk mengetahui prospek ekonomik PT. Telkom lima tahun mendatang dimulai dari tahun 1998.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu studi mengenai suatu perusahaan dan hasil dari studi tersebut nantinya hanya akan berguna bagi perusahaan tersebut, yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian untuk memperoleh data melalui Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Islam Indonesia-Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah perkembangan laporan keuangan PT. Telkom dari tahun 1993 sampai tahun 1997. Variabel penelitian adalah kesehatan keuangan yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan yang mencerminkan prestasi kerjanya, dan prospek ekonomik, yang berarti kemampuan perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi ekonomiknya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah : tiga indikator utama, yaitu : 1) rasio rentabilitas, 2) rasio

likuiditas, 3) rasio solvabilitas, dan tiga indikator tambahan untuk perusahaan jasa telekomunikasi, yaitu 1) rasio keberhasilan sambungan, 2) rasio operasi, 3) margin keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tingkat keuangan PT. Telkom di tahun 1994 adalah dalam keadaan sehat sekali, di tahun 1995 adalah tidak sehat, tahun 1996 adalah sehat sekali, tahun 1997 adalah tidak sehat. Hasil peramalan prospek tingkat keuangan PT. Telkom di tahun 1998 menunjukkan bahwa perkembangan tingkat keuangan PT. Telkom di tahun 1998 adalah dalam keadaan sehat sekali, tahun 1999 sampai tahun 2002 adalah dalam keadaan sehat, yang berarti prospek perkembangan tingkat keuangan PT. Telkom dalam keadaan yang baik.

## ABSTRACT

**AN ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF A COMPANY  
BASED ON  
RENTABILITY, LIQUIDITY, AND SOLVABILITY.  
Case Study at PT. Telkom - Indonesia  
1993-1997**

Chaterin De Vega

NIM : 95 2114 059

Sanata Dharma University, 1999

The purpose of this research is to assess the financial condition of PT. Telkom over the period 1994 to 1997, based on rentability, liquidity, and solvability, and its economic prospect for the next five years, starting from 1998. PT. Telkom is a company, which supply telephoning services to Indonesia. It's a government company, and go public at 1993.

This research is a case study, therefor the result of this study will apply only to the company, and involved the data were gathered at the *Pojok Bursa Efek Jakarta – Universitas Islam Indonesia*. The object of this research is the financial reports of PT. Telkom from 1993 to 1997. The research variable is the financial health, or economic performance of the company and its economic prospect as reflected by the company's ability to maintain or increase its economic performance. The technique used to analyze the data obtained include: 1) rentability ratio, 2) liquidity ratio,



3) solvability ratio, as the main indicators, and three additional indicators, 1) total lines in service ratio, 2) operation ratio, and 3) profit margin.

The research shows that the financial condition of PT. Telkom in 1994 was healthy, in 1995 unhealthy, in 1996 very healthy, and in 1997 again unhealthy. The expected development or economic prospect of the financial condition of PT. Telkom is very healthy in 1998, and healthy in 1999 until 2002 which means a positive prospect.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmaynya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kekurangannya, namun penulis berharap agar kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, khususnya untuk Jurusan Ekonomi Akuntansi.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis merasa harus mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Herry Maridjo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, dorongan, dan petunjuk dari awal sampai selesai penulisan skripsi ini.
2. Ibu Drs. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., selaku Dosen Pembimbing II, yang juga banyak memberikan waktunya untuk memberikan bantuan apa saja yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

3. Bapak Triwanggono, M.S., yang banyak memberikan arahan dan masukan dari awal, sampai akhir penulisan skripsi ini.
4. Staff di Pojok Bursa Efek UII Yogyakarta, yang banyak membantu dalam memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.
5. Bapak-Ibu, kakak dan adik, yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan, baik secara moril maupun materiil.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

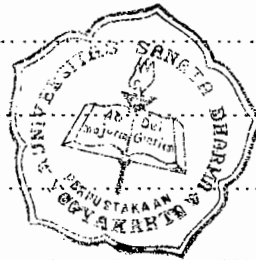
Akhirnya, penulis hanya dapat berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, Juni 1999

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Bekakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	7
A. Pengertian Laporan Keuangan .....	7



B. Arti Penting Laporan Keuangan .....	9
C. Tingkat Kesehatan Perusahaan .....	10
D. Unsur-unsur Penentu Tingkat Kesehatan Perusahaan .....	12
E. Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Indikator-indikator Tambahan Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan .....	19
F. Arti Penting Peramalan Bisnis dan Faktor Eksternal Perusahaan .....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	25
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
C. Objek Penelitian .....	25
D. Variabel Penelitian .....	25
E. Data yang Diperlukan .....	26
F. Teknik Pengumpulan Data .....	26
G. Teknik Analisis Data .....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	32
A. Lokasi Perusahaan .....	32
B. Sejarah Perkembangan Perusahaan .....	32
C. Perkembangan Kepemilikan Saham Telkom .....	37
D. Struktur Organisasi PT. Telkom .....	38
E. Sumber Daya Manusia .....	44

BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	46
	A. Kesehatan Keuangan PT. Telkom dilihat dari Analisis Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas .....	46
	1. Analisis Rentabilitas .....	46
	2. Analisis Likuiditas .....	55
	3. Analisis Solvabilitas .....	61
	4. Analisis Indikator Tambahan .....	68
	5. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Keseluruhan ....	76
	B. Prospek Ekonomik PT. Telkom-Indonesia .....	83
	1. Analisis Rentabilitas .....	83
	2. Analisis Likuiditas .....	93
	3. Analisis Solvabilitas .....	103
	4. Analisis Indikator Tambahan .....	113
	6. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Keseluruhan ....	127
BAB VI	KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN .....	136
	A. Kesimpulan .....	136
	B. Saran .....	154
	C. Keterbatasan Penelitian .....	155
	DAFTAR PUSTAKA .....	157
	LAMPIRAN .....	158

## DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Perhitungan modal rata-rata tahun 1993-1997 .....	46
2. Rasio perhitungan rentabilitas tahun 1993-1997 .....	48
3. Rasio perhitungan rentabilitas ekonomi tahun 1993-1997 .....	52
4. Rasio perhitungan <i>current ratio</i> tahun 1993-1997 .....	56
5. Rasio perhitungan <i>quick ratio</i> tahun 1993-1997 .....	59
6. Rasio perhitungan <i>total assets to total debt ratio</i> tahun 1993-1997 .....	62
7. Rasio perhitungan <i>net worth to debt ratio</i> tahun 1993-1997 .....	65
8. Rasio perhitungan rasio keberhasilan sambungan tahun 1993-1997 .....	68
9. Rasio perhitungan rasio operasi tahun 1993-1997 .....	71
10. Rasio perhitungan <i>profit margin</i> tahun 1993-1997 .....	74
11. Penilaian kinerja PT. Telkom-Indonesia tahun 1994 .....	77
12. Penilaian kinerja PT. Telkom-Indonesia tahun 1995 .....	78
13. Penilaian kinerja PT. Telkom-Indonesia tahun 1996 .....	79
14. Penilaian kinerja PT. Telkom-Indonesia tahun 1997 .....	80
15. Data untuk peramalan EBIT (laba sebelum pajak) tahun 1993-1997 .....	84
16. Hasil peramalan EBIT (laba sebelum pajak) tahun 1998-2002 .....	84
17. Data untuk peramalan modal rata-rata tahun 1993-1997 .....	85
18. Hasil peramalan modal rata-rata tahun 1998-2002 .....	85
19. Hasil peramalan rasio rentabilitas tahun 1998-2002 .....	86
20. Data untuk peramalan laba usaha tahun 1993-1997 .....	88

21. Hasil peramalan laba usaha tahun 1998-2002 .....	89
22. Data untuk peramalan total aktiva tahun 1993-1997 .....	89
23. Hasil peramalan total aktiva tahun 1998-2002 .....	90
24. Hasil peramalan rasio rentabilitas ekonomi tahun 1998-2002 .....	91
25. Data untuk peramalan aktiva lancar tahun 1993-1997 .....	93
26. Hasil peramalan aktiva lancar tahun 1998-2002 .....	94
27. Data untuk peramalan hutang lancar tahun 1993-1997 .....	94
28. Hasil peramalan hutang lancar tahun 1998-2002 .....	95
29. Hasil peramalan <i>current ratio</i> tahun 1998-2002 .....	96
30. Data untuk peramalan <i>quick assets</i> tahun 1993-1997 .....	98
31. Hasil peramalan <i>quick assets</i> tahun 1998-2002 .....	99
32. Data untuk peramalan hutang lancar tahun 1993-1997 .....	99
33. Hasil peramalan hutang lancar tahun 1998-2002 .....	100
34. Hasil peramalan <i>quick ratio</i> tahun 1998-2002 .....	101
35. Data untuk peramalan total aktiva tahun 1993-1997 .....	103
36. Hasil peramalan total aktiva tahun 1998-2002 .....	104
37. Data untuk peramalan total hutang tahun 1993-1997 .....	104
38. Hasil peramalan total hutang tahun 1998-2002 .....	105
39. Hasil peramalan TATDR tahun 1998-2002 .....	106
40. Data untuk peramalan <i>excess value</i> tahun 1993-1997 .....	109
41. Hasil peramalan <i>excess value</i> tahun 1998-2002 .....	109
42. Data untuk peramalan total hutang tahun 1993-1997 .....	110



43. Hasil peramalan total hutang tahun 1998-2002 .....	110
44. Hasil peramalan NWTDR tahun 1998-2002 .....	111
45. Data untuk peramalan rasio keberhasilan sambungan tahun 1993-1997 .	114
46. Hasil peramalan rasio keberhasilan sambungan tahun 1998-2002 .....	114
47. Data untuk peramalan penjualan tahun 1993-1997 .....	117
48. Hasil peramalan penjualan tahun 1998-2002 .....	118
49. Data untuk peramalan total biaya tahun 1993-1997 .....	118
50. Hasil peramalan total biaya tahun 1998-2002 .....	119
51. Hasil peramalan rasio operasi tahun 1998-2002 .....	120
52. Data untuk peramalan EBIT-penjualan aset tahun 1993-1997 .....	122
53. Hasil peramalan EBIT-penjualan aset tahun 1998-2002 .....	123
54. Data untuk peramalan penjualan tahun 1993-1997 .....	123
55. Hasil peramalan penjualan tahun 1998-2002 .....	124
56. Hasil peramalan <i>profit margin</i> tahun 1998-2002 .....	125
57. Hasil peramalan penilaian kinerja perusahaan tahun 1998 .....	128
58. Hasil peramalan penilaian kinerja perusahaan tahun 1999 .....	129
59. Hasil peramalan penilaian kinerja perusahaan tahun 2000 .....	130
60. Hasil peramalan penilaian kinerja perusahaan tahun 2001 .....	131
61. Hasil peramalan penilaian kinerja perusahaan tahun 2002 .....	132

## DAFTAR GRAFIK

GRAFIK	Halaman
1. Perkembangan rentabilitas tahun 1993-1997 .....	50
2. Perkembangan rentabilitas ekonomi tahun 1993-1997 .....	55
3. Perkembangan <i>current ratio</i> tahun 1993-1997 .....	58
4. Perkembangan <i>quick ratio</i> tahun 1993-1997 .....	61
5. Perkembangan <i>total assets to total debt ratio</i> tahun 1993-1997 .....	64
6. Perkembangan <i>net worth to debt ratio</i> tahun 1993-1997 .....	67
7. Perkembangan rasio keberhasilan sambungan tahun 1993-1997 .....	71
8. Perkembangan rasio operasi tahun 1993-1997 .....	73
9. Perkembangan <i>profit margin</i> tahun 1993-1997 .....	76
10. Perkembangan kinerja perusahaan tahun 1994-1997 .....	81
11. Peramalan perkembangan rentabilitas tahun 1998-2002 .....	88
12. Peramalan perkembangan rentabilitas ekonomi tahun 1998-2002 .....	93
13. Peramalan perkembangan <i>current ratio</i> tahun 1998-2002 .....	98
14. Peramalan perkembangan <i>quick ratio</i> tahun 1998-2002 .....	103
15. Peramalan perkembangan TATDR tahun 1998-2002 .....	108
16. Peramalan perkembangan NWTDR tahun 1998-2002 .....	113
17. Peramalan perkembangan RKS tahun 1998-2002 .....	117
18. Peramalan perkembangan rasio operasi tahun 1998-2002 .....	122
19. Peramalan perkembangan <i>profit margin</i> tahun 1998-2002 .....	127
20. Peramalan perkembangan kinerja perusahaan tahun 1998-2002 .....	133

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Pedoman observasi .....	158
2. Laporan Neraca PT. Telkom-Indonesia tahun 1993-1997 .....	160
3. Laporan Rugi Laba PT. Telkom-Indonesia tahun 1993-1997 .....	162
4. Surat Ijin Penelitian .....	163

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan, atau ekspansi. Faktor penting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut kita juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Dengan keadaan seperti sekarang ini, di mana persaingan yang ketat dalam bidang perekonomian sudah mulai masuk ke negara kita, maka jika seorang manajer perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan seperti yang telah dikemukakan di atas.

Untuk menghindari kebangkrutan tadi maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau dengan kata lain manajer tadi dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu

memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tadi akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi laporan pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. (S. Munawir, 1983:2).

Data finansial yang dimaksud di atas adalah data yang tercermin dalam suatu laporan finansial, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, yang berwujud Neraca dan Laporan Rugi Laba, di mana neraca mencerminkan tentang aktiva, kewajiban, dan modal di suatu saat tertentu, sedangkan Laporan Rugi Laba mencerminkan hasil yang telah dicapai suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi suatu perusahaan, maka dari data-data keuangan yang ada tadi perlu diadakan suatu analisis laporan keuangan. Untuk proses analisis tadi diperlukan adanya ukuran

tertentu yang dapat menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial, dan ukuran yang dipakai adalah “rasio”. ✓

Dengan adanya analisis rasio tadi, suatu perusahaan dapat dilihat kesehatannya melalui tingkat rentabilitas, tingkat likuiditas, dan tingkat solvabilitasnya. Hasil dari analisis rasio tadi akan lebih bagus apabila dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai suatu standar, yaitu Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 826/KMK.013/1992.

Atas dasar masalah tersebut maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengukuran Kinerja Perusahaan Ditinjau dari Analisis Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas” yang merupakan studi kasus pada PT. Telkom – Indonesia tahun 1993 – 1997.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana kesehatan keuangan PT. Telkom dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 dilihat dari sisi rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitasnya ?
2. Bagaimana prospek ekonomik PT. Telkom lima tahun mendatang dimulai dari tahun 1998 ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan dan pembicaraan yang terlalu luas dalam penulisan ini, maka penulis membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Dalam penulisan ini, penelitian yang akan dibahas adalah tingkat kesehatan keuangan PT. Telkom yang dinilai berdasarkan analisis laporan keuangan untuk periode tahun 1994 sampai dengan tahun 1997.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Telkom dari tahun 1994 sampai tahun 1997 dilihat dari tingkat rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitasnya.
2. Untuk mengetahui prospek ekonomik PT. Telkom lima tahun mendatang dimulai dari tahun 1998.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Universitas

Diharapkan bermanfaat untuk bisa memperkaya perbendaharaan pustaka atau bacaan bagi mahasiswanya.

2. Pembaca

Diharapkan bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan di bidang kesehatan keuangan suatu perusahaan.

### 3. Peneliti

Sebagai tambahan pengalaman dalam menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah selama ini dalam kegiatan yang sesungguhnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang sudah mendukung dan mendasari penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, data-data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi tentang sejarah perusahaan, perkembangan perusahaan, lokasi, struktur organisasi, personalia, produksi, dan laporan keuangan perusahaan.



## BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan teori-teori yang sudah ada.

## BAB VI : PENUTUP

Dalam Bab ini akan ditarik suatu kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan di dalam Bab V, dan juga dituliskan beberapa saran-saran yang dianggap penting dan dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Laporan Keuangan**

Salah satu fungsi akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca, laporan rugi laba, dan juga laporan aliran kas. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu. Laporan rugi-laba menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun, sedangkan laporan aliran kas menggambarkan jumlah kas yang masuk dan juga jumlah kas yang keluar dalam suatu perusahaan. (Al Haryono Jusup, 1992:21).

Di samping ketiga laporan yang pokok tersebut, juga dihasilkan laporan pendukung seperti laporan laba ditahan, laporan perubahan modal sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen. (Mamduh M. Hanafi, 1996:49).

Neraca, Laporan Rugi-Laba, dan Laporan Aliran Kas masing-masing akan dijelaskan di bawah ini.

##### **1. Neraca**

Neraca adalah laporan yang sistematis yang berisi aktiva, hutang, dan modal suatu perusahaan di saat tertentu. Tujuan penyusunan neraca

adalah menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya waktu buku-buku ditutup. (S. Munawir, 1996:13).

Neraca dimaksudkan untuk membantu pihak-pihak eksternal untuk menganalisis tingkat likuiditas, fleksibilitas, kemampuan operasional dan kemampuan menghasilkan laba dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

## 2. Laporan Rugi-Laba

Laporan ini merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis yang berisikan data-data yang mencakup seluruh jumlah pendapatan (*revenue*) dan juga seluruh beban yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan. (Soediyono R, 1996:26).

Laporan Rugi-Laba ini merupakan ringkasan kegiatan perusahaan selama satu periode tertentu dan dipandang sebagai laporan akuntansi yang terpenting.

Laporan ini mempunyai tiga komponen, yaitu pendapatan, beban dan rugi/laba.

## 3. Laporan Aliran Kas

Laporan ini merupakan sebuah gambaran tentang aliran kas yang masuk dan juga aliran kas yang keluar. Tujuan dibentuknya laporan ini adalah untuk memberikan informasi penerimaan dan pembayaran yang berhubungan dengan kas suatu perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

## **B. Arti Penting Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah :

### **1. Pemilik Perusahaan**

Pihak ini sangat berkepentingan untuk mengetahui suatu laporan keuangan perusahaannya, karena dengan melihat laporan keuangannya maka pemilik dapat menilai apakah dia dapat benar-benar menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Kesuksesan ini biasanya dinilai dari laba yang diperoleh oleh perusahaan.

### **2. Manajer**

Setelah mengetahui laporan keuangan, maka manager dapat menilai kebijakan-kebijakan yang telah dijalkannya, dan jika ada kekurangan bisa untuk menyusun sistem kebijaksanaan yang lebih baik lagi.

### **3. Investor**

Laporan keuangan berguna dalam hal keperluan mereka untuk menanamkan modal mereka ke suatu perusahaan.

### **4. Kreditur dan Banker**

Berhubungan dengan pemberian kredit bagi suatu perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan mereka bisa mengambil keputusan apakah

akan menyetujui atau bahkan menolak pemberian kredit kepada perusahaan yang bersangkutan.

#### 5. Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk menentukan berapa besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh pemilik perusahaan.

### **C. Tingkat Kesehatan Perusahaan**

#### 1. Pengertian Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tingkat kesehatan ini diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Dengan rasio itu kita dapat mengetahui tingkat rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 Penilaian Bobot dari Jenis-jenis Indikator Kinerja BUMN adalah sebagai berikut :

a. Indikator Utama 70 %

Terdiri dari tiga indikator, yaitu :

1) Rentabilitas 75 %

2) Likuiditas 12,5 %

3) Solvabilitas 12,5 %

b. Indikator Tambahan 30 %

c. Dari indikator di atas, bobot penilaian menjadi :

1) Rentabilitas 52,50 % yaitu  $75 \% \times 70 \%$

2) Likuiditas 8,75 % yaitu  $12,5 \% \times 70 \%$

3) Solvabilitas 8,75 % yaitu  $12,5 \% \times 70 \%$

4) Indikator Tambahan 1 10 %

5) Indikator Tambahan 2 10 %

6) Indikator Tambahan 3 10 %

Jumlah Bobot 100 %

3. Penggolongan Target Perusahaan

Tingkat kesehatan perusahaan digolongkan sebagai berikut :

a. Sehat sekali, jika bobot kinerja tahun terakhir adalah di atas 110.

b. Sehat, jika bobot kinerja tahun terakhir adalah 100 sampai 110.

c. Kurang sehat, jika bobot kinerja tahun terakhir adalah 90 sampai 100.

- d. Tidak sehat, jika bobot kinerja tahun terakhir adalah kurang dari 90.

## **D. Unsur-unsur Penentu Tingkat Kesehatan Perusahaan**

### **1. Rentabilitas**

#### **a. Pengertian dan Rumus Rentabilitas**

Rentabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 1991 : 28).

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan ada bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva modal yang dibandingkan. Apakah laba yang berasal dari operasi atautkah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Dengan begitu ada dua macam penilaian rentabilitas, yaitu :

#### **1) Rentabilitas Modal Sendiri**

Rentabilitas ini sering juga disebut sebagai rentabilitas usaha, yaitu perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan

keuntungan. Untuk lebih jelasnya, rentabilitas modal sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

## 2) Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Oleh karena itu, pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering diartikan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992 adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata modal yang digunakan (*Capital Employed*) dalam tahun yang bersangkutan. Dalam laba sebelum pajak tersebut tidak termasuk di dalamnya laba hasil penjualan aktiva tetap. Rumus untuk menghitung rentabilitas ini adalah sebagai berikut :



$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Modal yang digunakan}} \times 100 \%$$

**Keterangan :**

Laba sebelum pajak : hasil penjualan bersih dikurangi biaya operasi yang terdiri dari harga pokok penjualan, biaya administrasi dan umum, bunga.

Rata-rata modal yang digunakan : rata-rata aktiva lancar ditambah aktiva tetap termasuk penyerahan pada awal dan akhir tahun.

b. Cara Mempertinggi Rentabilitas

Ditempuh dengan cara meningkatkan laba sebelum pajak lebih besar daripada peningkatan modal rata-rata atau dengan mengurangi laba sebelum pajak relatif lebih kecil daripada pengurangan modal rata-rata.

## 2. Likuiditas

a. Pengertian dan Rumus Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Mamduh M. Hanafi, 1996:75).

Ratio likuiditas ini ada dua, yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

1) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (S. Munawir, 1996:72). Rasio yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas, sedangkan ratio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas tinggi.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2) *Quick Ratio*

Rasio ini merupakan ukuran penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan penjualan persediaan. (J. Fred Weston, 1989:227).

Angka rasio yang tinggi untuk persediaan menunjukkan indikasi kelebihan kas atau piutang, sedang angka yang kecil menunjukkan resiko likuiditas yang lebih tinggi. Rasio minimum untuk rasio ini adalah satu.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio ini dapat diterapkan dalam PT. Telkom, karena sebagai perusahaan jasa, PT. Telkom juga mempunyai persediaan.

- b. Cara mempertinggi likuiditas dapat ditempuh dengan cara :
- 1) Dengan hutang lancar tertentu diusahakan agar kenaikan aktiva lancar lebih besar daripada kenaikan hutang lancar.
  - 2) Dengan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
  - 3) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama dengan mengurangi aktiva lancar, yaitu turunnya aktiva lancar lebih kecil dari turunnya hutang lancar.

### 3. Solvabilitas

a. Pengertian dan rumus Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya apabila sekiranya perusahaan tersebut saat ini dilikuidasikan. (Bambang Riyanto, 1991:25).

Sedangkan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992 solvabilitas adalah jumlah aktiva dibagi dengan jumlah hutang.

Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Tingkat solvabilitas dapat dihitung dengan dua metode, yaitu :

1) *Total Assets to Debt Ratio.*

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva}}{\text{Jumlah Hutang}} \times 100 \%$$

Rumus di atas menunjukkan berapa besarnya aktiva yang ada untuk dapat menutup semua hutang perusahaan saat terjadi likuidasi.

2) *Net Worth to Debt Ratio*

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

Metode di atas menunjukkan rasio modal sendiri dengan hutang sehingga tambahan hutang akan menurunkan tingkat solvabilitas.

Dalam hubungannya antara likuiditas dengan solvabilitas ada empat kemungkinan yang dialami oleh perusahaan, yaitu :

- 1) Perusahaan yang likuid dan solvabel
- 2) Perusahaan yang likuid tetapi insolvabel
- 3) Perusahaan yang illikuid dan insolvabel
- 4) Perusahaan yang illikuid tetapi solvabel

Baik perusahaan yang insolvabel maupun illikuid menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik, karena mengalami kesulitan keuangan waktu akan membayar kewajibannya.

b. Cara Mempertinggi Solvabilitas

- 1) Menambah aktiva tanpa menambah hutang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan hutang.
- 2) Mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi hutang relatif lebih besar daripada berkurangnya aktiva.

**4. Rasio Keberhasilan Sambungan**

Pengertian dan Rumus Rasio Keberhasilan Sambungan

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992 rasio keberhasilan sambungan adalah menjelaskan tentang tingkat keberhasilan sambungan telepon dan jasa telekomunikasi lainnya setiap tahunnya.

Rasio Keberhasilan Sambungan = Tingkat keberhasilan sambungan

**5. Rasio Operasi**

a. Pengertian dan Rumus Rasio Operasi

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992 Rasio Operasi adalah perbandingan antara penjualan dengan total biaya.

Semakin tinggi rasio ini berarti biaya operasi yang digunakan semakin efisien.

$$\text{Rasio Operasi} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Biaya}} \times 100 \%$$

b. Cara Mempertinggi Rasio Operasi

- 1) Meningkatkan penjualan bersih tanpa menaikkan biaya
- 2) Menekan biaya tanpa menurunkan penjualan
- 3) Meningkatkan penjualan bersih lebih besar daripada kenaikan biaya
- 4) Menurunkan penjualan bersih lebih kecil daripada menurunkan biaya

**6. Marjin Keuntungan**

Pengertian dan Rumus Marjin Keuntungan

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.826/KMK.013/1992 Marjin Keuntungan menjelaskan perbandingan antara laba sebelum pajak setelah dikurangi penjualan aset dengan penjualan. Dijelaskan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Marjin Keuntungan} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} - \text{Penjualan aset}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

**E. Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Indikator-indikator Tambahan Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan.**

Karena Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sebelum pajak dengan modal rata-rata yang digunakan, maka dengan rentabilitas tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan yang tinggi. Jadi, rentabilitas ini menjadi alat ukur efektivitas

dan efisiensi operasi perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba, maka margin keuntungan, rasio operasi, dan rasio keberhasilan sambungan merupakan faktor-faktor yang mencerminkan efisiensi dan hal ini tercermin dalam rentabilitas.

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.740/KMK/1989 tentang tingkat kesehatan perusahaan, faktor rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas adalah merupakan 100 % dari bobot tingkat kesehatan perusahaan, sedang di dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992, terdapat tiga indikator tambahan. Indikator tambahan untuk kelompok BUMN Jasa Telekomunikasi ini adalah rasio keberhasilan sambungan, rasio operasi dan margin keuntungan.

#### **F. Arti penting peramalan bisnis dan faktor eksternal perusahaan**

Setiap perusahaan harus meningkatkan kesadaran bahwa kelangsungan hidup perusahaan sangat penting untuk dipertahankan. Setiap perusahaan pasti mempunyai harapan atas keberhasilan usahanya di masa yang akan datang, yang kemudian ditempuh dengan cara peramalan keberhasilan perusahaan. Peramalan ini dilakukan untuk mengkira-kira seberapa berhasilnya perusahaan di waktu yang akan datang, yang dalam prakteknya jarang sekali peramalan itu bisa tepat mencapai sasaran. Mungkin sekali terjadi keadaan yang baik maupun keadaan yang buruk sekalipun, yang semuanya tergantung kepada masing-masing perusahaan.

Oleh karena itu, kebanyakan peramal hanya mampu mengurangi atau memperkecil tingkat kesalahan yang ada dalam perusahaan.

Setiap ramalan memerlukan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan yang didasarkan pada keyakinan dan pengetahuan dari peramal dan pihak manajemen (Lincoln Arsyad, 1994 : 3)

Sejalan dengan perkembangan tekhnik peramalan yang semakin canggih yang diikuti oleh perkembangan penggunaan komputer, maka peramalan semakin memperoleh perhatian beberapa tahun terakhir ini. Hampir semua organisasi, besar dan kecil, swasta dan pemerintah menggunakan peramalan, karena hampir semua organisasi harus membuat rencana di dalam menghadapi keadaan bisnis di masa yang akan datang. Peramalan dibutuhkan, khususnya dalam bidang keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, produksi dan masih banyak lagi.

Para manajer diharapkan mampu untuk menggunakan tekhnik analisis data yang canggih dan pemahaman akan tekhnik-tekhnik tersebut dalam merumuskan tujuan peramalan. Dan di masa sekarang ini, untuk menguasai tekhnik tersebut menjadi suatu keharusan yang harus dimiliki oleh seorang manajer yang ingin mengembangkan perusahaannya.

Untuk mencapai prospek perusahaan yang baik harus diciptakan rencana-rencana yang dapat mempertinggi kredibilitas perusahaan tersebut. Kita memerlukan pertimbangan yang cermat dalam memilih metode peramalan agar hasil yang akan dicapai nantinya dapat digunakan



untuk suatu proses untuk pengambilan keputusan yang berguna bagi perusahaan. Tahap-tahap peramalan dapat dibagi menjadi beberapa tahap (Lincoln Arsyad, 1994 :12), yaitu :

- a. penentuan tujuan peramalan
- b. pemilihan teori yang relevan
- c. pengumpulan data
- d. analisis data
- e. pengestimasian model sementara
- f. evaluasi model dan revisi model
- g. penyajian ramalan sementara kepada manajemen
- h. pembuatan revisi final
- i. pendistribusian hasil peramalan
- j. penentuan langkah-langkah pemantauan

Sudah diketahui di atas bahwa proses peramalan merupakan usaha menentukan bagaimana situasi pada waktu yang akan datang yang dilihat sekarang. Diketahui pula bahwa pihak manajemen pada perusahaan-perusahaan terlalu sibuk memikirkan usaha-usaha untuk memperoleh laba sekarang dan tidak sempat memikirkan apa yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan pada waktu yang akan datang.

Demikian pula bila dilihat pada para pelaksana dan bawahan sangat jarang melakukan peramalan karena pada dasarnya mereka berpendapat bahwa peramalan merupakan tugas seorang manajer. Bila demikian halnya maka manajer harus memulai proses peramalan itu dan

menjelaskannya pada para bawahannya, agar terbentuk koordinasi yang baik di antara dua pihak tersebut. Dengan demikian proses peramalan sangat penting bagi perusahaan agar perusahaan tidak mudah tenggelam ke dalam arus kesukaran-kesukaran. Oleh sebab itu, maka seorang manajer sebaiknya harus dapat membebaskan diri dari belenggu pemutusan masalah-masalah sehari-hari dan mulai untuk melihat ke masa yang akan datang. Kalau hal ini tidak juga dilaksanakan, maka beban berat pasti akan dihadapi di waktu yang akan datang.

Proses peramalan tidak terlepas dari faktor-faktor di luar perusahaan, khususnya lingkungan eksternal perusahaan. Perusahaan dapat membantu unit-unit bisnisnya dalam mendefinisikan kebutuhan untuk membaca lingkungan (*enviromental scanning*). Manajer unit bisnis sekarang perlu untuk mengetahui dan memahami informasi-informasi tentang lingkungan yang harus selalu dipantau, jika unit bisnisnya ingin mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Secara umum, perusahaan harus memantau kekuatan-kekuatan lingkungan makro yang pokok ( demografi, ekonomi, tekhnologi, politik/hukum dan juga sosial budaya ) yang berpengaruh terhadap perkembangan bisnisnya. Juga harus dipantau pemeran-pemeran lingkungan mikro yang signifikan (pelanggan, pesaing, saluran distribusi, pemasok), yang juga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di pasar. Perusahaan harus menyusun kategori faktor-faktor lingkungan ini dan menyusun suatu sistem inteligensi pemasaran untuk memperkirakan kecenderungan dan

perkembangan yang penting. Kemudian, untuk setiap kecenderungan atau perkembangan yang terjadi, para pemasar di perusahaan harus mengidentifikasi peluang dan ancaman yang nyata ataupun yang kurang nyata. (Philip Kotler, 1991: 67)

Salah satu tujuan pokok analisis lingkungan adalah untuk mengenali adanya peluang-peluang baru. Peluang-peluang tersebut harus dikelompokkan sesuai dengan kemungkinan keberhasilan yang bisa diraih oleh perusahaan dari setiap peluangnya, yang semuanya tergantung pada kekuatan perusahaan dalam memenuhi tuntutan keberhasilan industri. Selain terdapat peluang-peluang, maka perusahaanpun tak luput dari adanya ancaman-ancaman, dan perusahaan ditantang untuk mampu mengatasi adanya ancaman-ancaman tersebut demi tercapainya tujuan perusahaannya.

Perusahaan, pemasok, perantara pemasaran, pelanggan, pesaing, dan lapisan masyarakat semua menjalankan fungsinya dalam kekuatan lingkungan makro, yang membentuk peluang dan ancaman. (Philip Kotler, 1991 : 187)

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian : studi kasus, yaitu studi mengenai suatu perusahaan dan hasil dari studi tersebut nantinya hanya akan berguna bagi perusahaan tersebut. Studi kasus ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian untuk memperoleh data melalui Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Islam Indonesia – Yogyakarta

Jenis data : data sekunder.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat : Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Islam Indonesia-Yogyakarta

Waktu : Bulan Januari 1999

#### **C. Objek Penelitian**

Obyek penelitiannya adalah perkembangan laporan keuangan PT. Telkom dari tahun 1993 sampai tahun 1997.

#### **D. Variabel Penelitian**

1. Variabel masalah satu adalah kesehatan keuangan yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan yang mencerminkan prestasi kerjanya.



Aspek yang akan dilihat adalah tiga aspek utama, yaitu likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas dan tiga aspek tambahan, yaitu rasio keberhasilan sambungan, rasio operasi, dan margin keuntungan

2. Variabel masalah dua adalah prospek ekonomik. Prospek ekonomik adalah perkiraan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi ekonomiknya. Aspek yang akan dilihat adalah tiga aspek utama, yaitu likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, dan tiga aspek tambahan, yaitu rasio keberhasilan sambungan, rasio operasi, dan margin keuntungan.

#### **E. Data yang Diperlukan**

1. Gambaran umum PT. Telkom
2. Struktur organisasi PT. Telkom
3. Neraca PT. Telkom dari tahun 1993 sampai tahun 1997
4. Laporan Rugi-Laba PT. Telkom dari tahun 1993 sampai tahun 1997
5. Jumlah tenaga kerja PT. Telkom
6. Jumlah jasa PT. Telkom yang dikonsumsi oleh masyarakat

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan membuat salinan atau menggandakan arsip-arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan rugi laba, laporan aliran kas,

jumlah karyawan, pelayanan yang diberikan, gambaran umum perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

### **G. Teknik Analisis Data**

1. Untuk menjawab masalah pertama digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Melakukan analisis perkembangan rentabilitas dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1) Menghitung rentabilitas perusahaan dengan rumus yang sudah ada.

2) Hasil perhitungan di atas akan diklasifikasikan ke dalam :

a) Jika laba sebelum pajak (%) menunjukkan kenaikan yang lebih besar daripada kenaikan modal rata-rata yang digunakan (%), maka rentabilitas naik.

b) Jika laba sebelum pajak (%) menunjukkan kenaikan yang lebih kecil daripada kenaikan modal rata-rata yang digunakan (%), maka rentabilitas turun.

b. Melakukan analisis perkembangan likuiditas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung likuiditas dengan rumus yang sudah ada.

2) Hasil perhitungan di atas akan diklasifikasikan ke dalam :

a) Jika aktiva lancar (%) kenaikannya lebih besar daripada kenaikan hutang lancar (%), maka likuiditas naik.

- b) Jika aktiva lancar (%) kenaikannya lebih kecil daripada kenaikan hutang lancar (%), maka likuiditas turun.
- c. Melakukan analisis perkembangan solvabilitas yang dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - 1) Menghitung solvabilitas dengan rumus yang sudah ada.
  - 2) Hasil perhitungan di atas akan diklasifikasikan ke dalam :
    - a) Jika total aktiva (%) kenaikannya lebih besar daripada kenaikan total hutang (%), maka solvabilitas naik.
    - b) Jika total aktiva (%) kenaikannya lebih kecil daripada kenaikan total hutang (%), maka solvabilitas turun.
- d. Melakukan analisis rasio keberhasilan sambungan dengan rumus yang sudah ada.
- e. Melakukan analisis rasio operasi dengan rumus yang sudah ada.
- f. Melakukan analisis margin keuntungan dengan rumus yang sudah ada.
- g. Melakukan analisis perkembangan tingkat kesehatan perusahaan dengan langkah-langkah yaitu :
  - 1) Membagi realisasi yang terjadi pada masing-masing indikator dengan target yang diharapkan oleh perusahaan (berdasarkan realisasi tahun sebelumnya). Dinyatakan dalam satuan Rupiah. Hasil dari pembagian tersebut adalah Nilai.

2) Mencari Nilai Bobot dengan cara mengkalikan nilai dengan bobot masing-masing indikator. Bobot dari masing-masing indikator tersebut menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992 adalah sebagai berikut :

a) Indikator Utama 70 %

Terdiri dari tiga indikator, yaitu :

(1) Rentabilitas 75 %

(2) Likuiditas 12,5 %

(3) Solvabilitas 12,5 %

b) Indikator Tambahan 30 %

c) Dari indikator di atas, bobot penilaian menjadi :

(1) Rentabilitas 52,50 % yaitu  $75 \% \times 70 \%$

(2) Likuiditas 8,75 % yaitu  $12,5 \% \times 70 \%$

(3) Solvabilitas 8,75 % yaitu  $12,5 \% \times 70 \%$

(4) Indikator Tambahan 1 10 %

(5) Indikator Tambahan 2 10 %

(6) Indikator Tambahan 3 10 %

Jumlah Bobot 100 %

3) Menjumlahkan nilai bobot dari masing-masing indikator tersebut di atas.



- 4) Hasil penjumlahan nilai bobot di atas akan diklasifikasikan ke dalam :
- a) Sehat sekali, yaitu perusahaan dengan nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 110.
  - b) Sehat, yaitu perusahaan dengan nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka antara 100 sampai 110.
  - c) Kurang sehat, yaitu perusahaan dengan nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka antara 90 sampai 100.
  - d) Tidak sehat, yaitu perusahaan dengan nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka kurang atau sama dengan 90.

2. Untuk menjawab masalah kedua adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan analisis terhadap aspek-aspek pokok, yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, dan aspek-aspek tambahan, yaitu rasio keberhasilan sambungan, rasio operasi, dan margin keuntungan PT. Telkom masing-masing dengan trend.

Rumus trend adalah  $Y = a + bX$

di mana  $Y$  = nilai variabel dependen

$X$  = nilai variabel independen dalam analisa trend  
adalah waktu

$a$  = intercept  $Y$ , yakni nilai  $Y$  apabila  $X = 0$

$b$  = lereng garis trend

- b. Hasil analisis trend ini dilakukan untuk mendapatkan suatu angka yang merupakan peramalan untuk mengetahui berapa besarnya aspek-aspek tersebut di atas untuk lima tahun mendatang, mulai dari tahun 1998.

Hasil perhitungan di atas diklasifikasikan ke dalam :

- 1) Jika  $b$  positif, berarti aspek-aspek tersebut di atas membaik dari waktu ke waktu atau dengan kata lain berarti prospek dalam keadaan baik.
- 2) Jika  $b$  negatif, berarti aspek-aspek tersebut di atas memburuk dari waktu ke waktu atau dengan kata lain berarti prospek dalam keadaan buruk.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Lokasi Perusahaan

1. Kantor Pusat : Jl. Japati No. 1 Bandung, 40133  
Telepon (022) 452-1510  
Fax. (022) 440-313
2. Bidang Usaha : Telekomunikasi

#### B. Sejarah Perkembangan Perusahaan

Telkom merupakan kelanjutan dari bagian suatu badan usaha bernama *Post-en Telegraafdienst* yang didirikan dengan *Staatsblad* No. 52 tahun 1884. Berdasarkan *Staatsblad* No. 395 tahun 1906, Pemerintah Hindia Belanda mengambil alih pemilikan harta kekayaan (*asset*) *Post-en Telegraafdienst* serta mengubah namanya menjadi *Post, Telegraaf en Telefoondienst* atau disebut juga *PTT-Dienst*. Pada tahun 1931, *PTT-Dienst* ditetapkan sebagai Perusahaan Negara berdasarkan *Staatsblad* No. 419 tahun 1927 tentang *Indonesische Bedrijvenwet* (I.B.W., Undang-Undang Perusahaan Negara). Selanjutnya pada tahun 1960, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 19 tahun 1960, tentang persyaratan suatu Perusahaan Negara (PN). Dalam Peraturan Pemerintah No. 240 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi disebutkan bahwa

Perusahaan Negara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 I.B.W. dilebur ke dalam Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Pos dan Telekomunikasi).

Sejalan dengan pesatnya perkembangan lapangan usaha PN Pos dan Telekomunikasi, maka pada tahun 1965 Pemerintah memandang perlu untuk membagi PN Pos dan Telekomunikasi menjadi 2 (dua) Perusahaan Negara yang berdiri sendiri-sendiri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1965 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pos dan Giro didirikan Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1965 tentang Pendirian Perusahaan Negara Telekomunikasi didirikan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).

Pada tahun 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 1974 tentang Perusahaan Umum Telekomunikasi, status PN Telekomunikasi diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) dengan nama Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel), yang merupakan badan usaha tunggal penyelenggara jasa telekomunikasi untuk umum, baik hubungan telekomunikasi dalam negeri maupun luar negeri.

Pada akhir tahun 1980, Pemerintah mengambil kebijakan bahwa Negara Republik Indonesia membeli seluruh saham PT. *Indonesian Satellite Corporation* (Indosat) dari *American Cable and Radio Corporation*, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan peraturan perundangan negara bagian Delaware, Amerika Serikat. Setelah seluruh saham *American Cable and Radio*

*Corporation* dalam Indosat dibeli oleh Negara Republik Indonesia, Indosat yang semula merupakan suatu Perseroan Terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia khususnya dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing, diubah statusnya menjadi suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berbentuk Perusahaan Perseroan (Persero).

Selanjutnya guna lebih meningkatkan pelayanan jasa telekomunikasi untuk umum, dengan Peraturan Pemerintah No. 53 tahun 1980 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1974 tentang Telekomunikasi untuk Umum, Perumtel ditetapkan sebagai badan usaha yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan telekomunikasi untuk umum dalam negeri dan Indosat ditetapkan sebagai badan usaha yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan telekomunikasi untuk umum internasional.

Untuk dapat lebih mengantisipasi tuntutan perkembangan telekomunikasi yang semakin pesat, di mana dibutuhkan manajemen yang lebih profesional, maka berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Telekomunikasi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), status Perumtel diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 9 tahun 1969. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991 disebutkan bahwa dengan dialihkannya bentuk Perumtel menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), Perumtel dinyatakan bubar pada saat pendirian Perusahaan Perseroan

No. C2-6870.HT.01.01. Th.91, tanggal 19 November 1991 dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan masing-masing di bawah No.1188/Not/1991/PN.JKT.SEL dan No. 1189/Not/1991/PN.JKT.SEL, keduanya tanggal 4 Desember 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210.

Pada tahun 1993, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 4 Januari 1993 yang dinyatakan kembali dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar Telkom No.111, tanggal 26 Februari 1993, dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1679.HT.01.04.Th.93, tanggal 17 Maret 1993 dan didaftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung di bawah No.290, dan No. 291 tanggal 7 April 1993, Tambahan No. 2654, telah dilakukan perubahan pada pasal 1 Anggaran Dasar Telkom sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan Telkom, dari Jakarta ke Bandung.

Dalam rangka penawaran umum, seluruh ketentuan Anggaran Dasar Telkom diubah sebagaimana dituangkan dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 74, tanggal 25 Juli 1995 dan Akta Perubahan No. 15, tanggal 7 Agustus 1995.

Telkom adalah penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri (lokal dan jarak jauh) di Indonesia yang hingga 30 Juni 1995 telah mengoperasikan sekitar 2,76 juta sambungan berbayar. Selain itu, Telkom juga menyelenggarakan

dan memiliki penyertaan di perusahaan-perusahaan yang menyelenggarakan beraneka jasa telekomunikasi, termasuk STBS, komunikasi data, sirkuit langganan dan jasa-jasa terkait lainnya. Telkom sebagai BUMN, pada saat ini merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia.

Dalam Keputusan Menparpostel No. KM.60/PT.102/MPPT-95 tanggal 14 Agustus 1995 tentang Penegasan Hak Eksklusif kepada Badan Penyelenggara Jasa Telekomunikasi Dalam Negeri yang akan mulai diberlakukan pada tanggal 1 Januari 1996, ditegaskan bahwa Telkom adalah badan penyelenggara dengan hak eksklusif penyelenggaraan jasa telekomunikasi dalam negeri.

### **C. Perkembangan Kepemilikan Saham Telkom**

Berdasarkan Akta Pendirian No. 128 tanggal 24 September 1991, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 68, tanggal 11 November 1991, modal dasar Telkom adalah sebesar Rp. 10.000.000.000.000,00 (sepuluh triliun Rupiah), terbagi atas 10.000.000 (sepuluh juta) saham, terdiri atas 2.000.000 (dua juta) Saham Prioritas dan 8.000.000 (delapan juta) Saham Biasa, masing-masing dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,00 (satu juta Rupiah). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan/diambil bagian dan telah disetor penuh sebanyak 2.000.000 (dua juta) Saham Prioritas atau sebesar Rp. 2.000.000.000.000,00 (dua triliun Rupiah) oleh para pemegang saham Telkom, dengan susunan pemegang saham sebagai berikut :

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham		Modal ditempatkan dan disetor penuh		Kepemilikan (%)
		Prioritas	Biasa			
1	Negara RI	1.999.999	-	1.000.000	1.999.999.000.000	99,99995
2	Soetjipto,SH.MH	1	-	1.000.000	1.000.000	0,00005
	<b>Jumlah</b>	2.000.000	-		2.000.000.000.000	100,00000

#### D. Struktur Organisasi PT. Telkom

PT. Telkom telah menetapkan struktur organisasi yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan, sehingga dengan adanya struktur organisasi tersebut, para anggota dari organisasi tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pembagian-pembagian tugas dan wewenang yang telah ditetapkan dari atasan yang mengalir ke bawah secara menyeluruh.

Struktur organisasi PT. Telkom terakhir per 30 September 1998 adalah sebagai berikut :

##### 1. Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Bambang Subianto

Komisaris : a. Rustan Didong

b. Abdoel Djabar Mangoendiharjo

c. Daeng Iskandar

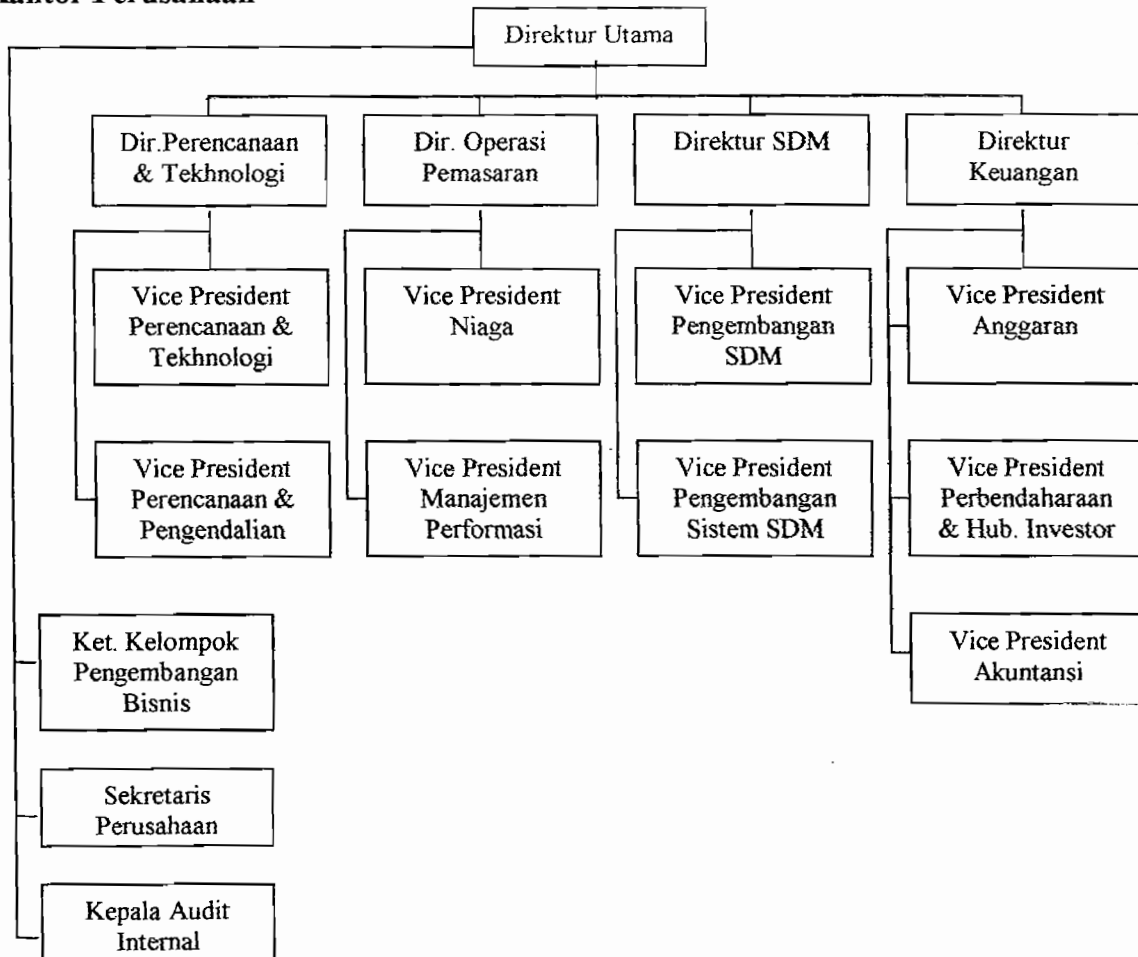
d. Soeharto



## 2. Dewan Direksi

Presiden Direktur : Asman A. Khir Nasution

Direktur : a. Dadat Kustiwa  
 b. Harry Supangat  
 c. Andi Siswaka Faisal  
 d. John Welly

**Kantor Perusahaan**

Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Telkom-Indonesia

Dalam struktur organisasi ini tidak dijelaskan mengenai tugas dari masing-masing departemen yang dibawah oleh direktur. Tetapi secara umum, berikut dituliskan tentang uraian tugas dan wewenang masing-masing departemen sebagai berikut :

1. Dewan Direksi

Pimpinan PT. Telkom adalah sejumlah Direksi yang terdiri dari :

- a. Direktur Utama sebagai Ketua Dewan yang berfungsi sebagai CEO (*Chief Executive Officer*/Pimpinan Tertinggi Perusahaan) adalah orang yang memimpin perusahaan dalam mengemban misi untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.
- b. Direktur Perencanaan dan Teknologi yang mengepalai Direktorat Perencanaan dan Teknologi. Tugas pokoknya adalah mengembangkan dan menjabarkan visi, misi, dan tujuan perusahaan ke dalam Rencana Induk Perusahaan (*Corporate Plan*) dan kajian teknologi serta menuangkannya dalam Rencana Induk Pembangunan Jaringan Telekomunikasi yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna jasa telekomunikasi serta dapat meningkatkan daya saing perusahaan.
- c. Direktur Operasi dan Pemasaran yang membawahi Direktorat Operasi dan Pemasaran. Tugas pokoknya adalah merencanakan, menetapkan, mengevaluasi, dan mengendalikan indikator performasi perusahaan khususnya operasi dan pemasaran serta mengambil tindakan-tindakan yang

diperlukan dalam bidang pelayanan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pengguna jasa telekomunikasi.

- d. Direktur Sumber Daya Manusia yang mengepalai Direktorat Sumber Daya Manusia. Tugas pokoknya adalah merencanakan, menetapkan, mengevaluasi, dan mengendalikan kebijakan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kompetisi dan produktivitas sumber daya manusia untuk mencapai tingkat kinerja perusahaan yang telah ditetapkan.
  - e. Direktur Keuangan yang mengepalai Direktorat Keuangan. Tugas pokoknya adalah merencanakan, menetapkan, mengevaluasi, serta mengendalikan seluruh fungsi dan kegiatan keuangan perusahaan dalam rangka mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan di bidang keuangan secara keseluruhan, serta peningkatan hasil bagi *state holder*.
2. Unit Manajer Lini Tengah Perusahaan
- Unit ini meliputi unit kerja yang berada satu tingkat di bawah direktur pada setiap Direktorat, yang dinamakan Sub Direktorat yang terdiri dari :
- a. Sub Direktorat Perencanaan Perusahaan dan Teknologi yang terdiri dari :
    - 1) *Vice President* Perencanaan dan Teknologi yang mempunyai tugas pokok membantu Direktur Perencanaan dan Teknologi dalam menyiapkan, mengembangkan, menjabarkan visi, misi, dan tujuan perusahaan ke dalam Rencana Induk Perusahaan (*Corporation Plan*) serta melakukan kajian strategi pengembangan network dan teknologi

jangka panjang yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna jasa telekomunikasi.

- 2) *Vice President* Perencana dan Pengendalian Pembangunan yang mempunyai tugas pokok membantu Direktur Perencanaan dan Teknologi dalam menyusun Rencana Induk Pembangunan serta mengkoordinasikan, mengevaluasi, dan mengendalikan pelaksanaannya bersama unit terkait lainnya.

b. Sub Direktorat Operasi dan Pemasaran

- 1) *Vice President* Niaga yang mempunyai tugas pokok membantu Direktur operasi dan pemasaran dalam merencanakan, merekomendasi, menyelenggarakan, dan mengevaluasi tata hubungan komersial.
- 2) *Vice President* Manajemen Performance yang mempunyai tugas pokok membantu Direktur operasi dan pemasaran dalam merencanakan, menetapkan, mengendalikan, dan mengevaluasi standar performansi operasi dan pelayanan operasional Divisi Usaha Utama dan Divisi Atelier.

c. Sub Direktorat Sumber Daya Manusia

- 1) *Vice President* Pengembangan yang mempunyai tugas pokok membantu Direktur SDM dalam menyiapkan perencanaan strategik SDM, dan mengembangkan kompetisi dan karir.
- 2) *Vice President* Pengembangan Sistem SDM yang mempunyai tugas pokok membantu Direktur SDM dalam menyusun sistem dan prosedur

pengelolaan SDM, sistem karir, pengembangan organisasi, budaya, dan mengembangkan Sistem Informasi yang handal.

- d. Sub Direktorat Keuangan
  - 1) *Vice President* Anggaran yang mempunyai tugas pokok membantu Direktur Keuangan dalam menyiapkan dan mengedalikan perencanaan keuangan dan anggaran perusahaan, menyajikan laporan manajemen, dan melakukan penilaian performansi secara keseluruhan termasuk mengukur tingkat profitabilitas dari produk/jasa yang dihasilkan.
  - 2) *Vice President* Perbendaharaan dan Hubungan Investor yang mempunyai tugas pokok membantu Direktur Keuangan dalam pengelolaan *portfolio* finansial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada *state holder* dan alat pengendalian serta pengambilan keputusan.
3. Unit Kerja Teknostruktur, yaitu unit kerja pengembang bisnis yang mempunyai tugas pokok membantu Direktur Utama dalam menganalisa dan mencari peluang usaha yang terjadi pada industri telekomunikasi dalam dan luar negeri, *portfolio* bisnis, serta merencanakan dan mengembangkan usaha baru.
4. Unit Kerja Pendukung
  - a. Sekretaris perusahaan yang mempunyai tugas pokok menyediakan layanan administrasi Kantor perusahaan di bidang pengelolaan SDM,

logistik, dan keuangan serta menyelenggarakan kehumasan, perikatan, dan penyelesaian masalah hukum.

- b. Audit Internal yang mempunyai tugas pokok membantu Direktur Utama dalam melakukan pengendalian intern, melakukan analisa dan evaluasi serta merumuskan kebijakan sistem audit dalam mencapai tujuan perusahaan.

#### **E. Sumber Daya Manusia**

Pada tanggal 30 September 1998, PT. Telkom mempunyai 38.100 orang karyawan. PT. Telkom memiliki sekitar 5.000 karyawan bergelar sarjana. Tingkat perputaran (turnover) karyawan PT. Telkom adalah kurang dari 1.0 % per tahun.

Produktivitas per karyawan diukur dari jumlah sambungan yang dapat diberikan kepada masyarakat, yaitu sebesar 142,4 sambungan berbayar per karyawan, di mana di tahun sebelumnya, 1997 adalah sebesar 125,3. PT. Telkom mempunyai rencana untuk terus meningkatkan rasio sambungan berbayar per karyawan tersebut melalui pembangunan sejumlah sambungan telepon baru.

PT. Telkom meningkatkan kualitas karyawannya melalui program pendidikan dan pelatihan serta menerima calon karyawan yang berpendidikan atau berkeahlian tinggi. Di samping itu untuk meningkatkan efisiensi, PT. Telkom saat ini menawarkan berbagai insentif kepada karyawannya untuk mengambil pensiun dini sukarela dan akan terus ditingkatkan dengan insentif

lainnya untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal dan ahli di bidangnya.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Kesehatan Keuangan PT. Telkom – Indonesia dilihat dari analisis Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas

##### 1. Analisis Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Rumus rentabilitas yang digunakan adalah perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata modal yang digunakan. Dan modal rata-rata yang digunakan adalah rata-rata aktiva lancar ditambah aktiva tetap bersih.

**Tabel 1**  
**Perhitungan Modal Rata-rata**  
**PT. Telkom - Indonesia**  
**Tahun 1993 – 1997**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah aktiva awal tahun (Rp)</b>	<b>Jumlah aktiva akhir tahun (Rp)</b>	<b>Rata-rata modal yang digunakan (Rp)</b>
1993	7.884.000.000.000	9.220.020.000.000	8.552.010.000.000
1994	9.220.020.000.000	11.815.850.000.000	10.517.935.000.000
1995	11.815.850.000.000	15.915.210.000.000	13.865.530.000.000
1996	15.915.210.000.000	17.783.199.000.000	16.849.204.500.000
1997	17.783.199.000.000	19.967.367.000.000	18.875.283.000.000



Tabel perhitungan modal rata-rata di atas digunakan untuk menghitung rentabilitas PT. Telkom, berdasarkan rumus dari Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 826/KMK.013/1992.

Jumlah aktiva yang digunakan untuk menghitung modal rata-rata tersebut diambil dari neraca perusahaan, dan aktiva tersebut adalah aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.

a. Rentabilitas

**Tabel 2**  
**Rasio Perhitungan Rentabilitas**  
**PT. Telkom - Indonesia**  
**Tahun 1993 – 1997**

Tahun	EBIT (Rp)	Perubahan EBIT		Modal rata- rata (Rp)	Perubahan modal rata- rata		Rentabi- litas (%)	Naik/ turun (%)
		(Rp)	(%)		(Rp)	(%)		
1993	799.854.000.000	-	-	8.552.010.000.000	-	-	9,35	-
1994	1.145.562.000.000	354.708.000.000	44,3	10.517.935.000.000	1.965.925.000.000	22,9	10,89	1,54
1995	1.287.698.000.000	142.136.000.000	12,4	13.865.530.000.000	3.347.595.000.000	31,8	9,28	(1,61)
1996	2.071.389.000.000	783.691.000.000	60,8	16.849.204.500.000	2.983.674.500.000	21,5	12,29	3,01
1997	1.621.967.000.000	(449.422.000.000)	(21,7)	18.875.283.000.000	2.026.079.000.000	12	8,59	(3,7)

Untuk perhitungan rasio rentabilitas, rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba sebelum pajak (E.B.I.T)}}{\text{Modal rata-rata}} \times 100 \%$$


Dari hasil perhitungan rasio rentabilitas di atas diketahui bahwa rentabilitas untuk tahun 1994 mengalami peningkatan sebesar 1,54 % dari tahun 1993, dan untuk tahun 1996, yaitu meningkat sebesar 3,01 % dari tahun 1995, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal meningkat. Hal ini disebabkan kenaikan laba sebelum pajak (%) lebih besar daripada kenaikan modal rata-ratanya (%), yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan, yang mencerminkan prestasi kerjanya dalam keadaan baik.

Akan tetapi, terjadi penurunan rentabilitas sebesar 1,61 % di tahun 1995, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan menurun. Sama juga halnya dengan penurunan rentabilitas sebesar 3,7 %, yang disebabkan kenaikan modal rata-ratanya (%) lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan laba sebelum pajak (%). Kemampuan ekonomik perusahaan dalam tahun 1995 mengalami penurunan.

51395  
65059

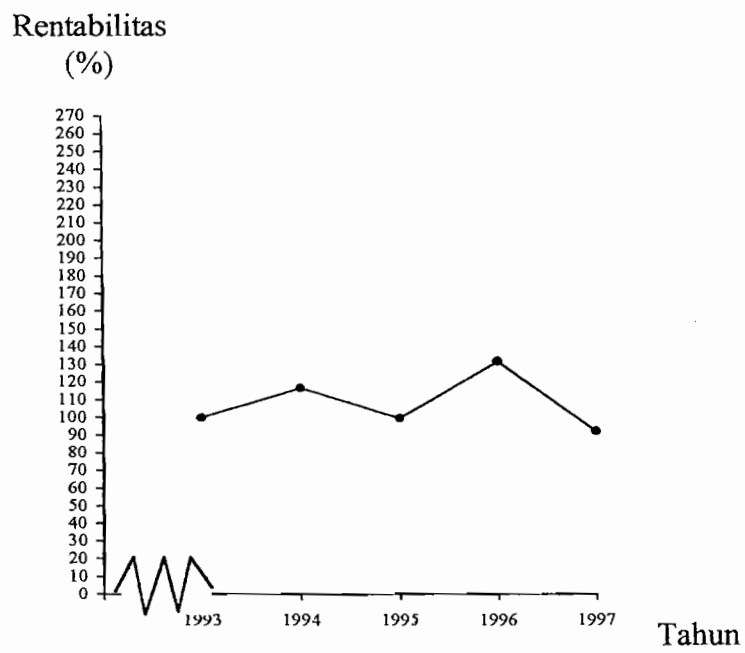
ruk der  
an

**Perhitungan Perkembangan Rentabilitas  
Tahun 1993 – 1997**



$$\begin{aligned} \text{Tahun 1993} &= \frac{9,35\%}{9,35\%} \times 100\% = 100\% \\ \text{Tahun 1994} &= \frac{10,89\%}{9,35\%} \times 100\% = 116,47\% = \text{meningkat dibanding 1993} \\ \text{Tahun 1995} &= \frac{9,28\%}{9,35\%} \times 100\% = 99,25\% = \text{menurun dibanding 1993} \\ \text{Tahun 1996} &= \frac{12,29\%}{9,35\%} \times 100\% = 131,44\% = \text{meningkat dibanding 1993} \\ \text{Tahun 1997} &= \frac{8,59\%}{9,35\%} \times 100\% = 91,87\% = \text{menurun dibanding 1993} \end{aligned}$$

Dengan melihat hasil perhitungan perkembangan rentabilitas di atas, maka diketahui bahwa rentabilitas perusahaan di tahun 1993 sebagai tahun dasar adalah sebesar 100 %, dan untuk tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 masing-masing sebesar 116,47 %, 99,25 %, 131,44 %, dan 91,87 %. Untuk lebih jelasnya, maka akan digambarkan dalam grafik di bawah ini. Penurunan maupun peningkatan perkembangan rentabilitas di atas mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, karena jumlah penurunan dan peningkatan tersebut tidak sedikit jumlahnya. Untuk lebih jelasnya, akan digambarkan dalam grafik di bawah ini.



**Grafik 1. Perkembangan rentabilitas PT.Telkom-Indonesia Tahun 1993 - 1997**

b. Rentabilitas Ekonomi

**Tabel 3**  
**Rasio Perhitungan Rentabilitas Ekonomi**  
**PT. Telkom - Indonesia**  
**Tahun 1993 - 1997**

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Perubahan	Laba Usaha	Total Aktiva (Rp)	Perubahan	Total aktiva	RE (%)	Naik/ turun (%)
		(Rp)	(%)		(Rp)	(%)		
1993	500.978.000.000	-	-	9.220.020.000.000	-	-	5,43	-
1994	794.550.000.000	293.572.000.000	58,59	11.815.850.000.000	2.595.830.000.000	28,1	6,72	1,29
1995	906.882.000.000	112.332.000.000	14,14	15.915.210.000.000	4.099.360.000.000	34,6	5,69	(1,03)
1996	1.503.276.000.000	596.394.000.000	65,76	17.783.199.000.000	1.867.989.000.000	11,7	8,45	2,76
1997	1.152.100.000.000	(351.176.000.000)	23,36	19.967.367.000.000	2.184.168.000.000	12,3	5,77	(2,68)

Rumus yang digunakan untuk perhitungan di atas adalah :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Total aktiva yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi diambil dari neraca perusahaan dan merupakan aktiva yang digunakan untuk operasi.

Rentabilitas ekonomi PT. Telkom di tahun 1994 mengalami peningkatan sebesar 1,29 %, jika dibandingkan dengan tahun 1993, dan di tahun 1996 sebesar 2,76 %, jika dibandingkan dengan tahun 1995. Hal ini disebabkan oleh karena laba usaha (%) meningkat, sedangkan total aktiva (%) menurun, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva perusahaan meningkat. Berarti kemampuan ekonomik perusahaan di tahun 1994 dan 1996 dalam mencerminkan prestasi kerjanya adalah dalam keadaan baik.

Sedangkan pada tahun 1995 rentabilitas ekonomi tersebut mengalami penurunan sebesar 1,03 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan di tahun 1997 juga mengalami penurunan sebesar 2,68 % dibandingkan dengan tahun 1996. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba usaha (%), sedangkan total aktiva (%) naik, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva mengalami penurunan atau dapat dikatakan kemampuan ekonomik perusahaan dalam keadaan buruk.

**Perhitungan Perkembangan Rentabilitas Ekonomi  
Tahun 1993 – 1997**

$$\text{Tahun 1993} = \frac{5,43 \%}{5,43 \%} \times 100 \% = 100 \%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{6,72 \%}{5,43 \%} \times 100 \% = 123,76 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{5,69 \%}{5,43 \%} \times 100 \% = 104,79 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

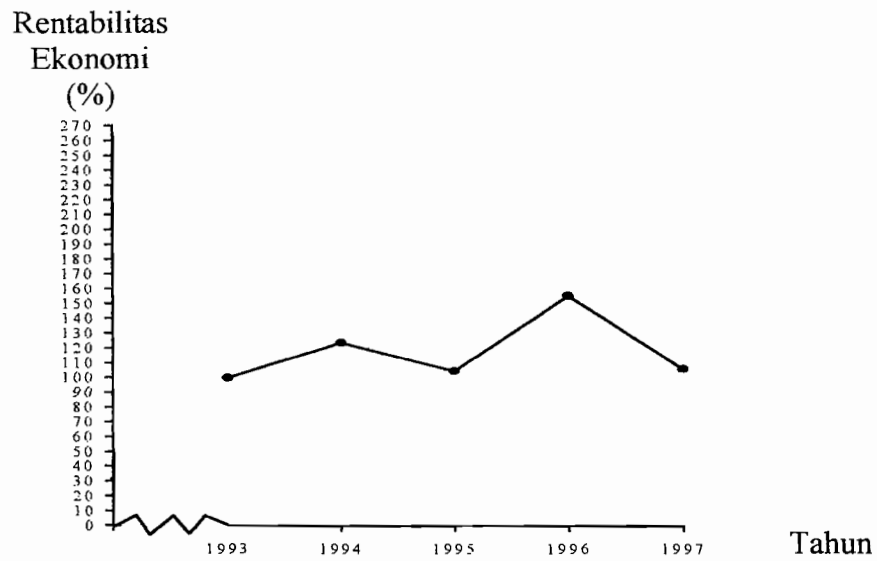
$$\text{Tahun 1996} = \frac{8,45 \%}{5,43 \%} \times 100 \% = 155,62 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{5,77 \%}{5,43 \%} \times 100 \% = 106,26 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

Dari hasil perhitungan perkembangan rentabilitas ekonomi PT. Telkom di atas diketahui bahwa rentabilitas ekonomi perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki di tahun 1993 sebagai tahun dasar adalah sebesar 100 %, dan untuk tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 masing-masing adalah sebesar 123,76 %, 104,79 %, 155,62 %, dan 106,26 %.

Agar lebih jelas, di halaman berikut ini adalah grafik tentang perkembangan rentabilitas ekonomi PT. Telkom.





**Grafik 2. Perkembangan rentabilitas ekonomi PT. Telkom-Indonesia tahun 1993-1997**

## 2. Analisis Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva jangka pendek perusahaan. Likuiditas dapat diketahui melalui neraca dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. *Current Ratio*

**Tabel 4**  
**Rasio Perhitungan *Current Ratio***  
**PT. Telkom - Indonesia**  
**Tahun 1993 – 1997**

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Perubahan	Aktiva lancar	Hutang lancar	Perubahan	Hutang lancar	Current Ratio (%)	Naik/turun (%)
		(Rp)	(%)	(Rp)	(Rp)	(%)		
1993	1.479.715.000.000	-	-	1.604.982.000.000	-	-	92,19	-
1994	1.769.243.000.000	289.528.000.000	19,5	1.723.696.000.000	118.714.000.000	7,4	102,64	10,45
1995	3.342.541.000.000	1.573.298.000.000	88,9	2.370.163.000.000	646.467.000.000	37,5	141,03	38,39
1996	2.321.057.000.000	(1.021.484.000.000)	(30,6)	2.129.019.000.000	(241.144.000.000)	10,2	109,02	(32,01)
1997	2.243.063.000.000	(77.994.000.000)	(3,4)	2.369.959.000.000	240.940.000.000	11,3	94,64	(14,38)

Rumus yang digunakan untuk perhitungan di atas adalah :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\ %$$

*Current Ratio* di tahun 1994 dan 1995 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu masing-masing sebesar 10,45 % dan 66,06 %. Hal ini disebabkan oleh karena kenaikan aktiva lancar (%) lebih besar daripada kenaikan hutang lancar (%), yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan meningkat atau dalam keadaan baik.

Sedangkan di tahun 1996 *Current Ratio* mengalami penurunan dibandingkan dari tahun 1995 sebesar 32,01 %, begitu juga di tahun 1997, yaitu sebesar 14,38 %. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar (%) lebih kecil daripada kenaikan hutang lancar (%), yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan menurun.

#### **Perhitungan Perkembangan *Current Ratio* Tahun 1993 – 1997**

$$\text{Tahun 1993} = \frac{92,19 \%}{92,19 \%} \times 100 \% = 100 \%$$

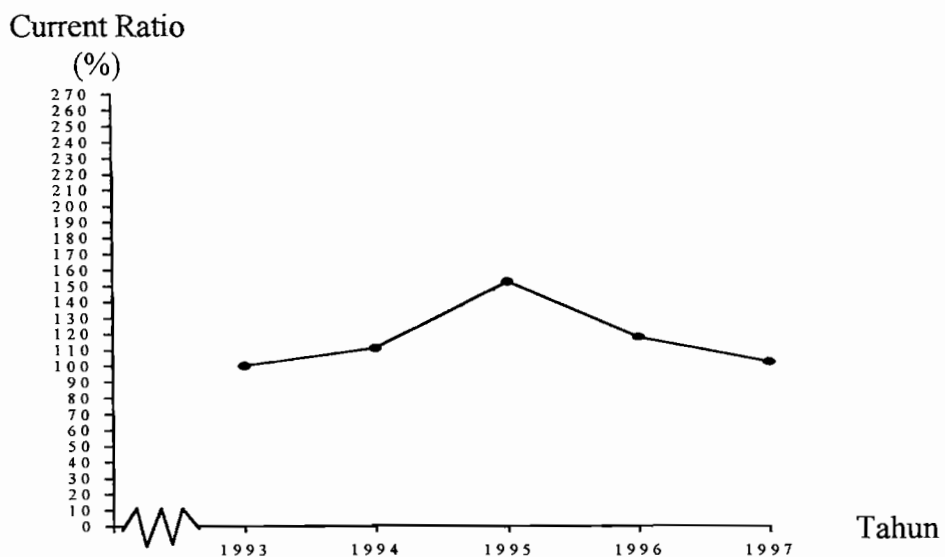
$$\text{Tahun 1994} = \frac{102,64 \%}{92,19 \%} \times 100 \% = 111,33 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{141,03 \%}{92,19 \%} \times 100 \% = 152,98 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{109,02\%}{92,19\%} \times 100\% = 118,26\% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{94,64\%}{92,19\%} \times 100\% = 102,66\% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

Dengan melihat hasil perhitungan *current ratio* di atas, diketahui bahwa *current ratio* di tahun 1993 sebagai tahun dasar adalah sebesar 100%, dan tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 adalah sebesar 111,33 %, 152,98 %, 188,26 %, dan 102,66 %, yang akan digambarkan di grafik di bawah ini. Peningkatan dan penurunan perkembangan *current ratio* di atas jumlahnya besar, oleh karena itu sangat berarti dalam mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.



**Grafik 3.** Perkembangan *current ratio* PT. Telkom-Indonesia tahun 1993-1997

b. *Quick Ratio*

**Tabel 5**  
**Perhitungan *Quick Ratio***  
**PT. Telkom - Indonesia**  
**Tahun 1993 – 1997**

Tahun	<i>Quick Assets</i> (Rp)	Perubahan <i>Quick assets</i>		Hutang lancar (Rp)	Perubahan Hutang lancar		<i>Quick Ratio</i> (%)	Naik/ turun (%)
		(Rp)	(%)		(Rp)	(%)		
1993	1.291.278.000.000	-	-	1.604.982.000.000	-	-	80,45	-
1994	1.561.467.000.000	270.189.000.000	20,9	1.723.696.000.000	118.714.000.000	7,4	90,58	10,13
1995	3.098.115.000.000	1.536.648.000.000	98,4	2.370.163.000.000	646.467.000.000	37,5	130,71	40,13
1996	2.102.183.000.000	(995.932.000.000)	(32,1)	2.129.019.000.000	(241.144.000.000)	10,2	98,73	(31,98)
1997	2.114.500.000.000	12.317.000.000	0,6	2.369.959.000.000	240.940.000.000	11,3	89,22	(9,51)

Rumus yang digunakan untuk perhitungan di atas adalah :

$$Quick Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar – persediaan (*Quick Assets*)}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

*Quick Ratio* di tahun 1994 dan 1995 mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 10,13 % dan 40,13 %, yang disebabkan karena kenaikan *quick assets* (%) lebih besar daripada kenaikan hutang lancar (%) perusahaan, yang berarti di tahun tersebut, kemampuan ekonomik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan meningkat atau dalam keadaan baik.

Sedangkan di tahun 1996 mengalami penurunan sampai 31,98 % dan di tahun 1997 mengalami penurunan lagi sebesar 9,51 %. Hal ini disebabkan oleh karena kenaikan *quick assets* (%) lebih kecil daripada kenaikan hutang lancar (%) perusahaan, yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan di tahun 1996 dan 1997 menurun atau dalam keadaan buruk.

**Perhitungan Perkembangan *Quick Ratio*  
Tahun 1993 – 1997**

$$\text{Tahun 1993} = \frac{80,45 \%}{80,45 \%} \times 100 \% = 100 \%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{90,58 \%}{80,45 \%} \times 100 \% = 112,59 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

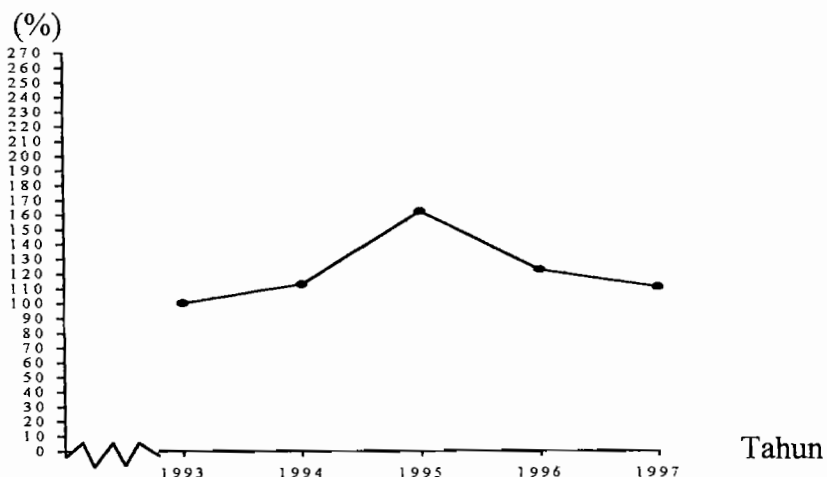
$$\text{Tahun 1995} = \frac{130,71 \%}{80,45 \%} \times 100 \% = 162,47 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{98,73 \%}{80,45 \%} \times 100 \% = 122,72 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{89,22 \%}{80,45 \%} \times 100 \% = 110,9 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

Dari hasil perhitungan perkembangan *quick Ratio* di atas diketahui bahwa *quick ratio* perusahaan di tahun 1993 sebagai tahun dasar adalah sebesar 100 %, dan untuk tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 masing-masing adalah 112,59 %, 162,47 %, 122,72 %, dan 110,9 %.

Quick Ratio



**Grafik 4. Perkembangan *quick ratio* PT. Telkom-Indonesia tahun 1993-1997**

### 3. Analisis Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio yang digunakan yaitu:

a. *Total Assets to Total Debt Ratio*

**Tabel 6**  
**Perhitungan *Total Assets to Total Debt Ratio***  
**PT. Telkom - Indonesia**  
**Tahun 1993 – 1997**

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Perubahan aktiva		Total hutang (Rp)	Perubahan total hutang		TATDR (%)	Naik/ turun (%)
		(Rp)	(%)		(Rp)	(%)		
1993	9.220.020.000.000	-	-	5.411.241.000.000	-	-	170,38	-
1994	11.815.850.000.000	2.595.830.000.000	28,2	7.296.65.000.000	1.885.454.000.000	34,8	161,93	(8,45)
1995	15.915.210.000.000	4.099.360.000.000	34,7	8.520.569.000.000	1.223.874.000.000	16,8	186,79	24,86
1996	17.783.199.000.000	1.867.989.000.000	11,7	8.916.210.000.000	395.641.000.000	4,6	199,44	12,65
1997	19.967.367.000.000	2.184.168.000.000	12,3	10.328.904.000.000	1.412.694.000.000	15,8	193,31	(6,13)

Rumus yang digunakan untuk perhitungan di atas adalah :

$$\text{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$



*Total Assets to Total Debt Ratio* di tahun 1994 dan 1997 mengalami penurunan, yaitu masing-masing sebesar 8,45 % dan 6,13 %. Hal ini dikarenakan kenaikan total aktiva (%) lebih besar daripada kenaikan total hutang (%), yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva, yang mencerminkan prestasi kerjanya menurun atau dalam keadaan buruk.

Sedangkan di tahun 1995 dan 1996 *Total Assets to Total Debt Ratio* tersebut mengalami peningkatan, yaitu masing-masing sebesar 24,86 % dan 12,65 %. Hal ini dikarenakan kenaikan total aktiva (%) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total hutang (%) perusahaan, yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva perusahaan meningkat atau dalam keadaan baik.

**Perhitungan Perkembangan *Total Assets to Total Debt Ratio*  
Tahun 1993 – 1997**

$$\text{Tahun 1993} = \frac{170,38 \%}{170,38 \%} \times 100 \% = 100 \%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{161,93 \%}{170,38 \%} \times 100 \% = 95,04 \% = \text{menurun dibanding 1993}$$

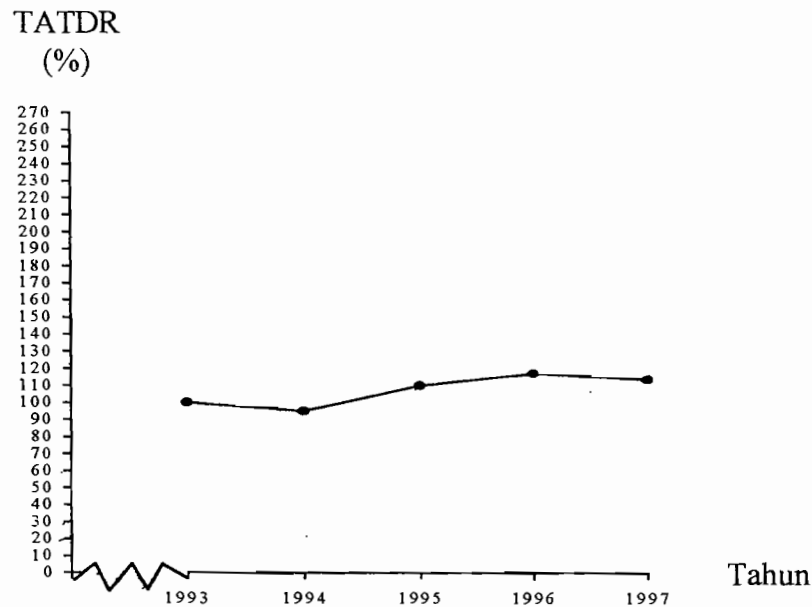
$$\text{Tahun 1995} = \frac{186,79 \%}{170,38 \%} \times 100 \% = 109,63 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{199,44 \%}{170,38 \%} \times 100 \% = 117,06 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{193,31 \%}{170,38 \%} \times 100 \% = 113,46\% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

Diketahui dari hasil perhitungan perkembangan *Total Assets to Total Debt Ratio* di atas di tahun 1993 sebagai tahun dasar adalah sebesar 100 %, dan untuk tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 masing-masing adalah sebesar 95,04 %, 109,63 %, 117,06, dan 113,46 %.

Untuk lebih jelasnya hasil perkembangan tersebut akan digambarkan dalam grafik di bawah ini.



**Grafik 5. Perkembangan *total assets to total debt ratio* PT. Telkom-Indonesia tahun 1993-1997**

b. *Net Worth to Debt Ratio*

**Tabel 7**  
**Perhitungan *Net Worth to Debt Ratio***  
**PT. Telkom - Indonesia**  
**Tahun 1993 – 1997**

Tahun	<i>Excess Value</i> (Rp)	Perubahan <i>excess value</i>		Total Hutang (Rp)	Perubahan hutang		NWTDR (%)	Naik/ turun (%)
		(Rp)	(%)		(Rp)	(%)		
1993	3.808.779.000.000	-	-	5.411.241.000.000	-	-	70,38	-
1994	4.519.155.000.000	710.376.000.000	18,7	7.296.695.000.000	1.885.454.000.000	34,8	61,93	(8,45)
1995	7.394.641.000.000	2.875.486.000.000	63,6	8.520.569.000.000	1.223.874.000.000	16,8	86,79	24,86
1996	8.866.989.000.000	1.472.348.000.000	19,9	8.916.210.000.000	395.641.000.000	4,6	99,44	12,65
1997	9.638.463.000.000	771.474.000.000	8,7	10.328.904.000.000	1.412.694.000.000	15,8	93,31	(6,13)

Rumus yang digunakan untuk perhitungan di atas adalah :

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Jumlah Hutang (Excess Value)}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

Untuk *Net Worth to Debt Ratio* di tahun 1994 dan 1997 mengalami penurunan, yaitu masing-masing sebesar 8,45 % dan 6,13 %. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan ekonomik perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva setelah dikurangi hutang, yang sekaligus mencerminkan prestasi kerja perusahaan menurun atau dalam keadaan buruk, yang dikarenakan kenaikan *excess value* (%) lebih besar daripada kenaikan total hutang (%).

Sedangkan di tahun 1995 dan 1996 mengalami peningkatan, yaitu masing-masing sebesar 24,86 % dan 12,65 %, yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva perusahaan setelah dikurangi hutang meningkat atau dalam keadaan baik. Hal ini dikarenakan kenaikan *excess value* (%) lebih kecil apabila dibandingkan dengan kenaikan total hutang (%).

**Perhitungan Perkembangan *Net Worth to Debt Ratio*  
Tahun 1993 – 1997**

$$\text{Tahun 1993} = \frac{70,38 \%}{70,38 \%} \times 100 \% = 100 \%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{61,93 \%}{70,38 \%} \times 100 \% = 87,99 \% = \text{menurun dibanding 1993}$$

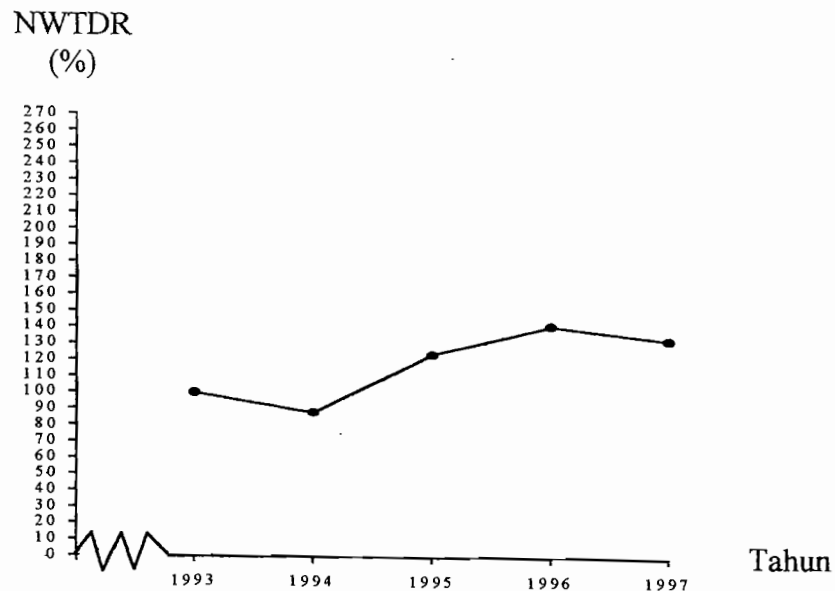
$$\text{Tahun 1995} = \frac{86,79 \%}{70,38 \%} \times 100 \% = 123,32 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{99,44 \%}{70,38 \%} \times 100 \% = 141,29 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{93,31 \%}{70,38 \%} \times 100 \% = 132,58 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

Setelah melihat hasil perhitungan perkembangan *Net Worth to Debt Ratio* di atas, diketahui bahwa untuk tahun 1993 sebagai tahun dasar *Net Worth to Debt Ratio*-nya adalah sebesar 100 %, dan untuk tahun 1994 sampai dengan tahun 1997, masing-masing adalah sebesar 87,99 %, 123,32 %, 141,29 %, dan 132,58 %.

Untuk lebih jelasnya, akan digambarkan dalam grafik di bawah ini.



**Grafik 6.** Perkembangan *net worth to debt ratio* PT. Telkom-Indonesia tahun 1993-1997

#### 4. Analisis Indikator Tambahan

Selain Rentabilitas, Likuiditas, dan Sovabilitas sebagai indikator utama penilaian kinerja perusahaan, juga digunakan indikator-indikator tambahan seperti yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 826/KMK./013.1992.

Indikator-indikator tambahan untuk PT. Telkom sebagai Perusahaan Jasa Telekomunikasi adalah :

##### a. Analisis Rasio Keberhasilan Sambungan

Rasio keberhasilan sambungan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 826/KMK.013/1992 adalah tingkat keberhasilan sambungan, yang dinyatakan dalam jumlah sambungan telepon yang berhasil diberikan kepada masyarakat.

**Tabel 8**  
**Rasio Keberhasilan Sambungan**  
**PT. Telkom - Indonesia**  
**Tahun 1993 – 1997**

<b>Tahun</b>	<b>Pelayanan sambungan</b>	<b>Naik / Turun (%)</b>
1993	1.863.947 sambungan	-
1994	2.462.831 sambungan	32,1
1995	3.290.854 sambungan	33,6
1996	4.186.030 sambungan	27,2
1997	4.982.466 sambungan	19

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat keberhasilan sambungan PT. Telkom dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 terus

meningkat. Di tahun 1994 meningkat sebesar 32,1 % dari tahun 1993, tahun 1995 sebesar 33,6 % dari tahun 1994, tahun 1996 sebesar 27,2 % dari tahun 1995, dan di tahun 1997 adalah sebesar 19 % dari tahun 1996.

Hal ini berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam memberikan jasa sambungan telepon kepada masyarakat dalam keadaan baik, yang terus memberikan layanan penyambungan telepon baru yang terus meningkat dari tahun ke tahun, walaupun peningkatan tersebut ada yang tidak mengalami peningkatan, sebaliknya jumlah peningkatannya lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Di tahun 1994 sambungan yang dapat diberikan pada masyarakat meningkat sebanyak 598.884 sambungan, jika dibandingkan dengan tahun 1993. Tahun 1995 meningkat sebanyak 828.023 sambungan, jika dibandingkan dengan tahun 1994. Tahun 1996 meningkat sebanyak 895.176 sambungan, jika dibandingkan dengan tahun 1995. Dan untuk tahun 1997 meningkat sebanyak 796.436 sambungan, jika dibandingkan dengan tahun 1996. Dengan adanya peningkatan ini tentu saja mencerminkan prestasi kerja yang baik.

**Perhitungan Perkembangan Rasio Keberhasilan Sambungan  
Tahun 1993 – 1997**

$$\text{Tahun 1993} = \frac{1.863.947}{1.863.947} \times 100 \% = 100 \%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{2.462.831}{1.863.947} \times 100 \% = 132,13 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

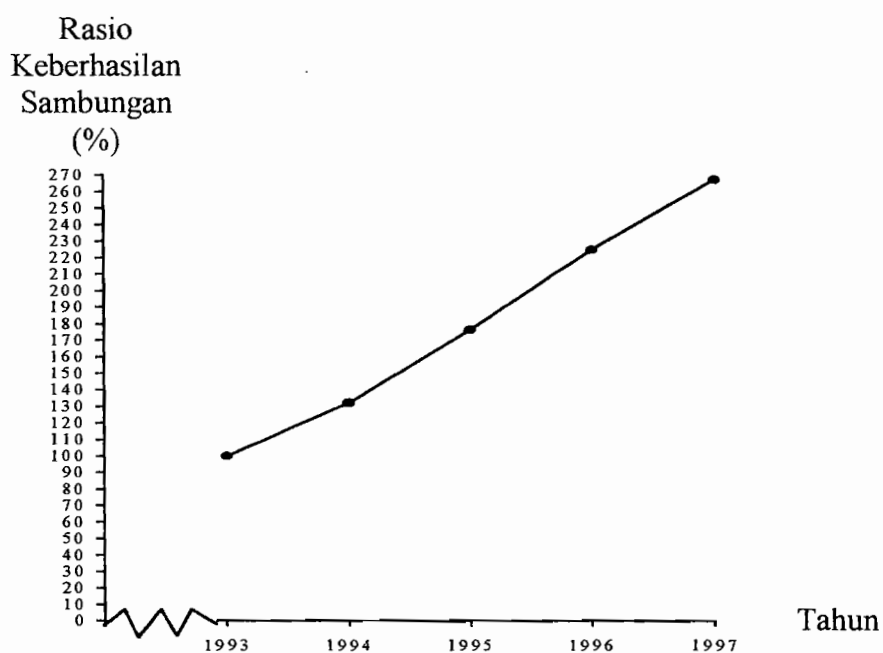
$$\text{Tahun 1995} = \frac{3.290.854}{1.863.947} \times 100 \% = 176,55 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{4.186.030}{1.863.947} \times 100 \% = 224,58 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{4.982.466}{1.863.947} \times 100 \% = 267,31 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

Dari perhitungan perkembangan rasio keberhasilan sambungan di atas diketahui bahwa di tahun 1993 sebagai tahun dasar, rasio keberhasilan sambungan tersebut adalah sebesar 100 %, dan untuk tahun 1994 sampai dengan tahun 1997, masing-masing adalah sebesar 132,13 %, 176,55 %, 224,58 %, dan 267,31 %, yang akan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, karena perubahan yang terjadi besar jumlahnya. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan pada grafik di halaman berikut ini.





**Grafik 7. Perkembangan rasio keberhasilan sambungan PT. Telkom-Indonesia tahun 1993-1997**

b. Analisis Rasio Operasi

**Tabel 9  
Perhitungan Rasio Operasi  
PT. Telkom - Indonesia  
Tahun 1993 – 1997**

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Rasio Operasi (%)	Naik (turun) (%)
1993	3.072.184.000.000	2.164.365.000.000	141,94	-
1994	4.043.436.000.000	2.739.760.000.000	147,58	5,64
1995	5.105.069.000.000	3.714.833.000.000	137,42	(10,16)
1996	5.075.799.000.000	2.926.737.000.000	173,42	36
1997	5.909.026.000.000	3.382.623.000.000	174,68	1,26

Rumus yang digunakan untuk perhitungan di atas adalah :

$$\text{Rasio Operasi} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Biaya}} \times 100 \%$$

Rasio operasi di tahun 1994, 1996, dan 1997 mengalami peningkatan, yaitu masing-masing sebesar 5,64 %, 36 %, dan 1,26 %, yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam menghasilkan penjualan dibandingkan dengan total biayanya dalam keadaan baik. Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan lebih besar daripada peningkatan total biaya perusahaan.

Lain halnya dengan rasio operasi di tahun 1995, yang mengalami penurunan sebesar 10,16 %, yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan dibandingkan dengan total biayanya dalam keadaan buruk

#### **Perhitungan Perkembangan Rasio Operasi Tahun 1993 – 1997**

$$\text{Tahun 1993} = \frac{141,94 \%}{141,94 \%} \times 100 \% = 100 \%$$

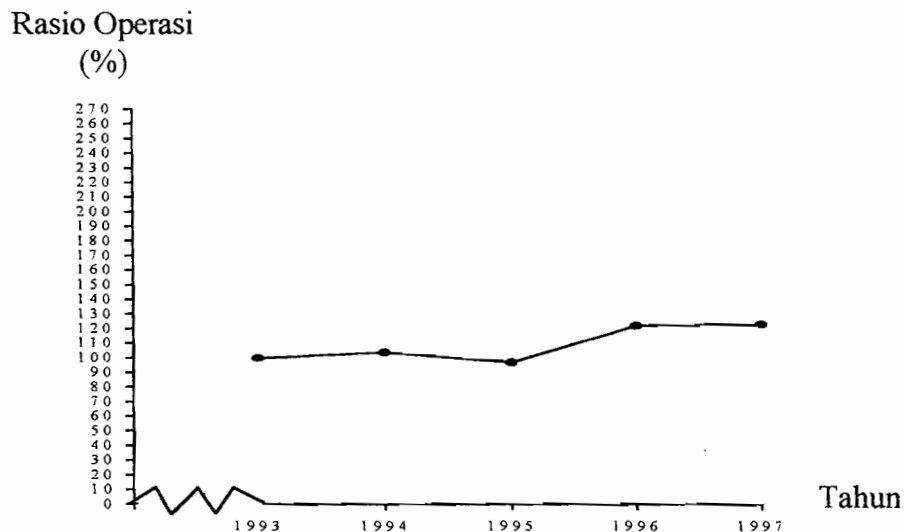
$$\text{Tahun 1994} = \frac{147,58 \%}{141,94 \%} \times 100 \% = 103,97 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{137,42 \%}{141,94 \%} \times 100 \% = 96,82 \% = \text{menurun dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{173,42 \%}{141,94 \%} \times 100 \% = 122,18 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{174,68 \%}{141,94 \%} \times 100 \% = 123,07 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

Dari perhitungan perkembangan rasio operasi di atas, maka di tahun 1993, sebagai tahun dasar rasio operasinya adalah sebesar 100 %, dan di tahun 1994 sampai dengan tahun 1997, masing-masing adalah sebesar 103,97 %, 96,82 %, 122,18 %, dan 123,07 %, yang akan mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan perusahaan, karena perubahan yang terjadi bukanlah menunjukkan jumlah yang sedikit. Perhitungan tersebut akan lebih diperjelas di dalam grafik di bawah ini.



**Grafik 8. Perkembangan rasio operasi PT. Telkom-Indonesia tahun 1993 - 1997**

c. Analisis *Profit Margin*

**Tabel 10**  
**Perhitungan *Profit Margin***  
**PT. Telkom - Indonesia**  
**Tahun 1993 – 1997**

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp)	Penjualan aset (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Profit Margin</i> (%)	Naik/turun (%)
1993	799.854.000.000	63.122.000.000	3.072.184.000.000	23,98	-
1994	1.145.562.000.000	60.451.000.000	4.043.036.000.000	26,83	2,85
1995	1.287.698.000.000	101.879.000.000	5.105.069.000.000	23,22	(3,61)
1996	2.071.389.000.000	230.766.000.000	5.075.799.000.000	36,26	13,34
1997	1.621.967.000.000	144.677.000.000	5.909.026.000.000	25	(11,26)

Rumus yang digunakan untuk menghitung data di atas adalah :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} - \text{penjualan aset}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

*Profit Margin* tahun 1995 mengalami penurunan, jika dibandingkan dengan tahun 1994, dan di 1997 juga mengalami penurunan dari tahun 1996, yaitu masing-masing sebesar 3,61 %, dan 11,26 %, yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam keadaan buruk.

Akan tetapi di tahun 1994 dan 1996 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu masing-masing sebesar 2,85 % dan 13,34 %, yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam keadaan baik.

**Perhitungan Perkembangan *Profit Margin*  
Tahun 1993 – 1997**



$$\text{Tahun 1993} = \frac{23,98 \%}{23,98 \%} \times 100 \% = 100 \%$$

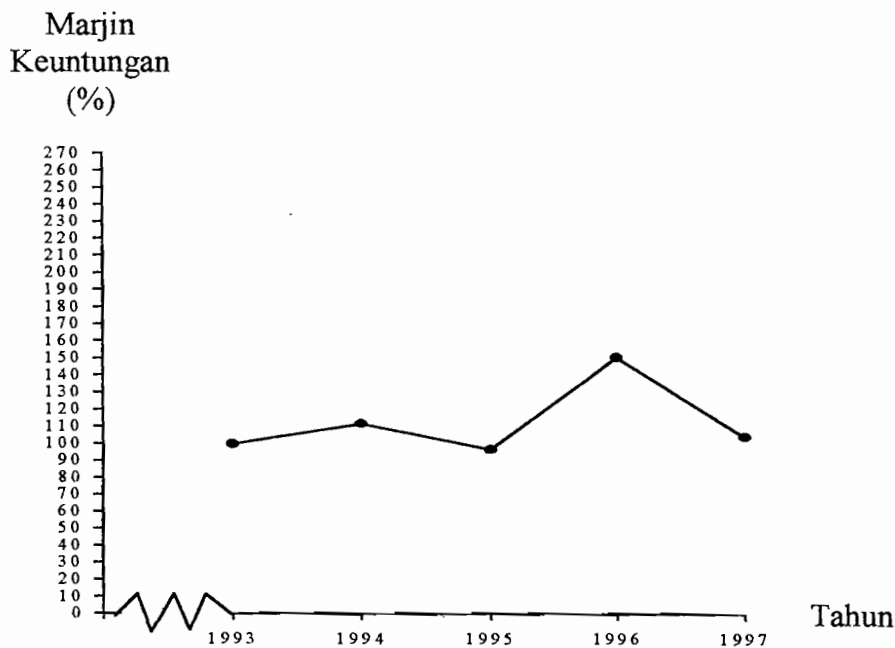
$$\text{Tahun 1994} = \frac{26,83 \%}{23,98 \%} \times 100 \% = 111,89 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{23,22 \%}{23,98 \%} \times 100 \% = 96,83 \% = \text{menurun dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{36,26 \%}{23,98 \%} \times 100 \% = 151,21 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{25 \%}{23,98 \%} \times 100 \% = 104,25 \% = \text{meningkat dibanding 1993}$$

Setelah menghitung perkembangan marjin keuntungan di atas, diketahui untuk tahun 1993, sebagai tahun dasar, marjin keuntungannya adalah sebesar 100 %, dan tahun 1994 sampai dengan tahun 1997, masing-masing adalah sebesar 111,89 %, 96,83 %, 151,21 %, dan 104,25 %, yang akan lebih dijelaskan di dalam grafik di halaman berikut ini.



**Grafik 9.** Perkembangan *profit margin* PT. Telkom-Indonesia tahun 1993 – 1997

#### 5. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan secara keseluruhan

Untuk menghitung kinerja keuangan secara keseluruhan, maka akan digunakan hasil perhitungan rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, rasio keberhasilan sambungan, rasio operasi, dan marjin keuntungan yang sudah dihitung di atas. Cara perhitungannya adalah dengan membagi realisasi masing-masing indikator dengan target masing-masing indikator tersebut, yang dapat diketahui berdasarkan realisasi tahun sebelumnya. Hasil pembagian tersebut dikalikan dengan bobot masing-masing indikator, dan selanjutnya hasil perkalian tersebut dijumlahkan dan ditentukan sehat tidaknya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 826/KMK.013/1992.

Untuk perhitungan kinerja keuangan PT. Telkom secara keseluruhan dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 akan diterangkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 11**  
**Penilaian Kinerja Perusahaan**  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 1994**

No	Kriteria Penilaian	Satuan	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4=3/2)	Nilai Bobot (1x4)
I	R - L - S	70,00					
	Rentabilitas	%	52,50	7,39	8,81	1,19	62,48
	Likuiditas	%	8,75	86,32	96,61	1,12	9,8
	Solvabilitas	%	8,75	120,38	111,93	0,93	8,14
II	Indikator tambahan	30,00					
	Keberhasilan sambungan	Sambungan	10,00	1.863.947	2.462.831	1,32	13,2
	Rasio Operasi	%	10,00	141,94	147,58	1,04	10,4
	Marjin keuntungan	%	10,00	23,98	26,83	1,12	11,2
	<b>Total</b>	<b>115,22</b>					

Tingkat kinerja PT. Telkom di tahun 1994 adalah sehat sekali, karena nilai bobot kinerjanya adalah sebesar 115,22 % atau berada di atas 110 %.

**Tabel 12**  
**Penilaian Kinerja Perusahaan**  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 1995**

No	Kriteria Penilaian	Satuan	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4=3/2)	Nilai Bobot (1x4)
I	R - L - S	70,00					
	Rentabilitas	%	52,50	8,81	7,49	0,85	44,63
	Likuiditas	%	8,75	96,61	135,87	1,41	12,34
	Solvabilitas	%	8,75	111,93	136,79	1,22	10,7
II	Indikator tambahan	30,00					
	Keberhasilan sambungan	Sambungan	10,00	2.462.831	3.290.854	1,34	13,4
	Rasio Operasi	%	10,00	147,58	137,42	0,93	9,3
	Marjin keuntungan	%	10,00	26,83	23,22	0,87	8,7
	<b>Total</b>	<b>99,07</b>					

Tingkat kinerja perusahaan tahun 1995 adalah kurang sehat, karena nilai bobot kinerja adalah sebesar 99,07 % dan hasil ini adalah di bawah 100 %.



**Tabel 13**  
**Penilaian Kinerja Perusahaan**  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 1996**

No	Kriteria Penilaian	Satuan	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4=3/2)	Nilai Bobot (1x4)
I	R - L - S	70,00					
	Rentabilitas	%	52,50	7,49	10,37	1,39	72,98
	Likuiditas	%	8,75	135,87	103,88	0,77	6,74
	Solvabilitas	%	8,75	136,79	149,44	1,09	9,54
II	Indikator tambahan	30,00					
	Keberhasilan sambungan	Sambungan	10,00	3.290.854	4.186.030	1,27	12,7
	Rasio Operasi	%	10,00	137,42	173,42	1,26	12,6
	Marjin keuntungan	%	10,00	23,22	36,26	1,63	16,3
	<b>Total</b>	<b>130,86</b>					

Tingkat kinerja perusahaan tahun 1996 menurut hasil perhitungan di atas adalah sehat sekali, karena nilai bobot kinerja adalah di atas 110 % , yaitu 130,86 %.

**Tabel 14**  
**Penilaian Kinerja Perusahaan**  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 1997**

No	Kriteria Penilaian	Satuan	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4=3/2)	Nilai Bobot (1x4)
I	R - L - S	70,00					
	Rentabilitas	%	52,50	10,37	7,18	0,69	36,23
	Likuiditas	%	8,75	103,88	91,93	0,89	7,79
	Solvabilitas	%	8,75	149,44	143,31	0,96	8,4
II	Indikator tambahan	30,00					
	Keberhasilan sambungan	Sambungan	10,00	4.186.030	4.982.466	1,19	11,9
	Rasio Operasi	%	10,00	173,42	174,68	1,01	10,1
	Marjin keuntungan	%	10,00	36,26	25	0,69	6,9
	<b>Total</b>	<b>81,32</b>					

Tingkat kinerja perusahaan tahun 1997 menurut hasil perhitungan di atas adalah tidak sehat, karena nilai bobot kinerja adalah di bawah 90 % yaitu 81,32 %.

Perhitungan di atas, dapat disingkat seperti berikut ini :

Tahun	Nilai Bobot	Tingkat Kesehatan Keuangan
1994	115,22	Sehat sekali
1995	99,07	Kurang sehat
1996	130,86	Sehat sekali
1997	81,32	Tidak sehat

Dari hasil penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan akan lebih dijelaskan dalam bentuk gambar di dalam grafik di bawah ini.

Kinerja  
Perusahaan  
(%)



**Grafik 10. Perkembangan kinerja perusahaan PT. Telkom-Indonesia tahun 1994 – 1997**

Keterangan gambar grafik 10 tentang perkembangan nilai kinerja PT. Telkom adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1994, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, tingkat kinerja PT. Telkom sehat sekali, karena memiliki nilai bobot di atas 110 %, yaitu sebesar 115,22 %. Hal ini berarti kemampuan ekonomik perusahaan, yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam keadaan baik sekali.

## B. Prospek Ekonomik PT. Telkom – Indonesia

Dengan mencari prospek ekonomik, berarti akan diketahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi ekonomiknya. Untuk mencari prospek ekonomik tersebut akan digunakan metode peramalan dengan trend terhadap tiga indikator utama, yaitu rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, dan juga terhadap tiga indikator tambahan untuk jasa telekomunikasi, yaitu rasio keberhasilan sambunga, rasio operasi, dan marjin keuntungan.

Hasil peramalan terhadap masing-masing indikator tersebut hanya merupakan dugaan. Jadi, hasil peramalan yang akan dilakukan nanti hasilnya bisa sama dengan kenyataannya, dan bisa juga berbeda dengan kenyataannya.

### 1. Analisis Rentabilitas

#### a. Rentabilitas

Peramalan rentabilitas ini akan digunakan untuk mengetahui prospek ekonomik perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rata-rata modal yang digunakan. Untuk melakukan peramalan tersebut, maka terlebih dahulu diadakan peramalan terhadap data-data yang akan digunakan untuk menghitung rentabilitas tersebut.

**Tabel 15**  
**Data untuk Peramalan EBIT (Laba sebelum pajak)**  
**Tahun 1993 - 1997**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y =EBIT (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	799.854.000.000	1.599.708.000.000
1994	1	1	1.145.562.000.000	1.145.562.000.000
1995	0	0	1.287.698.000.000	0
1996	1	1	2.071.389.000.000	2.071.389.000.000
1997	2	4	1.621.967.000.000	3.243.934.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>6.926.470.000.000</b>	<b>8.060.593.000.000</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1,2$$

$$\bar{Y} = 6.926.470.000.000 : 5 = 1.385.294.000.000$$

$$b = \frac{\sum \bar{X}Y}{\sum X^2} = \frac{8.060.593.000.000}{10} = 806.059.300.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 1.385.294.000.000 - 806.059.300.000 (1,2) \\ &= 1.385.294.000.000 - 967.271.160.000 \\ &= 418.022.900.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 418.022.900.000 + 806.059.300.000 X$$

**Tabel 16**  
**Hasil Peramalan EBIT (Laba sebelum pajak)**  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	Peramalan EBIT (Laba sebelum pajak)
1998	3	$Y^1 = 418.022.900.000 + 806.059.300.000 (3) = \text{Rp. } 2.836.200.800.000,00$
1999	4	$Y^1 = 418.022.900.000 + 806.059.300.000 (4) = \text{Rp. } 3.642.260.100.000,00$
2000	5	$Y^1 = 418.022.900.000 + 806.059.300.000 (5) = \text{Rp. } 4.448.319.400.000,00$
2001	6	$Y^1 = 418.022.900.000 + 806.059.300.000 (6) = \text{Rp. } 5.254.378.700.000,00$
2002	7	$Y^1 = 418.022.900.000 + 806.059.300.000 (7) = \text{Rp. } 6.060.438.000.000,00$

**Tabel 17**  
**Data untuk Peramalan Modal Rata-rata**  
**Tahun 1993 - 1997**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y=Modal rata-rata (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	8.552.010.000.000	17.104.020.000.000
1994	1	1	10.517.935.000.000	10.517.935.000.000
1995	0	0	13.865.530.000.000	0
1996	1	1	16.849.204.500.000	16.849.204.500.000
1997	2	4	18.875.283.000.000	37.750.566.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>68.659.962.500.000</b>	<b>82.221.725.500.000</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1.2$$

$$\bar{Y} = 68.659.962.500.000 : 5 = 13.732.021.160.000$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{82.221.725.500.000}{10} = 8.222.172.550.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 13.732.021.160.000 - 8.222.172.550.000 (1,2) \\ &= 13.732.021.160.000 - 9.866.607.060.000 \\ &= 3.865.414.100.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 3.865.414.100.000 + 8.222.172.550.000 X$$

**Tabel 18**  
**Hasil Peramalan Modal Rata-rata**  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	Peramalan Modal Rata-rata
1998	3	$Y^1 = 3.865.414.100.000 + 8.222.172.550.000(3) = \text{Rp. } 28.531.931.750.000,00$
1999	4	$Y^1 = 3.865.414.100.000 + 8.222.172.550.000(4) = \text{Rp. } 36.754.104.300.000,00$
2000	5	$Y^1 = 3.865.414.100.000 + 8.222.172.550.000(5) = \text{Rp. } 44.976.276.850.000,00$
2001	6	$Y^1 = 3.865.414.100.000 + 8.222.172.550.000(6) = \text{Rp. } 53.178.449.400.000,00$
2002	7	$Y^1 = 3.865.414.100.000 + 8.222.172.550.000(7) = \text{Rp. } 61.420.621.950.000,00$

**Tabel 19**  
**Hasil Peramalan Rasio Rentabilitas**  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 1998 – 2002**

<b>Tahun</b>	<b>EBIT (Rp)</b>	<b>Modal Rata-rata (Rp)</b>	<b>Rentabi- litas (%)</b>	<b>Naik/ turun (%)</b>
1998	2.836.200.800.000	28.531.931.750.000	9,94	-
1999	3.642.260.100.000	36.754.104.300.000	9,91	(0,03)
2000	4.448.319.400.000	44.976.276.850.000	9,89	(0,02)
2001	5.254.378.700.000	53.178.449.400.000	9,88	(0,01)
2002	6.060.438.000.000	61.420.621.950.000	9,87	(0,01)

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Modal rata-rata}} \times 100 \%$$

Dari hasil peramalan rasio rentabilitas di atas, diketahui bahwa rentabilitas dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 adalah hampir sama. Di tahun 1999 dan 2001 terjadi peningkatan rentabilitas dari tahun sebelumnya sebesar 0,01 %. Peningkatan sebesar 0,01 % tersebut tidak berarti bagi perusahaan, artinya tidak mengalami peningkatan, karena peningkatan sebesar 0,01 % di atas sangat kecil jumlahnya.

**Perhitungan Perkembangan Hasil Peramalan Rentabilitas  
Tahun 1998 – 2002**

$$\text{Tahun 1998} = \frac{9,94 \%}{9,94 \%} \times 100 \% = 100 \%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{9,91 \%}{9,94 \%} \times 100 \% = 99,69\% = \text{menurun dibanding 1998}$$

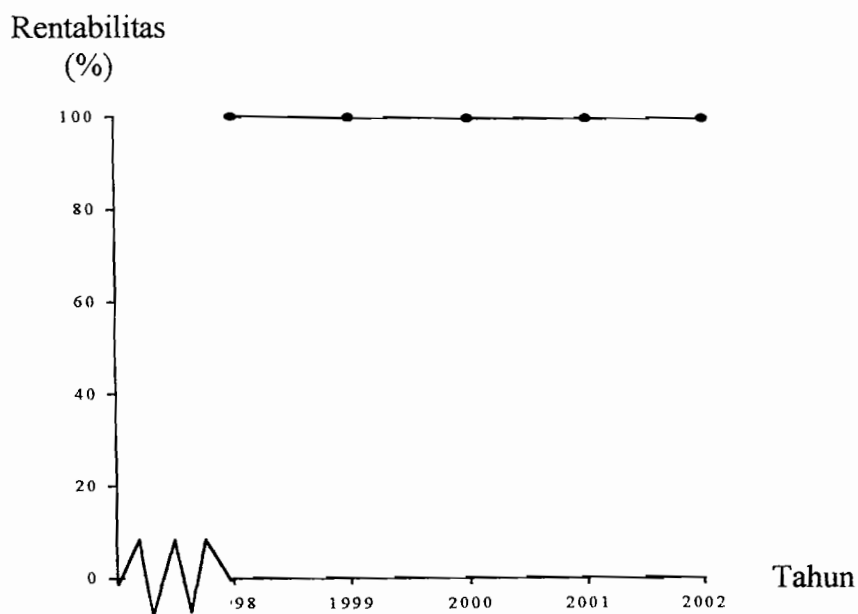
$$\text{Tahun 2000} = \frac{9,89 \%}{9,94 \%} \times 100 \% = 99,49 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{9,88 \%}{9,94 \%} \times 100 \% = 99,39 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{9,87 \%}{9,94 \%} \times 100 \% = 99,29 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

Dari hasil peramalan perhitungan perkembangan rentabilitas di atas, untuk tahun 1998 sebagai tahun dasar rentabilitas adalah sebesar 100 %, dan untuk tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, masing-masing adalah sebesar 99,69 %, 99,49 %, 99,39 %, dan 99,29 %, yang akan dijelaskan dalam bentuk gambar di dalam grafik di halaman berikut ini.





**Grafik 11. Hasil peramalan perkembangan rentabilitas PT. Telkom-Indonesia tahun 1998 - 2002**

b. Rentabilitas ekonomi

Peramalan rentabilitas ekonomi ini akan digunakan untuk mengetahui prospek ekonomik perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva perusahaan.

**Tabel 20**  
**Data untuk Peramalan Laba Usaha**  
**Tahun 1993 - 1997**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y=Laba Usaha (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	500.978.000.000	1.001.956.000.000
1994	1	1	794.550.000.000	794.550.000.000
1995	0	0	906.882.000.000	0
1996	1	1	1.503.276.000.000	1.503.276.000.000
1997	2	4	1.152.100.000.000	2.304.200.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>4.857.786.000.000</b>	<b>5.603.982.000.000</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1.2$$

$$\bar{Y} = 4.857.786.000.000 : 5 = 971.557.200.000$$

$$b = \frac{\sum \bar{X}Y}{\sum X^2} = \frac{5.603.982.000.000}{10} = 560.398.200.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 971.557.200.000 - 560.398.200.000 (1,2) \\ &= 971.557.200.000 - 672.477.840.000 \\ &= 299.079.360.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 299.079.360.000 + 560.398.200.000 X$$

**Tabel 21**  
**Hasil Peramalan Laba Usaha**  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	Peramalan Laba Usaha
1998	3	$Y^1 = 299.079.360.000 + 560.398.200.000(3) = \text{Rp. } 1.980.273.900.000,00$
1999	4	$Y^1 = 299.079.360.000 + 560.398.200.000(4) = \text{Rp. } 2.540.672.100.000,00$
2000	5	$Y^1 = 299.079.360.000 + 560.398.200.000(5) = \text{Rp. } 3.101.070.300.000,00$
2001	6	$Y^1 = 299.079.360.000 + 560.398.200.000(6) = \text{Rp. } 3.661.468.500.000,00$
2002	7	$Y^1 = 299.079.360.000 + 560.398.200.000(7) = \text{Rp. } 4.221.866.700.000,00$

**Tabel 22**  
**Data untuk peramalan Total Aktiva**  
**Tahun 1993 - 1997**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y=Total Aktiva (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	9.220.020.000.000	18.440.040.000.000
1994	1	1	11.815.850.000.000	11.815.850.000.000
1995	0	0	15.915.210.000.000	0
1996	1	1	17.783.199.000.000	17.783.199.000.000
1997	2	4	19.967.367.000.000	39.934.734.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>74.701.646.000.000</b>	<b>87.973.823.000.000</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1.2$$

$$\bar{Y} = 74.701.646.000.000 : 5 = 14.940.329.000.000$$

$$b = \frac{\sum \bar{X}Y}{\sum X^2} = \frac{87.973.823.000.000}{10} = 8.797.382.300.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 14.940.329.000.000 - 8.797.382.300.000 (1,2) \\ &= 14.940.329.000.000 - 10.556.858.000.000 \\ &= 4.383.471.000.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 4.383.471.000.000 + 8.797.382.300.000 X$$

**Tabel 23**  
**Hasil Peramalan Total Aktiva**  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	Peramalan Total Aktiva
1998	3	$Y^1 = 4.383.471.000.000 + 8.797.382.300.000(3) = \text{Rp. } 30.775.617.000.000,00$
1999	4	$Y^1 = 4.383.471.000.000 + 8.797.382.300.000(4) = \text{Rp. } 39.572.999.000.000,00$
2000	5	$Y^1 = 4.383.471.000.000 + 8.797.382.300.000(5) = \text{Rp. } 48.370.381.000.000,00$
2001	6	$Y^1 = 4.383.471.000.000 + 8.797.382.300.000(6) = \text{Rp. } 57.167.763.000.000,00$
2002	7	$Y^1 = 4.383.471.000.000 + 8.797.382.300.000(7) = \text{Rp. } 65.965.145.000.000,00$

**Tabel 24**  
**Hasil Peramalan Rasio Rentabilitas Ekonomi**  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 1998 – 2002**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Usaha (Rp)</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>Rentabilitas Ekonomi (%)</b>	<b>Naik/ Turun (%)</b>
1998	1.980.273.900.000	30.775.617.000.000	6,44	-
1999	2.540.672.100.000	39.572.999.000.000	6,42	(0,02)
2000	3.101.070.300.000	48.370.381.000.000	6,41	(0,01)
2001	3.661.468.500.000	57.167.763.000.000	6,41	0
2002	4.221.866.700.000	65.965.145.000.000	6,40	(0,01)

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Dari hasil peramalan rasio rentabilitas ekonomi di atas, diketahui bahwa rentabilitas ekonomi tahun 1999 menurun sebesar 0,02 % dari tahun 1998, dan di tahun 2000 dan 2002 menurun sebesar 0,01 % dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut di atas relatif tetap dan tidak menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena perubahan terhadap rentabilitas ekonomi tersebut di atas sangat kecil jumlahnya.

**Perhitungan Perkembangan Hasil Peramalan Rentabilitas Ekonomi**  
**Tahun 1998 – 2002**

$$\text{Tahun 1998} = \frac{6,44 \%}{6,44 \%} \times 100 \% = 100 \%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{6,42\%}{6,44\%} \times 100\% = 99,69\% = \text{menurun dibanding 1998}$$

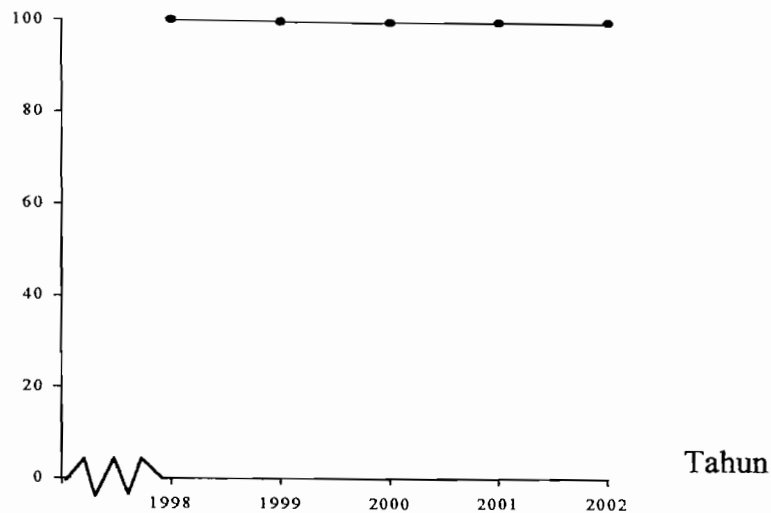
$$\text{Tahun 2000} = \frac{6,41\%}{6,44\%} \times 100\% = 99,53\% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{6,41\%}{6,44\%} \times 100\% = 99,53\% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{6,40\%}{6,44\%} \times 100\% = 99,38\% = \text{menurun dibanding 1998}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui, bahwa tahun 1998, sebagai tahun dasar, rentabilitas ekonomi sebesar 100 %, dan untuk tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, masing-masing adalah sebesar 99,69 %, 99,53 %, 99,59 %, dan 99,38 %. Penurunan tersebut tidak berarti bagi perusahaan dalam mempengaruhi kemampuan ekonomik perusahaan, karena penurunan tersebut dalam jumlah yang kecil. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

Rentabilitas Ekonomi  
(%)



**Grafik 12.** Hasil peramalan perkembangan rentabilitas ekonomi PT. Telkom-Indonesia tahun 1998 – 2002

## 2. Analisis Likuiditas

### a. *Current Ratio*

Peramalan *current ratio* ini akan digunakan untuk mengetahui prospek ekonomik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva jangka pendek perusahaan.

**Tabel 25**  
Data untuk peramalan Aktiva Lancar  
Tahun 1993 - 1997

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y=Aktiva lancar (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	1.479.715.000.000	2.959.430.000.000
1994	1	1	1.769.243.000.000	1.769.243.000.000
1995	0	0	3.342.541.000.000	0
1996	1	1	2.321.057.000.000	2.321.057.000.000
1997	2	4	2.243.063.000.000	4.486.126.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>11.155.619.000.000</b>	<b>11.535.856.000.000</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1.2$$

$$\bar{Y} = 11.155.619.000.000 : 5 = 2.231.123.800.000$$

$$b = \frac{\sum \bar{XY}}{\sum X^2} = \frac{11.535.856.000.000}{10} = 1.153.585.600.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 2.231.123.800.000 - 1.153.585.600.000 (1,2) \\ &= 2.231.123.800.000 - 1.387.302.700.000 \\ &= 846.821.100.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 846.821.100.000 + 1.153.585.600.000 X$$

**Tabel 26**  
**Hasil Peramalan Aktiva Lancar**  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	Peramalan Aktiva Lancar
1998	3	$Y^1 = 846.821.100.000 + 1.153.585.600.000(3) = \text{Rp. } 4.307.577.900.000,00$
1999	4	$Y^1 = 846.821.100.000 + 1.153.585.600.000(4) = \text{Rp. } 5.461.163.500.000,00$
2000	5	$Y^1 = 846.821.100.000 + 1.153.585.600.000(5) = \text{Rp. } 6.614.749.100.000,00$
2001	6	$Y^1 = 846.821.100.000 + 1.153.585.600.000(6) = \text{Rp. } 7.768.334.700.000,00$
2002	7	$Y^1 = 846.821.100.000 + 1.153.585.600.000(7) = \text{Rp. } 8.921.920.300.000,00$

**Tabel 27**  
**Data untuk peramalan Hutang Lancar**  
**Tahun 1993 - 1997**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y=Hutang lancar (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	1.604.982.000.000	3.209.964.000.000
1994	1	1	1.723.696.000.000	1.723.696.000.000
1995	0	0	2.370.163.000.000	0
1996	1	1	2.129.019.000.000	2.129.019.000.000
1997	2	4	2.369.959.000.000	4.739.918.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>10.197.819.000.000</b>	<b>11.802.597.000.000</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1.2$$

$$\bar{Y} = 10.197.819.000.000 : 5 = 2.039.563.800.000$$

$$b = \frac{\sum \bar{X}Y}{\sum X^2} = \frac{11.802.597.000.000}{10} = 1.180.259.700.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 2.039.563.800.000 - 1.180.259.700.000 (1,2) \\ &= 2.039.563.800.000 - 1.416.311.640.000 \\ &= 623.252.160.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 623.252.160.000 + 1.180.259.700.000 X$$

**Tabel 28**  
**Hasil Peramalan Hutang Lancar**  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	Peramalan (Hutang Lancar)
1998	3	$Y^1 = 623.252.160.000 + 1.180.259.700.000(3) = \text{Rp.}4.164.031.260.000,00$
1999	4	$Y^1 = 623.252.160.000 + 1.180.259.700.000(4) = \text{Rp.}5.344.290.960.000,00$
2000	5	$Y^1 = 623.252.160.000 + 1.180.259.700.000(5) = \text{Rp.}6.524.550.660.000,00$
2001	6	$Y^1 = 623.252.160.000 + 1.180.259.700.000(6) = \text{Rp.}7.704.810.360.000,00$
2002	7	$Y^1 = 623.252.160.000 + 1.180.259.700.000(7) = \text{Rp.}8.885.070.060.000,00$



**Tabel 29**  
**Hasil Peramalan *Current Ratio***  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 1998 – 2002**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar (Rp)</b>	<b>Hutang Lancar (Rp)</b>	<b><i>Current Ratio</i> (%)</b>	<b>Naik/ turun (%)</b>
1998	4.307.577.900.000	4.164.031.260.000	103,45	-
1999	5.461.163.500.000	5.344.290.960.000	102,19	(1,26)
2000	6.614.749.100.000	6.524.550.660.000	101,38	(0,81)
2001	7.768.334.700.000	7.704.810.360.000	100,83	(0,55)
2002	8.921.920.300.000	8.885.070.060.000	100,42	(0,41)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Dari hasil peramalan rasio likuiditas di atas, diketahui bahwa *current ratio* dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 menurun terus menerus jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu masing-masing sebesar 1,26 %, 0,81 %, 0,55 %, dan 0,41 %. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar (%) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar (%), yang berarti prospek ekonomik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya menurun.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan peramalan *current ratio* di atas mencerminkan prospek ekonomik perusahaan yang beresiko, karena perbandingannya adalah 1:1.

**Perhitungan Perkembangan Hasil Peramalan *Current Ratio*  
Tahun 1998 – 2002**

$$\text{Tahun 1998} = \frac{103,45 \%}{103,45 \%} \times 100 \% = 100 \%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{102,19 \%}{103,45 \%} \times 100 \% = 98,78\% = \text{menurun dibanding 1998}$$

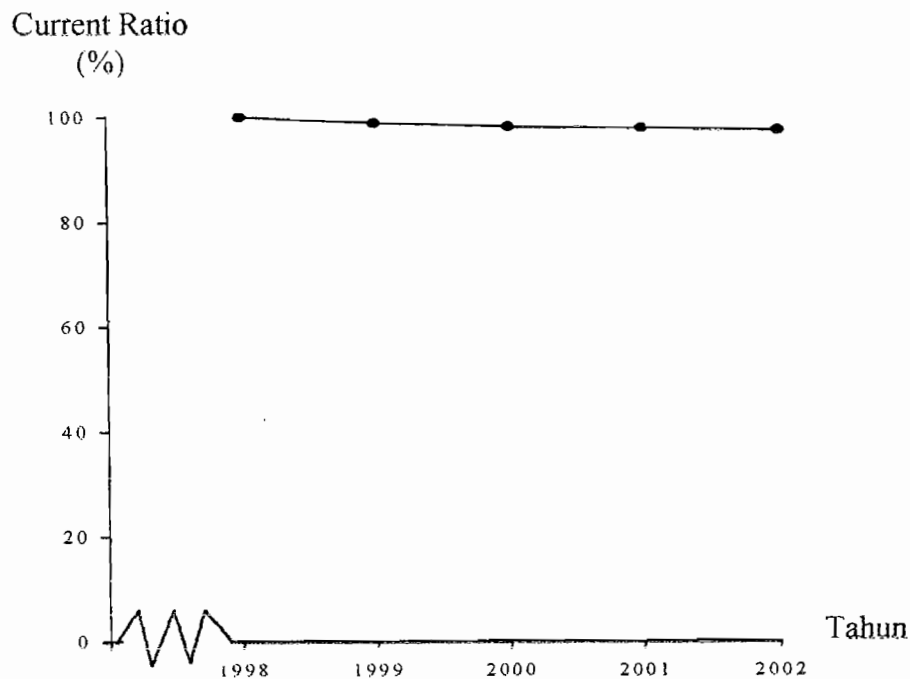
$$\text{Tahun 2000} = \frac{101,38 \%}{103,45 \%} \times 100 \% = 97,99 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{100,83 \%}{103,45 \%} \times 100 \% = 97,47 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{100,42 \%}{103,45 \%} \times 100 \% = 97,07 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

Melihat hasil perhitungan perkembangan peramalan *current ratio* di atas diketahui bahwa untuk tahun 1998, sebagai tahun dasar, *current ratio* sebesar 100 %, sedangkan untuk tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, masing-masing adalah sebesar 97,78 %, 97,99 %, 97,47 %, dan 97,07 %.

Untuk memperjelas hasil perkembangan peramalan tersebut di atas, dapat dilihat dalam grafik di halaman berikut ini.



**Grafik 13.** Hasil peramalan perkembangan *current ratio* PT. Telkom-Indonesia tahun 1998 – 2002

b. *Quick Ratio*

Peramalan *quick ratio* ini akan digunakan untuk mengetahui prospek ekonomik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva jangka pendek dikurangi dengan persediaan.

**Tabel 30**  
Data untuk peramalan *Quick Assets*  
Tahun 1993 - 1997

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y= <i>Quick Assets</i> (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	1.291.278.000.000	2.582.556.000.000
1994	1	1	1.561.467.000.000	1.561.467.000.000
1995	0	0	3.098.115.000.000	0
1996	1	1	2.102.183.000.000	2.102.183.000.000
1997	2	4	2.114.500.000.000	4.229.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>10.167.543.000.000</b>	<b>10.475.206.000.000</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1.2$$

$$\bar{Y} = 10.167.543.000.000 : 5 = 2.033.508.600.000$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{10.475.206.000.000}{10} = 1.047.520.600.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 2.033.508.600.000 - 1.047.520.600.000 (1,2) \\ &= 2.033.508.600.000 - 1.257.024.700.000 \\ &= 776.483.900.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 776.483.900.000 + 1.047.520.600.000 X$$

**Tabel 31**  
**Hasil Peramalan *Quick Assets***  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	Peramalan <i>Quick Assets</i>
1998	3	$Y^1 = 776.483.900.000 + 1.047.520.600.000(3) = \text{Rp. } 3.919.045.700.000,00$
1999	4	$Y^1 = 776.483.900.000 + 1.047.520.600.000(4) = \text{Rp. } 4.966.566.300.000,00$
2000	5	$Y^1 = 776.483.900.000 + 1.047.520.600.000(5) = \text{Rp. } 6.014.086.900.000,00$
2001	6	$Y^1 = 776.483.900.000 + 1.047.520.600.000(6) = \text{Rp. } 7.061.607.500.000,00$
2002	7	$Y^1 = 776.483.900.000 + 1.047.520.600.000(7) = \text{Rp. } 8.109.128.100.000,00$

**Tabel 32**  
**Data untuk peramalan Hutang Lancar**  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y=Hutang lancar (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	1.604.982.000.000	3.209.964.000.000
1994	1	1	1.723.696.000.000	1.723.696.000.000
1995	0	0	2.370.163.000.000	0
1996	1	1	2.129.019.000.000	2.129.019.000.000
1997	2	4	2.369.959.000.000	4.739.918.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>10.197.819.000.000</b>	<b>11.802.597.000.000</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1.2$$

$$\bar{Y} = 10.197.819.000.000 : 5 = 2.039.563.800.000$$

$$b = \frac{\sum \bar{X}Y}{\sum X^2} = \frac{11.802.597.000.000}{10} = 1.180.259.700.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b\bar{X} = 2.039.563.800.000 - 1.180.259.700.000 (1,2) \\ &= 2.039.563.800.000 - 1.416.311.640.000 \\ &= 623.252.160.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 623.252.160.000 + 1.180.259.700.000 X$$

**Tabel 33**  
**Hasil Peramalan Hutang Lancar**  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	Peramalan (Hutang Lancar)
1998	3	$Y^1 = 623.252.160.000 + 1.180.259.700.000(3) = \text{Rp.}4.164.031.260.000,00$
1999	4	$Y^1 = 623.252.160.000 + 1.180.259.700.000(4) = \text{Rp.}5.344.290.960.000,00$
2000	5	$Y^1 = 623.252.160.000 + 1.180.259.700.000(5) = \text{Rp.}6.524.550.660.000,00$
2001	6	$Y^1 = 623.252.160.000 + 1.180.259.700.000(6) = \text{Rp.}7.704.810.360.000,00$
2002	7	$Y^1 = 623.252.160.000 + 1.180.259.700.000(7) = \text{Rp.}8.885.070.060.000,00$



**Tabel 34**  
**Hasil Peramalan - *Quick Ratio***  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 1998 – 2002**

<b>Tahun</b>	<b><i>Quick Assets</i> (Rp)</b>	<b>Hutang Lancar (Rp)</b>	<b><i>Quick Ratio</i> (%)</b>	<b>Naik/ turun (%)</b>
1998	3.919.045.700.000	4.164.031.260.000	94,12	-
1999	4.966.566.300.000	5.344.290.960.000	92,93	(1,19)
2000	6.014.086.900.000	6.524.550.660.000	92,18	(0,75)
2001	7.061.607.500.000	7.704.810.360.000	91,65	(0,53)
2002	8.109.128.100.000	8.885.070.060.000	91,27	(0,38)

$$Quick Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar – Persediaan (*Quick Assets*)}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Dari hasil peramalan rasio likuiditas di atas, diketahui bahwa *Quick ratio* dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 menurun terus menerus dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu masing-masing sebesar 1,19 %, 0,75 %, 0,53 %, dan 0,38 %. Hal ini disebabkan karena kenaikan *quick assets* (%) lebih kecil apabila dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar (%).

Dari hasil peramalan di atas dapat diartikan bahwa prospek ekonomik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dalam keadaan buruk, karena jumlah aktiva lancar setelah dikurangi persediaan tidak mencukupi untuk terbayarnya semua hutang lancar perusahaan.

**Perhitungan Perkembangan Hasil Peramalan *Quick Ratio*  
Tahun 1998 – 2002**

$$\text{Tahun 1998} = \frac{94,12 \%}{95,91 \%} \times 100 \% = 100 \%$$

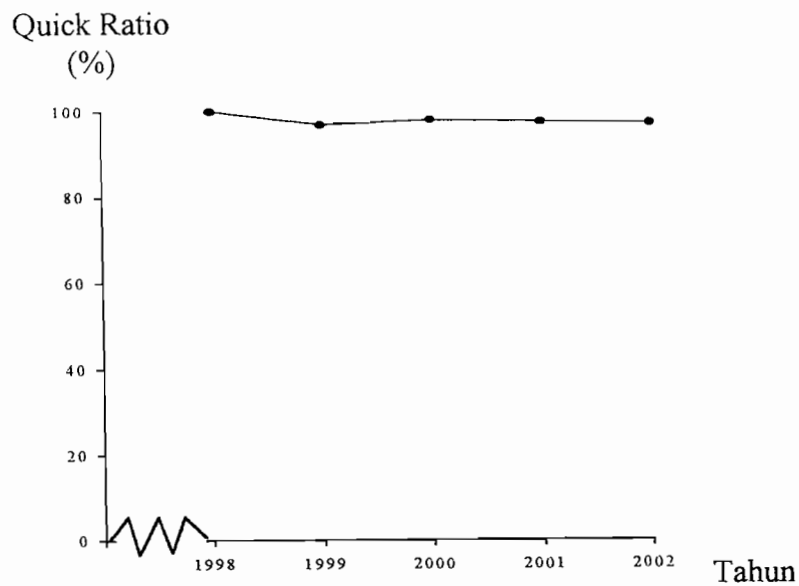
$$\text{Tahun 1999} = \frac{92,93 \%}{94,12 \%} \times 100 \% = 96,89\% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{92,18 \%}{94,12 \%} \times 100 \% = 97,94 \% = \text{menurun-dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{91,65 \%}{94,12 \%} \times 100 \% = 97,38 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{91,27 \%}{94,12 \%} \times 100 \% = 96,97 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

Dengan melihat perhitungan perkembangan peramalan *quick ratio* di atas, diketahui bahwa untuk tahun 1998, sebagai tahun dasar, *quick ratio* adalah sebesar 100 %, dan untuk tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, masing-masing adalah sebesar 96,89 %, 97,94 %, 97,38 %, dan 96,97 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik di halaman berikut ini.



**Grafik 14. Hasil peramalan perkembangan *quick ratio* PT. Telkom-Indonesia tahun 1998 – 2002**

### 3. Analisis Solvabilitas

#### a. *Total Assets to Total Debt Ratio*

Peramalan *total assets to total debt ratio* ini akan digunakan untuk mengetahui prospek ekonomik perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban perusahaan dengan menggunakan total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.

**Tabel 35**  
**Data untuk peramalan Total Aktiva**  
**Tahun 1993 - 1997**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y=Total Aktiva (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	9.220.020.000.000	18.440.040.000.000
1994	1	1	11.815.850.000.000	11.815.850.000.000
1995	0	0	15.915.210.000.000	0
1996	1	1	17.783.199.000.000	17.783.199.000.000
1997	2	4	19.967.367.000.000	39.934.734.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>74.701.646.000.000</b>	<b>87.973.823.000.000</b>



$$\bar{X} = 6 : 5 = 1.2$$

$$\bar{Y} = 74.701.646.000.000 : 5 = 14.940.329.000.000$$

$$b = \frac{\sum \bar{XY}}{\sum X^2} = \frac{87.973.823.000.000}{10} = 8.797.382.300.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 14.940.329.000.000 - 8.797.382.300.000 (1,2) \\ &= 14.940.329.000.000 - 10.556.858.000.100 \\ &= 4.383.471.000.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 4.383.471.000.000 + 8.797.382.300.000 X$$

**Tabel 36**  
**Hasil Peramalan Total Aktiva**  
**Tahun 1998 – 2002**

Tahun	X	Peramalan Total Aktiva
1998	3	$Y^1 = 4.383.471.000.000 + 8.797.382.300.000(3) = \text{Rp. } 30.775.617.000.000,00$
1999	4	$Y^1 = 4.383.471.000.000 + 8.797.382.300.000(4) = \text{Rp. } 39.572.999.000.000,00$
2000	5	$Y^1 = 4.383.471.000.000 + 8.797.382.300.000(5) = \text{Rp. } 48.370.381.000.000,00$
2001	6	$Y^1 = 4.383.471.000.000 + 8.797.382.300.000(6) = \text{Rp. } 57.167.763.000.000,00$
2002	7	$Y^1 = 4.383.471.000.000 + 8.797.382.300.000(7) = \text{Rp. } 65.965.145.000.000,00$

**Tabel 37**  
**Data untuk peramalan Total Hutang**  
**Tahun 1993 - 1997**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y=Total Hutang (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	5.411.241.000.000	10.822.482.000.000
1994	1	1	7.296.695.000.000	7.296.695.000.000
1995	0	0	8.520.569.000.000	0
1996	1	1	8.916.210.000.000	8.916.210.000.000
1997	2	4	10.328.904.000.000	20.657.808.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>40.473.619.000.000</b>	<b>47.693.195.000.000</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1.2$$

$$\bar{Y} = 40.473.619.000.000 : 5 = 8.094.723.800.000$$

$$b = \frac{\sum \bar{X}Y}{\sum X^2} = \frac{47.693.195.000.000}{10} = 4.769.319.500.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 8.094.723.800.000 - 4.769.319.500.000 (1,2) \\ &= 8.094.723.800.000 - 5.723.183.400.000 \\ &= 2.371.540.400.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 2.371.540.400.000 + 4.769.319.500.000 X$$

**Tabel 38**  
**Hasil Peramalan Total Hutang**  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	Peramalan (Total Hutang)
1998	3	$Y^1 = 2.371.540.400.000 + 4.769.319.500.000(3) = \text{Rp. } 16.679.498.900.000,00$
1999	4	$Y^1 = 2.371.540.400.000 + 4.769.319.500.000(4) = \text{Rp. } 21.448.818.400.000,00$
2000	5	$Y^1 = 2.371.540.400.000 + 4.769.319.500.000(5) = \text{Rp. } 26.218.137.900.000,00$
2001	6	$Y^1 = 2.371.540.400.000 + 4.769.319.500.000(6) = \text{Rp. } 30.987.457.400.000,00$
2002	7	$Y^1 = 2.371.540.400.000 + 4.769.319.500.000(7) = \text{Rp. } 35.756.776.900.000,00$

**Tabel 39**  
**Hasil Peramalan *Total Assets to Total Debt Ratio***  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 1998 – 2002**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>Total Hutang (Rp)</b>	<b>TATDR (%)</b>	<b>Naik/ turun (%)</b>
1998	30.775.617.000.000	16.679.498.900.000	184,51	-
1999	39.572.999.000.000	21.448.818.400.000	184,49	(0,02)
2000	48.370.381.000.000	26.218.137.900.000	184,49	0
2001	57.167.763.000.000	30.987.457.400.000	184,48	(0,01)
2002	65.965.145.000.000	35.756.776.900.000	184,48	0

$$\text{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

Dari hasil peramalan rasio solvabilitas di atas, diketahui bahwa *Total Assets to Total Debt Ratio* untuk tahun 1999 besarnya menurun sebesar 0,02 % dari tahun 1998, dan di tahun 2001 menurun sebesar 0,01 % dari tahun 2000. Penurunan tersebut relatif tetap dan tidak menunjukkan perubahan yang mempengaruhi prospek ekonomik perusahaan, karena jumlahnya sangat kecil.

Akan tetapi, dilihat secara keseluruhan, hasil peramalan *total assets to total debt ratio* di atas mencerminkan prospek ekonomik perusahaan yang sedang dalam keadaan baik, karena total aktiva perusahaan dapat digunakan untuk melunasi semua hutang yang ada dalam perusahaan.

**Perhitungan Perkembangan Hasil Peramalan**  
***Total Assets to Total Debt Ratio***  
**Tahun 1998 – 2002**

$$\text{Tahun 1998} = \frac{184,51 \%}{184,51 \%} \times 100 \% = 100 \%$$

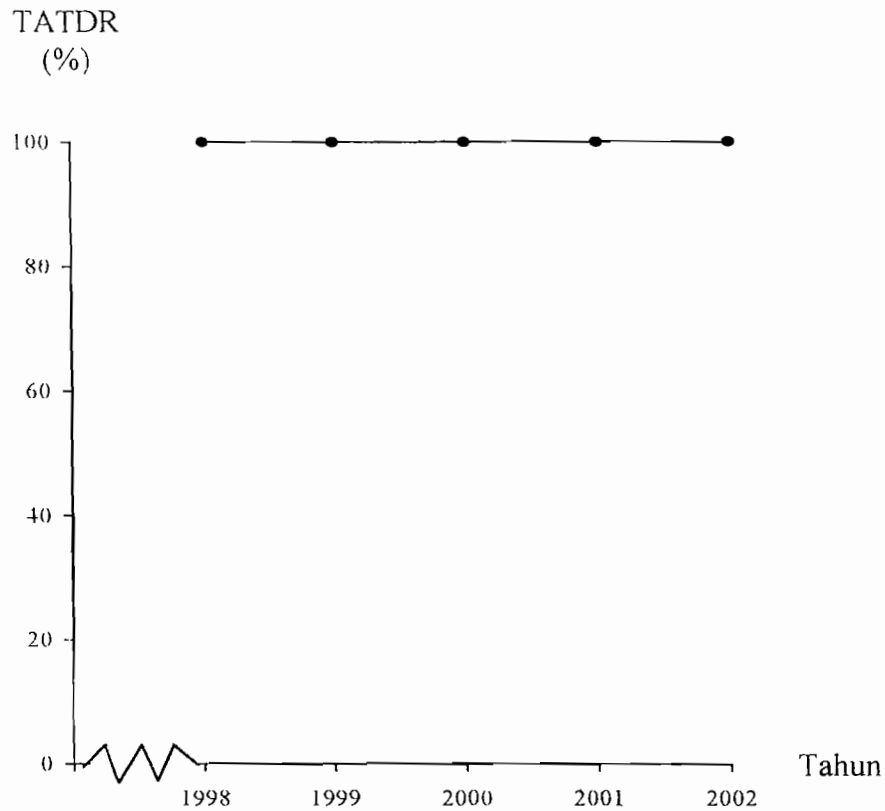
$$\text{Tahun 1999} = \frac{184,49 \%}{184,51 \%} \times 100 \% = 99,99\% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{184,49 \%}{184,51 \%} \times 100 \% = 99,99 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{184,48 \%}{184,51 \%} \times 100 \% = 99,98 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{184,48 \%}{184,51 \%} \times 100 \% = 99,98 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

Dengan melihat hasil perhitungan perkembangan peramalan *total assets to total debt ratio* di atas, diketahui bahwa untuk tahun 1998, sebagai tahun dasar adalah sebesar 100 %, sedangkan tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, masing-masing sebesar 99,99 %, 99,99 %, 99,98 %, dan 99,98 %. Penurunan tersebut tidak akan mempengaruhi kemampuan ekonomik perusahaan, karena jumlah penurunan tersebut kecil jumlahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik di halaman berikut ini.



**Grafik 15. Hasil peramalan perkembangan *total assets to total debt ratio* PT. Telkom-Indonesia tahun 1998 – 2002**

b. *Net Worth to Debt Ratio*

Peramalan *net worth to debt ratio* ini akan digunakan untuk mengetahui prospek ekonomik perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban perusahaan dengan menggunakan total aktiva setelah dikurangi total hutang atau lebih dikenal dengan *excess value*.

**Tabel 40**  
**Data untuk peramalan *Excess Value***  
**Tahun 1993 - 1997**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y= <i>Excess Value</i> (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	3.808.779.000.000	7.617.558.000.000
1994	1	1	4.519.155.000.000	4.519.155.000.000
1995	0	0	7.394.641.000.000	0
1996	1	1	8.866.989.000.000	8.866.989.000.000
1997	2	4	9.638.463.000.000	19.276.926.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>34.228.027.000.000</b>	<b>40.280.628.000.000</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1,2$$

$$\bar{Y} = 34.228.027.000.000 : 5 = 6.845.605.400.000$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{40.280.628.000.000}{10} = 4.028.062.800.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 6.845.605.400.000 - 4.028.062.800.000 (1,2) \\ &= 6.845.605.400.000 - 4.833.675.360.000 \\ &= 2.011.930.040.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 2.011.930.040.000 + 4.028.062.800.000 X$$

**Tabel 41**  
**Hasil Peramalan *Excess Value***  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	Peramalan <i>Excess Value</i>
1998	3	$Y^1 = 2.011.930.040.000 + 4.028.062.800.000(3) = \text{Rp. } 14.096.118.440.000,00$
1999	4	$Y^1 = 2.011.930.040.000 + 4.028.062.800.000(4) = \text{Rp. } 18.124.181.240.000,00$
2000	5	$Y^1 = 2.011.930.040.000 + 4.028.062.800.000(5) = \text{Rp. } 22.152.244.040.000,00$
2001	6	$Y^1 = 2.011.930.040.000 + 4.028.062.800.000(6) = \text{Rp. } 26.180.306.840.000,00$
2002	7	$Y^1 = 2.011.930.040.000 + 4.028.062.800.000(7) = \text{Rp. } 30.208.369.640.000,00$

**Tabel 42**  
**Data untuk peramalan Total Hutang**  
**Tahun 1993 - 1997**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y=Total Hutang (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	5.411.241.000.000	10.822.482.000.000
1994	1	1	7.296.695.000.000	7.296.695.000.000
1995	0	0	8.520.569.000.000	0
1996	1	1	8.916.210.000.000	8.916.210.000.000
1997	2	4	10.328.904.000.000	20.657.808.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>40.473.619.000.000</b>	<b>47.693.195.000.000</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1,2$$

$$\bar{Y} = 40.473.619.000.000 : 5 = 8.094.723.800.000$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{47.693.195.000.000}{10} = 4.769.319.500.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 8.094.723.800.000 - 4.769.319.500.000 (1,2) \\ &= 8.094.723.800.000 - 5.723.183.400.000 \\ &= 2.371.540.400.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 2.371.540.400.000 + 4.769.319.500.000 X$$

**Tabel 43**  
**Hasil Peramalan Total Hutang**  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	Peramalan (Total Hutang)
1998	3	$Y^1 = 2.371.540.400.000 + 4.769.319.500.000(3) = \text{Rp. } 16.679.498.900.000,00$
1999	4	$Y^1 = 2.371.540.400.000 + 4.769.319.500.000(4) = \text{Rp. } 21.448.818.400.000,00$
2000	5	$Y^1 = 2.371.540.400.000 + 4.769.319.500.000(5) = \text{Rp. } 26.218.137.900.000,00$
2001	6	$Y^1 = 2.371.540.400.000 + 4.769.319.500.000(6) = \text{Rp. } 30.987.457.400.000,00$
2002	7	$Y^1 = 2.371.540.400.000 + 4.769.319.500.000(7) = \text{Rp. } 35.756.776.900.000,00$

**Tabel 44**  
**Hasil Peramalan *Net Worth to Debt Ratio***  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 1998 – 2002**

Tahun	<i>Excess Value</i> (Rp)	Total Hutang (Rp)	NWTDR (%)	Naik/ turun (%)
1998	14.096.118.440.000	16.679.498.900.000	84,51	-
1999	18.124.181.240.000	21.448.818.400.000	84,49	(0,02)
2000	22.152.244.040.000	26.218.137.900.000	84,49	0
2001	26.180.306.840.000	30.987.457.400.000	84,48	(0,01)
2002	30.208.369.640.000	35.756.776.900.000	84,48	0

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Jumlah Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

Dari hasil peramalan rasio solvabilitas di atas, diketahui bahwa *Net Worth to Debt Ratio* tahun 1999 menurun sebesar 0,02 % dari tahun 1998, dan di tahun 2001 menurun sebesar 0,01 % dari tahun 2000. Penurunan tersebut dalam keadaan relatif tetap, dan tidak menunjukkan perubahan terhadap prospek ekonomik perusahaan, karena penurunan yang terjadi sangat kecil prosentasenya.

Dari perhitungan peramalan *net worth to debt ratio* di atas, diketahui bahwa prospek ekonomik perusahaan dalam keadaan buruk, karena perusahaan tidak mampu melunasi semua hutangnya dengan menggunakan *excess value* perusahaan, yaitu jumlah aktiva dikurangi dengan jumlah hutang.



**Perhitungan Perkembangan Hasil Peramalan  
Net Worth to Debt Ratio  
Tahun 1998 – 2002**

$$\text{Tahun 1998} = \frac{84,51 \%}{84,51 \%} \times 100 \% = 100 \%$$

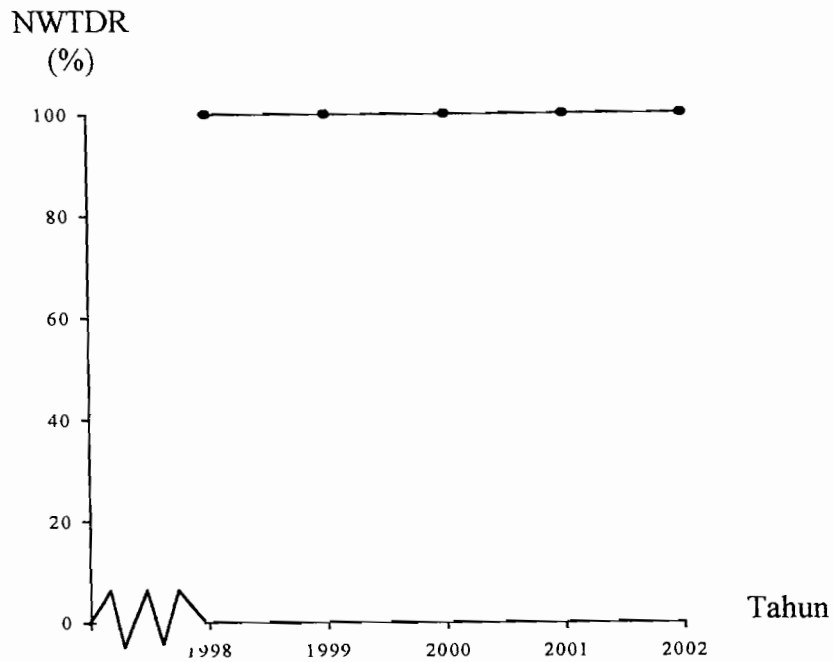
$$\text{Tahun 1999} = \frac{84,49 \%}{84,51 \%} \times 100 \% = 99,98\% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{84,49 \%}{84,51 \%} \times 100 \% = 99,98 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{84,48 \%}{84,51 \%} \times 100 \% = 99,97 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{84,48 \%}{84,51 \%} \times 100 \% = 99,97 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

Dari hasil perhitungan peramalan perkembangan *net worth to debt ratio* di atas, diketahui bahwa untuk tahun 1998, sebagai tahun dasar besarnya adalah 100 %, dan untuk tahun 1999 sampai tahun 2002, masing-masing adalah sebesar 99,98 %, 99,98 %, 99,97 %, dan 99,97 %. Penurunan tersebut tidak menunjukkan perubahan terhadap prospek ekonomik perusahaan, karena sangat kecil jumlahnya. Hal tersebut dijelaskan lagi dalam grafik di halaman berikut ini.



**Grafik 16. Hasil peramalan perkembangan *net worth to debt ratio* PT. Telkom-Indonesia tahun 1998 – 2002**

#### 4. Analisis Indikator tambahan

##### a. Analisis Rasio Keberhasilan Sambungan

Peramalan terhadap rasio keberhasilan sambungan ini dilakukan untuk mengetahui prospek ekonomik perusahaan dalam menghasilkan atau memberikan pelayanan sambungan telepon kepada masyarakat.

**Tabel 45**  
**Data untuk peramalan Rasio Keberhasilan Sambungan**  
**Tahun 1993 - 1997**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y=(Sambungan)	XY (Sambungan)
1993	2	4	1.863.947	3.727.894
1994	1	1	2.462.831	2.462.831
1995	0	0	3.290.854	0
1996	1	1	4.186.030	4.186.030
1997	2	4	4.982.466	9.964.932
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>16.786.128</b>	<b>20.341.687</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1,2$$

$$\bar{Y} = 16.786.128 : 5 = 3.357.225,6$$

$$b = \frac{\sum \bar{X}Y}{\sum X^2} = \frac{20.341.687}{10} = 2.034.168,7$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 3.357.225,6 - 2.034.168,7 (1,2) \\ &= 3.357.225,6 - 2.441.002,4 \\ &= 916.223,2 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 916.223,2 + 2.034.168,7 X$$

**Tabel 46**  
**Hasil Peramalan - Rasio Keberhasilan Sambungan**  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 1998 – 2002**

Tahun	X	Peramalan keberhasilan sambungan (unit)	Naik/turun (%)
1998	3	$Y^1 = 916.223,2 + 2.034.168,7 (3) = 7.018.729,3$	-
1999	4	$Y^1 = 916.223,2 + 2.034.168,7 (4) = 9.052.898$	28,98
2000	5	$Y^1 = 916.223,2 + 2.034.168,7 (5) = 11.087.066$	22,47
2001	6	$Y^1 = 916.223,2 + 2.034.168,7 (6) = 13.121.234$	18,35
2002	7	$Y^1 = 916.223,2 + 2.034.168,7 (7) = 15.155.402$	15,50

Dari hasil peramalan rasio keberhasilan sambungan di atas, diketahui bahwa permintaan sambungan telepon dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 mengalami peningkatan, yaitu masing-masing sebesar 29,98 di tahun 1999, 22,47 % di tahun 2000, 18,35 % di tahun 2001, dan 15,50 % di tahun 2002, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berarti prospek ekonomik perusahaan dalam menyediakan jasa penyambungan telepon baru meningkat dan dalam keadaan baik.

Untuk tahun 1999 hasil peramalan untuk sambungan telepon meningkat sebanyak 2.034.169 sambungan, jika dibandingkan dengan tahun 1998. Tahun 2000 meningkat sebanyak 2.034.168 sambungan, dibandingkan dengan tahun 1999, dan begitu juga dengan tahun 2001 dan tahun 2002, yang meningkat sebanyak 2.034.168 sambungan juga.

Adanya peningkatan terhadap rasio keberhasilan sambungan mempengaruhi prospek ekonomik perusahaan, karena dengan adanya peningkatan tersebut, berarti perusahaan makin menunjukkan bahwa jasa yang disediakan banyak dibutuhkan oleh masyarakat, walaupun peningkatan tiap tahunnya dalam jumlah yang sama banyaknya. Dengan peningkatan tersebut, maka pendapatan perusahaan juga akan bertambah, dan hal ini juga akan mempengaruhi laba.

Hal tersebut di atas berupa ramalan, jadi pada kenyataannya nanti hasilnya belum tentu sama.

**Perhitungan Perkembangan Hasil Peramalan  
Rasio Keberhasilan Sambungan  
Tahun 1998 – 2002**

$$\text{Tahun 1998} = \frac{84,51 \%}{84,51 \%} \times 100 \% = 100 \%$$

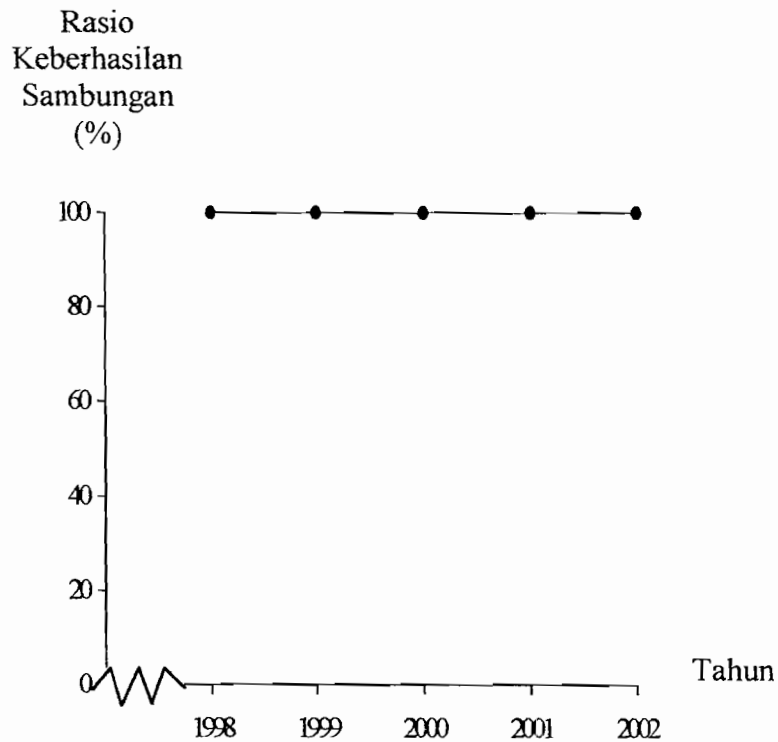
$$\text{Tahun 1999} = \frac{84,49 \%}{84,51 \%} \times 100 \% = 99,98\% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{84,49 \%}{84,51 \%} \times 100 \% = 99,98 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{84,48 \%}{84,51 \%} \times 100 \% = 99,97 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{84,48 \%}{84,51 \%} \times 100 \% = 99,97 \% = \text{menurun dibanding 1998}$$

Dari hasil perhitungan peramalan perkembangan rasio keberhasilan di atas, diketahui bahwa untuk tahun 1998, sebagai tahun dasar adalah sebesar 100 %, dan untuk tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, masing-masing adalah sebesar 99,98%, 99,98 %, 99,97 %, dan 99,97 %. Penurunan tersebut tidak akan berpengaruh bagi kemampuan ekonomik perusahaan, karena jumlah penurunan tersebut amat kecil jumlahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik di halaman berikut ini.



**Grafik 17. Hasil peramalan perkembangan rasio keberhasilan sambungan PT. Telkom-Indonesia tahun 1998 – 2002**

b. Analisis Rasio Operasi

**Tabel 47**  
**Data untuk peramalan Penjualan**  
**Tahun 1993 - 1997**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y=Penjualan (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	3.072.184.000.000	6.144.368.000.000
1994	1	1	4.043.436.000.000	4.043.436.000.000
1995	0	0	5.105.069.000.000	0
1996	1	1	5.075.799.000.000	5.075.799.000.000
1997	2	4	5.909.026.000.000	11.818.052.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>23.205.514.000.000</b>	<b>27.081.655.000.000</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1.2$$

$$\bar{Y} = 23.205.514.000.000 : 5 = 4.641.102.800.000$$

$$b = \frac{\sum \bar{X}Y}{\sum X^2} = \frac{27.081.655.000.000}{10} = 2.708.165.500.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 4.641.102.800.000 - 2.708.165.500.000 (1,2) \\ &= 4.641.102.800.000 - 3.249.798.600.000 \\ &= 1.391.304.200.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 1.391.304.200.000 + 2.708.165.500.000 X$$

**Tabel 48**  
**Hasil Peramalan Penjualan**  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	Peramalan Penjualan
1998	3	$Y^1 = 1.391.304.200.000 + 2.708.165.500.000(3) = \text{Rp. } 9.515.800.700.000,00$
1999	4	$Y^1 = 1.391.304.200.000 + 2.708.165.500.000(4) = \text{Rp. } 12.223.966.000.000,00$
2000	5	$Y^1 = 1.391.304.200.000 + 2.708.165.500.000(5) = \text{Rp. } 14.932.131.000.000,00$
2001	6	$Y^1 = 1.391.304.200.000 + 2.708.165.500.000(6) = \text{Rp. } 17.640.296.000.000,00$
2002	7	$Y^1 = 1.391.304.200.000 + 2.708.165.500.000(7) = \text{Rp. } 20.348.461.000.000,00$

**Tabel 49**  
**Data untuk peramalan Total Biaya**  
**Tahun 1993 -1997**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y=Biaya (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	2.164.365.000.000	4.328.730.000.000
1994	1	1	2.739.760.000.000	2.739.760.000.000
1995	0	0	3.714.833.000.000	0
1996	1	1	2.926.737.000.000	2.926.737.000.000
1997	2	4	3.382.623.000.000	6.765.246.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>14.928.318.000.000</b>	<b>16.760.473.000.000</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1.2$$

$$\bar{Y} = 14.928.318.000.000 : 5 = 2.985.663.600.000$$

$$b = \frac{\sum \bar{X}\bar{Y}}{\sum X^2} = \frac{16.760.473.000.000}{10} = 1.676.047.300.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 2.985.663.600.000 - 1.676.047.300.000 (1,2) \\ &= 2.985.663.600.000 - 2.011.256.700.000 \\ &= 974.406.900.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 974.406.900.000 + 1.676.047.300.000 X$$

**Tabel 50**  
**Hasil Peramalan Total Biaya**  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	Peramalan (Total Biaya)
1998	3	$Y^1 = 974.406.900.000 + 1.676.047.300.000(3) = \text{Rp. } 6.002.548.800.000,00$
1999	4	$Y^1 = 974.406.900.000 + 1.676.047.300.000(4) = \text{Rp. } 7.678.596.100.000,00$
2000	5	$Y^1 = 974.406.900.000 + 1.676.047.300.000(5) = \text{Rp. } 9.354.643.400.000,00$
2001	6	$Y^1 = 974.406.900.000 + 1.676.047.300.000(6) = \text{Rp. } 11.030.690.000.000,00$
2002	7	$Y^1 = 974.406.900.000 + 1.676.047.300.000(7) = \text{Rp. } 12.706.737.000.000,00$



**Tabel 51**  
**Hasil Peramalan - Rasio Operasi**  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 1998 – 2002**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Rasio Operasi (%)</b>	<b>Naik/ turun (%)</b>
1998	9.515.800.700.000	6.002.548.800.000	158,53	-
1999	12.223.966.000.000	7.678.596.100.000	159,19	0,66
2000	14.932.131.000.000	9.354.643.400.000	159,62	0,43
2001	17.640.296.000.000	11.030.690.000.000	159,92	0,3
2002	20.348.461.000.000	12.706.737.000.000	160,12	0,2

$$\text{Rasio Operasi} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total biaya}} \times 100 \%$$

Dari hasil peramalan rasio operasi di atas, diketahui bahwa rasio operasi PT. Telkom dari tahun 1998 sampai tahun 2002 terus meningkat, yaitu masing-masing sebesar 0,66 % untuk tahun 1999, 0,43 % untuk tahun 2000, 0,30 % untuk tahun 2001, dan 0,20 % untuk tahun 2002. Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan lebih besar daripada peningkatan biaya, yang berarti bahwa prospek ekonomik PT. Telkom adalah dalam keadaan baik.

Peningkatan terhadap rasio operasi tersebut relatif tetap bagi perusahaan, karena peningkatan yang terjadi di atas tidak begitu besar jumlahnya.

**Perhitungan Perkembangan Hasil Peramalan Rasio Operasi  
Tahun 1998 – 2002**

$$\text{Tahun 1998} = \frac{158,53 \%}{158,53 \%} \times 100 \% = 100 \%$$

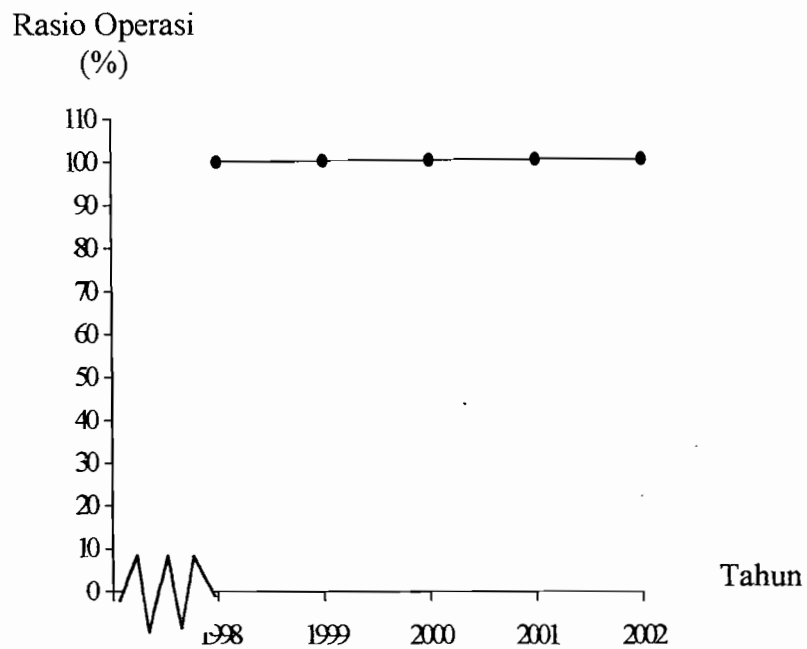
$$\text{Tahun 1999} = \frac{159,19 \%}{158,53 \%} \times 100 \% = 100,42 \% = \text{meningkat dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{159,62 \%}{158,53 \%} \times 100 \% = 100,69 \% = \text{meningkat dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{159,92 \%}{158,53 \%} \times 100 \% = 100,88 \% = \text{meningkat dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{160,12 \%}{158,53 \%} \times 100 \% = 101,00 \% = \text{meningkat dibanding 1998}$$

Dari hasil perhitungan peramalan perkembangan rasio operasi di atas, maka diketahui bahwa rasio operasi untuk tahun 1998, sebagai tahun dasar adalah sebesar 100 %, dan untuk tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, masing-masing adalah sebesar 100,42 %, 100,69 %, 100,88 %, dan 101,00 %. Untuk lebih jelasnya, sudah digambarkan dalam grafik di halaman berikut ini.



**Grafik 18. Hasil peramalan perkembangan rasio operasi PT. Telkom-Indonesia tahun 1998 – 2002**

c. Analisis *Profit Margin*

**Tabel 52**  
**Data untuk peramalan EBIT – Penjualan Aset**  
**Tahun 1993 -1997**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y=EBIT-penjualan aset (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	736.732.000.000	1.473.464.000.000
1994	1	1	1.085.111.000.000	1.085.111.000.000
1995	0	0	1.185.819.000.000	0
1996	1	1	1.840.623.000.000	1.840.623.000.000
1997	2	4	1.477.290.000.000	2.954.580.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>6.325.575.000.000</b>	<b>7.353.778.000.000</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1.2$$

$$\bar{Y} = 6.325.575.000.000 : 5 = 1.265.115.000.000$$

$$b = \frac{\sum \bar{X}Y}{\sum X^2} = \frac{7.353.778.000.000}{10} = 735.377.800.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 1.265.115.000.000 - 735.377.800.000 (1,2) \\ &= 1.265.115.000.000 - 882.453.360.000 \\ &= 382.661.700.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 382.661.700.000 + 735.377.800.000 X$$

**Tabel 53**  
**Hasil Peramalan EBIT – Penjualan Aset**  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	Peramalan EBIT – Penjualan Aset
1998	3	$Y^1 = 382.661.700.000 + 735.377.800.000(3) = \text{Rp. } 2.594.795.100.000,00$
1999	4	$Y^1 = 382.661.700.000 + 735.377.800.000(4) = \text{Rp. } 3.332.172.900.000,00$
2000	5	$Y^1 = 382.661.700.000 + 735.377.800.000(5) = \text{Rp. } 4.069.550.700.000,00$
2001	6	$Y^1 = 382.661.700.000 + 735.377.800.000(6) = \text{Rp. } 4.804.928.500.000,00$
2002	7	$Y^1 = 382.661.700.000 + 735.377.800.000(7) = \text{Rp. } 5.540.306.300.000,00$

**Tabel 54**  
**Data untuk peramalan Penjualan**  
**Tahun 1993 -1997**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	Y=Penjualan (Rp)	XY (Rp)
1993	2	4	3.072.184.000.000	6.144.368.000.000
1994	1	1	4.043.436.000.000	4.043.436.000.000
1995	0	0	5.105.069.000.000	0
1996	1	1	5.075.799.000.000	5.075.799.000.00
1997	2	4	5.909.026.000.000	11.818.052.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>23.205.514.000.000</b>	<b>27.081.655.000.000</b>

$$\bar{X} = 6 : 5 = 1.2$$

$$\bar{Y} = 23.205.514.000.000 : 5 = 4.641.102.800.000$$

$$b = \frac{\sum \bar{X}Y}{\sum X^2} = \frac{27.081.655.000.000}{10} = 2.708.165.500.000$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \bar{X} = 4.641.102.800.000 - 2.708.165.500.000 (1,2) \\ &= 4.641.102.800.000 - 3.249.798.600.000 \\ &= 1.391.304.200.000 \end{aligned}$$

$$Y^1 = 1.391.304.200.000 + 2.708.165.500.000 X$$

**Tabel 55**  
**Hasil Peramalan Penjualan**  
**Tahun 1998 - 2002**

Tahun	X	Peramalan Penjualan
1998	3	$Y^1 = 1.391.304.200.000 + 2.708.165.500.000(3) = \text{Rp. } 9.515.800.700.000,00$
1999	4	$Y^1 = 1.391.304.200.000 + 2.708.165.500.000(4) = \text{Rp. } 12.223.966.000.000,00$
2000	5	$Y^1 = 1.391.304.200.000 + 2.708.165.500.000(5) = \text{Rp. } 14.932.131.000.000,00$
2001	6	$Y^1 = 1.391.304.200.000 + 2.708.165.500.000(6) = \text{Rp. } 17.640.296.000.000,00$
2002	7	$Y^1 = 1.391.304.200.000 + 2.708.165.500.000(7) = \text{Rp. } 20.348.461.000.000,00$

**Tabel 56**  
**Hasil Peramalan – Profit Margin**  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 1998 – 2002**

Tahun	EBIT-penjualan aset (Rp)	Penjualan (Rp)	Marjin Keuntungan (%)	Naik/turun (%)
1998	2.594.795.100.000	9.515.800.700.000	27,27	-
1999	3.332.172.900.000	12.223.966.000.000	27,26	(0,01)
2000	4.069.550.700.000	14.932.131.000.000	27,25	(0,01)
2001	4.804.928.500.000	17.640.296.000.000	27,24	(0,01)
2002	5.540.306.300.000	20.348.461.000.000	27,23	(0,01)

$$\text{Marjin keuntungan} = \frac{\text{Laba penjualan pajak – penjualan aset}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Dari hasil peramalan marjin keuntungan di atas, diketahui bahwa dari tahun 1998 sampai tahun 2002 marjin keuntungannya terus menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu masing-masing sebesar 0,01 %. Penurunan tersebut tidak menunjukkan perubahan yang berarti terhadap prospek ekonomik perusahaan, karena jumlahnya sangat kecil. Hal ini berarti bahwa prospek perusahaan dalam keadaan relatif tetap.



**Perhitungan Perkembangan Hasil Peramalan  
Profit Margin  
Tahun 1998 – 2002**

$$\text{Tahun 1998} = \frac{27,27\%}{27,27\%} \times 100\% = 100\%$$

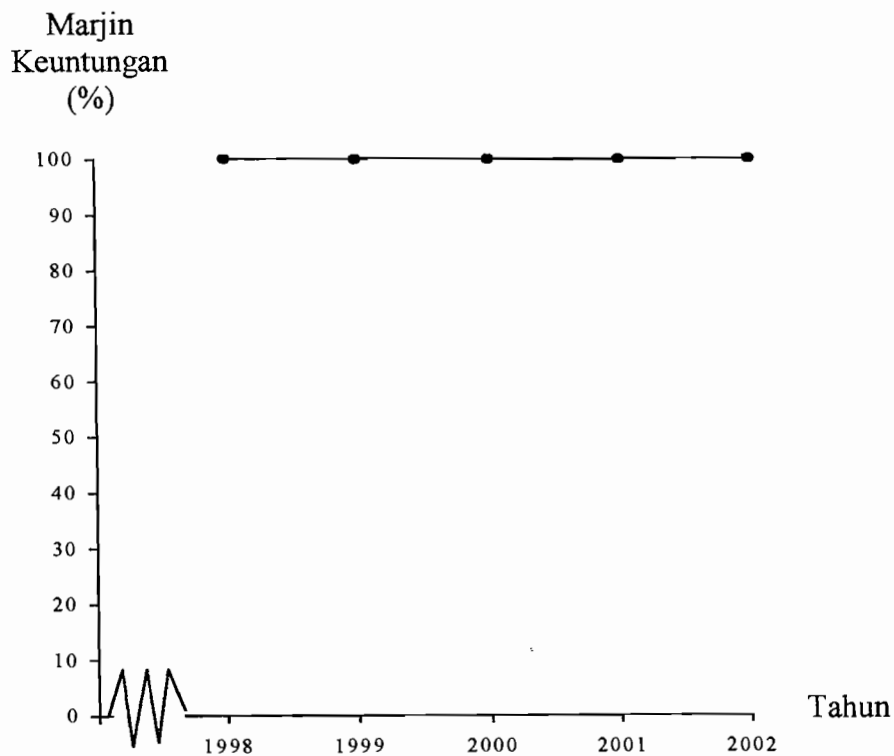
$$\text{Tahun 1999} = \frac{27,26\%}{27,27\%} \times 100\% = 99,96\% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{27,25\%}{27,27\%} \times 100\% = 99,93\% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{27,24\%}{27,27\%} \times 100\% = 99,89\% = \text{menurun dibanding 1998}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{27,23\%}{27,27\%} \times 100\% = 99,85\% = \text{menurun dibanding 1998}$$

Dari hasil perhitungan peramalan margin keuntungan tersebut di atas, diketahui bahwa untuk tahun 1998, sebagai tahun dasar adalah sebesar 100 %, sedangkan untuk tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, masing-masing adalah sebesar 99,96 %, 99,93 %, 99,89 %, dan 99,85 %. Penurunan tersebut tidak menunjukkan perubahan yang berarti bagi prospek ekonomik perusahaan, karena jumlahnya kecil. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam grafik di halaman berikut ini.



**Grafik 19. Hasil peramalan perkembangan *profit margin* PT. Telkom-Indonesia tahun 1998 – 2002**

#### 5. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan secara keseluruhan

Dari hasil perhitungan peramalan rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ketiga indikator tambahan bagi perusahaan telekomunikasi, yaitu rasio keberhasilan sambungan, rasio operasi, dan marjin keuntungan yang sudah dihitung di atas, maka akan dicari kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Penentuan kinerja keuangan ini, dilakukan dengan cara membagi realisasi masing-masing indikator dengan targetnya, yang diketahui berdasarkan realisasi tahun sebelumnya. Hasil pembagian tersebut lalu dikalikan dengan bobot masing-masing indikator, lalu dijumlahkan dan



dikategorikan sehat tidaknya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 826/ KMK.013.1992.

Berikut ini adalah perhitungan peramalan penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan.

**Tabel 57**  
**Hasil Peramalan Penilaian Kinerja Perusahaan**  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 1998**

No	Kriteria Penilaian	Satuan	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4=3/2)	Nilai Bobot (1x4)
I	R – L - S	70,00					
	Rentabilitas	%	52,50	7,18	8,19	1,14	59,85
	Likuiditas	%	8,75	91,93	98,79	1,08	9,45
	Solvabilitas	%	8,75	143,31	134,51	0,94	8,23
II	Indikator tambahan	30,00					
	Keberhasilan sambungan	Sambungan	10,00	4.982.466	7.018.729,3	1,41	14,1
	Rasio Operasi	%	10,00	174,68	158,53	0,91	9,1
	Marjin keuntungan	%	10,00	25	27,27	1,09	10,9
	<b>Total</b>	<b>111,63</b>					

Ditinjau dari Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 826/KMK.013/1992, tingkat kinerja perusahaan tahun 1998 adalah sehat sekali, karena nilai bobot kinerja adalah di atas 110 %, yaitu 111,63 %.

**Tabel 58**  
**Peramalan Penilaian Kinerja Perusahaan**  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 1999**

No	Kriteria Penilaian	Satuan	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4=3/2)	Nilai Bobot (1x4)
I	R - L - S	70,00					
	Rentabilitas	%	52,50	8,19	8,17	0,99	51,98
	Likuiditas	%	8,75	98,79	97,56	0,98	8,58
	Solvabilitas	%	8,75	134,51	134,49	0,99	8,66
II	Indikator tambahan	30,00					
	Keberhasilan sambungan	Sambungan	10,00	7.018.729,3	9.052.898	1,29	12,9
	Rasio Operasi	%	10,00	158,53	159,19	1,00	10,0
	Marjin keuntungan	%	10,00	27,27	27,26	0,99	9,9
	<b>Total</b>	<b>102,02</b>					

Tingkat kinerja perusahaan tahun 1999 adalah sehat, karena nilai bobot kinerja adalah di atas 102,02 % atau di atas 100 %

**Tabel 59**  
**Peramalan Penilaian Kinerja Perusahaan**  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 2000**

No	Kriteria Penilaian	Satuan	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4=3/2)	Nilai Bobot (1x4)
I	R - L - S		70,00				
	Rentabilitas	%	52,50	8,17	8,15	0,99	51,98
	Likuiditas	%	8,75	97,56	96,78	0,99	8,66
	Solvabilitas	%	8,75	134,49	134,49	1	8,75
II	Indikator tambahan		30,00				
	Keberhasilan sambungan	Sambungan	10,00	9.052.898	11.087.066	1,23	12,3
	Rasio Operasi	%	10,00	159,19	159,62	1,00	10,0
	Marjin keuntungan	%	10,00	27,26	27,25	0,99	9,9
	<b>Total</b>						<b>101,59</b>

Tingkat kinerja perusahaan tahun 2000 adalah sehat, karena nilai bobot kinerja adalah di atas 100 % , yaitu 101,59 %

**Tabel 60**  
**Peramalan Penilaian Kinerja Perusahaan**  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 2001**

No	Kriteria Penilaian	Satuan	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4=3/ 2)	Nilai Bobot (1x4)
I	R - L - S	70,00					
	Rentabilitas	%	52,50	8,15	8,15	1,00	52,50
	Likuiditas	%	8,75	96,78	96,24	0,99	8,66
	Solvabilitas	%	8,75	134,49	134,48	0,99	8,66
II	Indikator tambahan	30,00					
	Keberhasilan sambungan	Sambungan	10,00	11.087.066	13.121.234	1,18	11,8
	Rasio Operasi	%	10,00	159,62	159,92	1,00	10,0
	Marjin keuntungan	%	10,00	27,25	27,24	0,99	9,9
	<b>Total</b>	<b>101,52</b>					

Tingkat kinerja perusahaan tahun 2001 adalah sehat, karena nilai bobot kinerja adalah di atas 100 %, yaitu 101,52 %

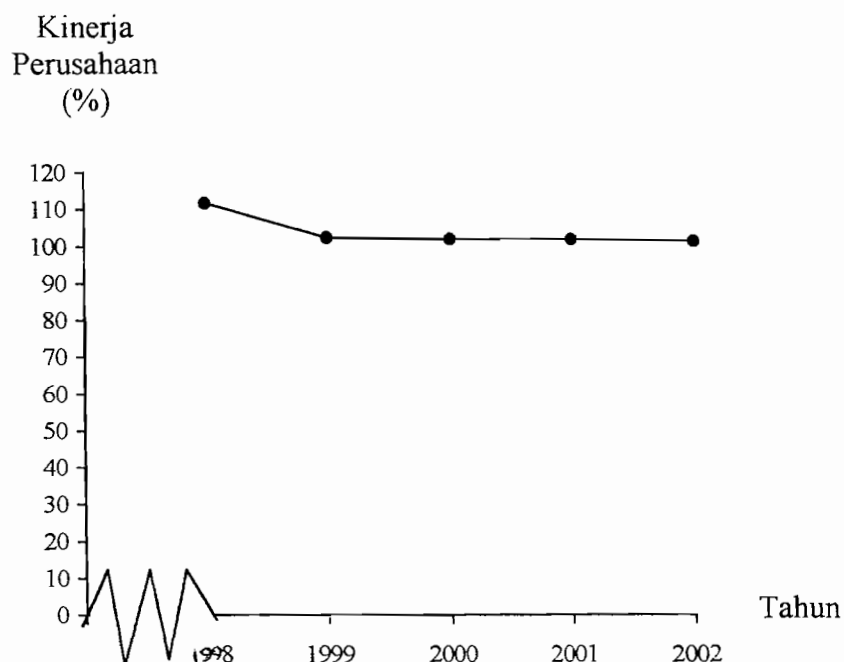
**Tabel 61**  
**Peramalan Penilaian Kinerja Perusahaan**  
**PT. Telkom – Indonesia**  
**Tahun 2002**

No	Kriteria Penilaian	Satuan	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4=3/2)	Nilai Bobot (1x4)	
I	R - L - S	70,00						
	Rentabilitas	%	52,50	8,15	8,14	0,99	51,98	
	Likuiditas	%	8,75	96,24	95,85	0,99	8,66	
	Solvabilitas	%	8,75	134,48	134,48	1,00	8,75	
II	Indikator tambahan	30,00						
	Keberhasilan sambungan	Sambungan	10,00	13.121.234	15.155.402	1,16	11,6	
	Rasio Operasi	%	10,00	159,92	160,12	1,00	10,00	
	Marjin keuntungan	%	10,00	27,24	27,23	0,99	9,9	
	<b>Total</b>							<b>100,89</b>

Tingkat kinerja perusahaan tahun 2002 adalah sehat, karena nilai bobot kinerja adalah di atas 100 %, yaitu 100,89 %.

Berdasarkan perhitungan tingkat kesehatan keuangan PT. Telkom di atas, maka didapat hasil seperti berikut ini :

Tahun	Nilai Bobot	Tingkat Kesehatan Keuangan
1998	111,63	Sehat sekali
1999	102,02	Sehat
2000	101,59	Sehat
2001	101,52	Sehat
2002	100,89	Sehat



**Grafik 20. Perkembangan peramalan kinerja perusahaan PT. Telkom – Indonesia tahun 1998 – 2002**

Keterangan grafik XX tentang perkembangan nilai kinerja PT. Telkom adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1998, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, tingkat kinerja PT. Telkom sehat sekali, karena memiliki nilai bobot 111,63 %. Hal ini berarti prospek ekonomik perusahaan di tahun 1998 dalam keadaan baik sekali.
- b. Tahun 1999, tingkat kinerja PT. Telkom sehat, karena nilai bobotnya adalah 102,54%, yang berarti prospek ekonomik perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya, 1998 menurun.

- c. Tahun 2000, tingkat kinerja PT. Telkom sehat, karena nilai bobotnya adalah 102,11 %. Dapat diartikan bahwa prospek ekonomik perusahaan dalam keadaan baik.
- d. Tahun 2001, tingkat kinerja PT. Telkom adalah sehat, karena nilai bobot adalah sebesar 101,52 %. Hal ini berarti prospek ekonomik perusahaan dalam keadaan baik. Di tahun 2001 ini, tidak banyak perbedaaan dengan tahun 2000, keduanya dalam keadaan sehat.
- e. Tahun 2002, tingkat kinerja PT. Telkom adalah sehat, karena nilai bobotnya adalah sebesar 101,41 %. Hal ini dapat diartikan bahwa di tahun 2002, prospek ekonomik perusahaan dalam keadaaan baik. Tahun 2002 ini tidak banyak berbeda dengan tahun sebelumnya, 2001, yaitu sama-sama dalam keadaan sehat.

Karena di tahun 1998 sampai tahun 2002 prospek ekonomik PT. Telkom dalam keadaan baik, maka hal ini berakibat baik bagi kegiatan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan juga akan berakibat baik pula untuk faktor eksternal perusahaan, contohnya investor-investor baru akan bermunculan setelah melihat peramalan PT. Telkom yang baik, masyarakat akan semakin percaya dalam menyerahkan uangnya untuk pelayanan dalam bentuk jasa yang diberikan PT. Telkom, pemasok-pemasok akan terus berhubungan

dengan PT. Telkom, yang berarti ada sejumlah uang yang terus berputar untuk kelangsungan hidup kedua belah pihak, dan masih banyak lagi implikasi yang ditimbulkan jika hasil peramalan kemampuan ekonomik PT. Telkom, yang mencerminkan prestasi kerjanya dalam keadaan baik.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dan setelah diadakan analisa terhadap data yang ada tersebut, yang tak lain adalah untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan pada PT. Telkom, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

- 1. Hasil Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Telkom dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 dilihat dari sisi Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas.**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan no. 826/KMK.013/1992, mengenai tingkat kesehatan perusahaan, tingkat kesehatan keuangan PT. Telkom – Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Hasil Analisis Perkembangan Rentabilitas tahun 1993-1997

- 1) Analisis Rentabilitas

Pada tahun 1993 ke tahun 1994, rentabilitas perusahaan naik dari 9,35 % menjadi 10,89 %, atau meningkat sebesar 1,54 %. Sama juga halnya dengan tahun 1996. Tahun 1996 ini, rentabilitas perusahaan juga meningkat dari 9,28 % di tahun 1995 menjadi 12,29 %. Hal ini disebabkan kenaikan laba sebelum pajak (%) lebih besar daripada kenaikan modal rata-ratanya (%), yang berarti

kemampuan ekonomik perusahaan di tahun 1994 dan 1996, yang mencerminkan prestasi kerjanya dalam keadaan baik.

Lain halnya dengan tahun 1994 dan 1996, tahun 1995 rentabilitas PT. Telkom menurun sebesar 1,61 %, yang semula 10,89 % di tahun 1994, dan menjadi 9,28 % di tahun 1995. Demikian juga dengan tahun 1997, terjadi penurunan rentabilitas dari 12,29 % di tahun 1996 dan menjadi 8,59 % di tahun 1997 atau menurun sebesar 3,7 %. Hal ini disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak (%) lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan modal rata-rata (%), yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya di tahun 1995 dan 1997 adalah buruk.

## 2) Analisis Rentabilitas Ekonomi

Untuk tahun 1993, rentabilitas ekonomi perusahaan adalah sebesar 5,43 % dan meningkat menjadi 6,72 % di tahun 1994 atau sebesar 1,29 %. Untuk tahun 1996 juga terjadi peningkatan, yaitu dari 5,69 % di tahun 1995 menjadi 8,45 %. Hal ini disebabkan karena laba usaha (%) meningkat, sedangkan total aktiva (%) menurun, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva perusahaan meningkat, yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya di tahun 1994 dan tahun 1996 dalam keadaan baik.

Sedangkan rentabilitas ekonomi di tahun 1994 adalah 6,72 %, dan di tahun 1995 adalah 5,69 %, yang berarti ada penurunan sebesar 1,03 % di tahun 1995, dan di tahun 1997 juga demikian, dari sebesar 8,45 % di tahun 1996 menjadi 5,77 %, atau sama juga menurun sebesar 2,68 %. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba usaha (%), dan adanya peningkatan total aktiva (%), yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan di tahun 1995 dan 1997 adalah dalam keadaan buruk.

b. Hasil Analisis Perkembangan Likuiditas tahun 1993-1997

1) Analisis *Current Ratio*

Di tahun 1993, *current ratio* perusahaan adalah sebesar 92,19 % dan meningkat menjadi 102,64 % atau sebesar 10,45 % di tahun 1994. Untuk tahun 1995 pun juga ada peningkatan, yaitu dari sebesar 102,64 % di tahun 1994 menjadi sebesar 141,03 % di tahun 1995. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar (%) lebih besar daripada kenaikan hutang lancar (%), yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya di tahun 1994 dan 1995 adalah dalam keadaan baik.

Sedangkan untuk tahun 1996 *current ratio* perusahaan mengalami penurunan, yaitu dari 141,03 % di tahun 1995 dan menurun sebesar 32,01 %, menjadi 109,02 % di tahun 1996. Hal yang

sama terjadi juga di tahun 1997, yaitu menurun sebesar 14,38 %, dari semula 109,02 % di tahun 1996 dan menjadi 94,64 di tahun 1997. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar (%) lebih kecil daripada kenaikan hutang lancar (%), yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan di tahun 1996 dan 1997 adalah dalam keadaan buruk.

## 2) Analisis *Quick Ratio*

Di tahun 1994, *quick ratio* perusahaan meningkat sebesar 10,13 %, dari yang sebelumnya 80,45 % di tahun 1993 dan menjadi 90,58 %. Tahun 1995 juga meningkat, dari 90,58 di tahun 1994 menjadi 130,71 di tahun 1995. Hal ini disebabkan karena kenaikan *quick assets* (%) lebih besar daripada kenaikan hutang lancar (%), yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya di tahun 1994 dan 1995 dalam keadaan baik.

Sedangkan untuk tahun 1996 dan 1997 mengalami penurunan. Untuk tahun 1996 adalah menurun sebesar 31,98 % yaitu sebesar 98,73 % dari tahun sebelumnya, dan untuk tahun 1997 menurun sebesar 9,51 %, menjadi 89,22 % dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena kenaikan *quick assets* (%) lebih kecil daripada kenaikan hutang lancar (%), yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan di tahun 1996 dan 1997 adalah dalam keadaan buruk.

c. Hasil Analisis Perkembangan Solvabilitas tahun 1993-1997

1) Analisis *Total Assets to Total Debt Ratio*

Tahun 1994, *total assets to total debt ratio* perusahaan mengalami penurunan, yaitu dari sebesar 170,38 % di tahun 1993, dan menurun menjadi 161,93 % atau sebesar 8,45 %. Demikian juga dengan tahun 1997, menurun dari 199,44 % di tahun 1996 menjadi 193,31 %. Hal ini disebabkan karena kenaikan total aktiva (%) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total hutang (%), yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya di tahun 1994 dan tahun 1997 dalam keadaan buruk.

*Total assets to total debt ratio* di tahun 1995 dan 1996 meningkat. Untuk tahun 1995 meningkat sebesar 24,86 %, dari sebelumnya, tahun 1994 sebesar 161,93 menjadi 186,79 di tahun 1995. Sedangkan untuk tahun 1996 meningkat sebesar 12,65 %, dari sebelumnya, tahun 1995 sebesar 186,79 % menjadi 199,44 %. Hal ini disebabkan karena kenaikan total aktiva (%) lebih besar daripada kenaikan total hutang (%), yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan di tahun 1995 dan tahun 1996 adalah dalam keadaan baik.

2) Analisis *Net Worth to Debt Ratio*

*Net worth to debt ratio* perusahaan di tahun 1994 mengalami penurunan, yaitu dari 70,38 % di tahun 1993 menjadi 61,93 %, atau menurun sebesar 8,45 %. Hal yang sama terjadi juga di tahun 1997,

yaitu menurun sebesar 6,13 %, dari yang sebelumnya 99,44 % di tahun 1996 menjadi sebesar 93,31 %. Hal ini disebabkan karena kenaikan *excess value* (%) lebih besar daripada kenaikan total hutang (%), yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan di tahun 1994 dan 1997 dalam keadaan buruk

Sedangkan *net worth to debt ratio* perusahaan untuk tahun 1995 dan 1996 mengalami peningkatan. Tahun 1995 adalah 86,79 % dari sebelumnya, tahun 1994 sebesar 61,93 %. Dan tahun 1996 adalah 99,44 %, dari yang sebelumnya, tahun 1995 adalah 86,79 %. Hal ini disebabkan karena kenaikan *excess value* (%) lebih kecil daripada kenaikan total hutang (%), yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan di tahun 1995 adalah dalam keadaan baik.

d. Hasil Analisis Rasio Keberhasilan Sambungan tahun 1993-1997

Di tahun 1993, rasio keberhasilan sambungan perusahaan adalah sebesar 1.863.947 sambungan dan meningkat menjadi 2.462.831 sambungan atau sebesar 32,1 % di tahun 1994. Tahun 1995 meningkat lagi sebesar 33,6 % menjadi 3.290.854 sambungan. Tahun 1996 dan 1997 juga mengalami peningkatan yaitu masing-masing meningkat sebesar 27,2 % di tahun 1996 dan 19 % di tahun 1997, sehingga tahun 1996 menjadi 4.186.030 sambungan dan 4.982.466 sambungan di tahun 1997. Hal ini

berarti kemampuan ekonomik perusahaan di tahun 1994 sampai dengan 1997 dalam keadaan baik.

e. Hasil Analisis Rasio Operasi tahun 1993-1997

Di tahun 1993, rasio operasi perusahaan adalah sebesar 141,94 % dan meningkat menjadi 147,58 % atau sebesar 5,64 % di tahun 1994. Demikian juga untuk tahun 1996 dan 1997, yaitu meningkat sebesar 36 % menjadi 173,42 % di tahun 1996 dan meningkat 1,26 % menjadi 174,68 % di tahun 1997. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan penjualan lebih besar daripada peningkatan total biaya perusahaan, yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya di tahun 1994, 1996 dan 1997 adalah dalam keadaan baik.

Sedangkan rasio operasi di tahun 1995 mengalami penurunan sebesar 10,16 %, dari yang sebelumnya 147,58 % di tahun 1994 menjadi 137,42 % di tahun 1995. Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan lebih kecil daripada peningkatan total biaya perusahaan, yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan di tahun 1995 adalah dalam keadaan buruk.

f. Hasil Analisis *Profit Margin* tahun 1993-1997

Di tahun 1994, *profit margin* perusahaan meningkat dari sebelumnya, tahun 1993 sebesar 23,98 % menjadi 26,83 % atau sebesar 2,85 %. Di tahun 1996 juga terjadi peningkatan sebesar 13,34 %, dari sebelumnya, tahun 1995 adalah sebesar 23,22 % menjadi 36,26 %. Hal ini berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya di tahun 1994 dan 1996 adalah dalam keadaan baik.

*Profit margin* di tahun 1995 dan 1997 mengalami penurunan, yaitu masing-masing adalah sebesar 3,61 % di tahun 1995 menjadi 23,22 % dan untuk tahun 1997 turun sebesar 11,26 % menjadi 25 %. Hal ini berarti kemampuan ekonomik perusahaan di tahun 1995 dan 1997 adalah dalam keadaan buruk.

g. Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT. Telkom – Indonesia keseluruhan

Setelah menghitung realisasi masing-masing indikator dengan target masing-masing indikator, yang diketahui dari realisasi tahun sebelumnya, lalu mengalikan masing-masing hasil perhitungan tersebut dengan bobot masing-masing indikator, dan lalu langkah terakhir menjumlahkan nilai bobot dari semua indikator, maka diketahui kinerja keuangan PT. Telkom sebagai berikut :



1) Tahun 1994

Tingkat kinerja PT. Telkom tahun 1994 adalah sebesar 115,22 %, yang berarti menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992 adalah dalam keadaan sehat sekali, karena berada di atas nilai 100 %. Hal ini berarti di tahun 1994 ini, kemampuan ekonomik perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam keadaan yang baik sekali.

2) Tahun 1995

Di tahun 1995 ini tingkat kinerjanya adalah sebesar 99,07 %, yang berarti dalam keadaan tidak sehat, karena berada di bawah nilai 100 %. Hal ini berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya dalam keadaan buruk. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total biaya yang digunakan yang cukup besar, dibandingkan dengan tahun 1994.

3) Tahun 1996

Di tahun 1996, tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 130,86 %, yaitu berada di atas nilai 100 %, yang berarti sehat sekali, dan juga bahwa kemampuan ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya dalam kondisi yang amat baik. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan, adanya penjualan yang tinggi, dan juga

karena biaya yang dikeluarkan rendah, apabila dibandingkan dengan tahun 1995.

#### 4) Tahun 1997

Tingkat kinerja keuangan perusahaan di tahun ini adalah sebesar 81,32 %, atau berada di bawah nilai 100 %, yang berarti tidak sehat, dan juga berarti bahwa kemampuan ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya dalam kondisi yang buruk. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dan juga karena adanya penurunan pada jumlah sambungan telepon yang diberikan pada masyarakat.

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan kemampuan ekonomik perusahaan dalam keadaan cukup.

## **2. Prospek ekonomik PT. Telkom lima tahun mendatang mulai tahun 1998.**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan no. 826/KMK.013/1992, peramalan tingkat kesehatan keuangan PT. Telkom – Indonesia adalah sebagai berikut :

### a. Hasil Analisis Peramalan Perkembangan Rentabilitas tahun 1998-2002

#### 1) Analisis Peramalan Rentabilitas

Dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 hasil peramalan rentabilitas perusahaan terus mengalami penurunan, walaupun dalam jumlah yang tidak besar. Tahun 1999 menurun sebesar 0,03 % dari

tahun 1998 menjadi 9,91 %, sebelumnya 9,94 %. Tahun 2000 menurun sebesar 0,02 % dari tahun 1999 menjadi 9,89 % dari sebelumnya 9,91 %. Tahun 2001 turun sebesar 0,01 % dari tahun 2000 menjadi 9,88 % dari sebelumnya 9,89 %, dan tahun 2002 turun sebesar 0,01 % dari tahun 2001 menjadi 9,87 % dari sebelumnya 9,88 %. Hal ini tidak berpengaruh terhadap prospek ekonomik perusahaan, karena penurunan tersebut sangat kecil jumlahnya.

## 2) Analisis Peramalan Rentabilitas Ekonomi

Hasil peramalan rentabilitas ekonomi juga terus menurun dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Tahun 1999 menurun sebesar 0,02 % menjadi 6,42 % dari sebelumnya 6,44 %. Tahun 2000 menurun sebesar 0,01 % menjadi 6,41 % dari sebelumnya 6,42 %. Untuk tahun 2001 besarnya rentabilitas ekonomi sama dengan tahun 2000, yaitu 6,41 %. Sedangkan untuk tahun 2002 menurun lagi sebesar 0,01 % menjadi 6,40 % dari sebelumnya 6,41 %. Penurunan di atas tidak berpengaruh terhadap prospek ekonomik perusahaan, karena penurunan tersebut sangat kecil jumlahnya.

## b. Hasil Analisis Peramalan Perkembangan Likuiditas tahun 1998-2002

### 1) Analisis Peramalan *Current Ratio*

Sama juga dengan hasil peramalan rasio rentabilitas, untuk *current ratio* juga mengalami penurunan mulai tahun 1999 sampai

dengan tahun 2002. Tahun 1999 menurun sebesar 1,26 %, menjadi 102,19 % dari tahun sebelumnya yaitu 103,45 %. Tahun 2000 menurun sebesar 0,81 % menjadi 101,38 % dari tahun sebelumnya sebesar 102,19 %. Tahun 2001 menurun sebesar 0,55 %, menjadi 100,83 % dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 101,38 %. Dan tahun 2002 menurun sebesar 0,41 %, menjadi 100,42 %, dari tahun sebelumnya yaitu 100,83 %. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar (%) lebih kecil daripada kenaikan hutang lancar (%).

Walaupun terjadi penurunan, *current ratio* di tahun 1999 ini mencerminkan prospek ekonomik yang baik, karena jumlah hutang lancar perusahaan dapat dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

## 2) Analisis Peramalan *Quick Ratio*

Hasil peramalan *quick ratio* perusahaan untuk tahun 1999 sampai tahun 2002 juga menurun terus. Tahun 1999 sebesar 92,93 %, sebelumnya adalah 94,12 %, yang berarti menurun 1,19 %. Tahun 2000 adalah sebesar 92,18 %, sebelumnya adalah 92,93 %, yang berarti menurun 0,75 %. Tahun 2001 adalah sebesar 91,65 %, sebelumnya adalah 92,18 %, yang berarti turun sebesar 0,53 %. Dan tahun 2002 adalah sebesar 91,27 %, sebelumnya adalah 91,65 %, yang berarti menurun sebesar 0,38 %. Hal tersebut disebabkan karena

kenaikan *quick assets* (%) lebih kecil daripada kenaikan hutang lancar (%).

Tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 ini mencerminkan prospek ekonomik yang buruk, karena jumlah hutang lancar tidak dapat dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan.

c. Hasil Analisis Peramalan Perkembangan Solvabilitas tahun 1998-2002

1) Analisis *Total Assets to Total Debt Ratio*

Hasil peramalan *total assets to total debt ratio* perusahaan menurun di tahun 1999 dan 2001. Tahun 1999 menurun menjadi 184,49 %, sebelumnya 184,51 %, yang berarti turun sebesar 0,02 %. Tahun 2000 sama dengan tahun 1999, yaitu sebesar 184,49 %. Tahun 2001 menurun lagi menjadi 184,48 %, dari sebelumnya adalah 184,49 %, berarti turun sebesar 0,01 %. Dan untuk tahun 2002 besarnya adalah sama dengan tahun 2001, yaitu 184,48 %. Hal tersebut di atas disebabkan karena kenaikan total aktiva (%) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total hutang (%).

Walaupun terjadi penurunan pada *total assets to total debt ratio*, namun hasil peramalan ini menunjukkan bahwa prospek ekonomik perusahaan dalam keadaan baik, karena total aktiva

perusahaan dapat digunakan untuk melunasi semua hutang yang ada dalam perusahaan.

## 2) Analisis *Net Worth to Debt Ratio*

Hasil peramalan *net worth to debt ratio* perusahaan menurun di tahun 1999 dan 2001. Tahun 1999 menurun menjadi 84,49 %, sebelumnya 84,51 %, berarti menurun sebesar 0,02 %. Tahun 2000 besarnya sama dengan tahun 1999, yaitu 84,49 %. Untuk tahun 2001 menurun sebesar 0,01 %, menjadi 84,48 %. Dan tahun 2002 besarnya sama dengan tahun 2001, yaitu 84,48 %. Hal ini disebabkan karena kenaikan *excess value* (%), yaitu jumlah aktiva dikurangi jumlah hutang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total hutang (%).

Dari hasil peramalan di atas, dapat diartikan bahwa prospek ekonomik perusahaan dalam keadaan yang buruk dari tahun 1998 sampai tahun 2002, karena perusahaan tidak mampu melunasi semua hutangnya dengan menggunakan *excess value* perusahaan, yaitu jumlah aktiva dikurangi dengan jumlah hutang.

### d. Hasil Analisis Peramalan Perkembangan Rasio Keberhasilan Sambungan tahun 1998-2002

Hasil peramalah rasio keberhasilan perusahaan menunjukkan jumlah yang terus meningkat dari tahun 1998 sampai dengan 2002. Di tahun 1999 meningkat sebesar 28,98 menjadi 9.052.898 sambungan, sebelumnya

7.018.729 sambungan. Di tahun 2000 meningkat menjadi 11.087.066 sambungan, sebelumnya 9.052.898 sambungan, atau meningkat sebesar 22,47 %. Tahun 2001 meningkat menjadi 13.121.234 sambungan, sebelumnya 11.087.066 sambungan, atau sama dengan meningkat sebesar 18,35 %. Dan di tahun 2002 meningkat menjadi 15.155.402 sambungan, sebelumnya 13.121.234 sambungan, atau sama dengan 15,50 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa prospek ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya di tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 adalah dalam keadaan baik.

e. Hasil Analisis Peramalan Perkembangan Rasio Operasi tahun 1998-2002

Untuk hasil peramalan rasio operasi, menunjukkan bahwa rasio operasi perusahaan meningkat dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Tahun 1999, rasio operasi meningkat menjadi 159,19 %, sebelumnya 158,53 %, atau sama dengan 0,66 %. Tahun 2000 meningkat menjadi 159,62 %, sebelumnya 159,19 %, atau sama dengan 0,43 %. Tahun 2001 meningkat lagi menjadi 159,92 %, sebelumnya 159,62 %, atau sama dengan 0,3 %. Dan untuk tahun 2002 meningkat sebesar 0,2 %, menjadi 160,12 %. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan penjualan lebih besar daripada peningkatan total biaya perusahaan.



Hal tersebut dapat diartikan bahwa prospek ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya di tahun 1998 sampai tahun 2002 dalam keadaan yang baik. Tahun 1994 – 1995

f. Hasil Analisis Peramalan Perkembangan *Profit Margin* tahun 1998-2002

Hasil peramalan *profit margin* perusahaan tahun 1998 sampai tahun 2002 terus menurun, walaupun dalam jumlah yang sangat kecil, dan tidak akan berpengaruh terhadap prospek ekonomik perusahaan. Tahun 1999 *profit margin* adalah sebesar 27,26 %, sebelumnya 27,27 %, menurun sebesar 0,01 %. Tahun 2000 menurun sebesar 0,01 %, menjadi 27,25 %. Tahun 2001 menurun lagi sebesar 0,01 %, menjadi 27,24 %, dan tahun 2002 menurun lagi sebesar 0,01 %, menjadi 27,23 %. Prospek ekonomik perusahaan tidak terpengaruh oleh adanya penurunan tersebut.

g. Hasil Analisis Peramalan Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Telkom-Indonesia secara keseluruhan tahun 1998-2002

Setelah menghitung realisasi masing-masing indikator dengan target masing-masing indikator, yang diketahui dari realisasi tahun sebelumnya, lalu mengkalikan masing-masing hasil perhitungan tersebut dengan bobot masing-masing indikator, dan lalu langkah terakhir menjumlahkan nilai bobot dari semua indikator, maka diketahui kinerja keuangan PT. Telkom sebagai berikut :



1) Tahun 1998

Hasil peramalan tingkat kinerja PT. Telkom tahun 1998 adalah sebesar 111,63 %, yang berarti menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992 adalah dalam keadaan sehat sekali, karena berada di atas nilai 100 %. Hal ini berarti di tahun 1998 ini, kemampuan ekonomik perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam keadaan yang baik sekali.

2) Tahun 1999

Di tahun 1999 ini hasil peramalan tingkat kinerjanya adalah sebesar 102,54 %, yang berarti dalam keadaan sehat, karena berada di atas nilai 100 %. Hal ini berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya di tahun 1999 dalam keadaan baik. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya, 1998 menurun.

3) Tahun 2000

Di tahun 2000, hasil peramalan tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 102,11 %, yaitu berada di atas nilai 100 %, yang berarti sehat, dan juga bahwa kemampuan ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya dalam kondisi baik.

## 4) Tahun 2001

Hasil peramalan tingkat kinerja keuangan perusahaan di tahun ini adalah sebesar 101,52 %, atau berada di atas nilai 100 %, yang berarti dalam keadaan sehat, dan juga berarti bahwa kemampuan ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya dalam kondisi yang baik.

## 5) Tahun 2002

Hasil peramalan tingkat kinerja keuangan perusahaan di tahun 2002 ini adalah sebesar 101,41 %, atau berada di atas nilai 100 %, yang berarti dalam keadaan sehat, dan juga diartikan bahwa prospek ekonomik perusahaan dalam mencerminkan prestasi kerjanya dalam keadaan baik.

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan prospek ekonomik PT. Telkom –Indonesia adalah baik.

## B. Saran

### **Perkembangan Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Telkom dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 dan Peramalan Perkembangan Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Telkom dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002**

Dengan membaca kesimpulan tentang kinerja keuangan PT. Telkom di atas secara keseluruhan di tahun 1993 sampai tahun 1996 dan hasil peramalan kinerja keuangan dari tahun 1998 sampai tahun 2002, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran seperti berikut :

1. PT. Telkom dapat meningkatkan efisiensi usahanya, dengan cara mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang berpengaruh terhadap perusahaan, misalnya dengan cara memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.
2. Untuk meningkatkan rentabilitas, dapat dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran pos-pos biaya non usaha yang sangat tinggi, sehingga laba perusahaan dapat tercapai sesuai dengan keinginan perusahaan.
3. Untuk meningkatkan rasio operasi, dapat dilakukan dengan cara menekan biaya-biaya operasi perusahaan, tanpa menurunkan pendapatan, atau menaikkan pendapatan tanpa menaikkan biaya operasi.
4. PT. Telkom dapat menerbitkan lebih banyak lagi jumlah lembar saham untuk memberikan kesempatan kepada para calon penanam modal.

5. Dengan jalan *go public*, PT. Telkom telah membuka diri terhadap para calon investor dan banyak pihak yang turut mengikuti jalannya operasi PT. Telkom. Misalnya para kreditur. Hal ini dapat digunakan PT. Telkom untuk memanfaatkan fasilitas kredit dari penawaran beberapa kreditur yang ada, tentu saja setelah melihat masing-masing kelebihan dan kekurangannya. Maka perusahaan diharapkan mempunyai langkah-langkah yang tepat untuk menetapkan kebijaksanaan kreditnya.
6. Untuk pihak manajemen perusahaan, dapat mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, maupun pendidikan-pendidikan yang ada, yang akan lebih jauh mendukung keterlibatan mereka di dalam membuat semua keputusan yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan di mana dia berada.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Data yang digunakan untuk peramalan perkembangan tingkat kesehatan keuangan perusahaan tidak memenuhi syarat proses suatu peramalan, yaitu minimal 10 tahun. Hal ini disebabkan karena PT. Telkom baru *go public* pada

tahun 1993, sehingga data yang tersedia untuk mengadakan peramalan hanyalah data dari tahun 1993 tersebut.

2. Jenis penelitian yang dilakukan hanyalah dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui artikel-artikel tentang PT. Telkom, dan keterangan-keterangan yang didapat dari Pojok Bursa Efek Jakarta – Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Jadi, penulis tidak mengetahui secara nyata apa dan bagaimana PT. Telkom dalam kegiatan operasi sehari-harinya, karena penulis tidak meninjau perusahaan secara langsung.
3. Karena tidak adanya pedoman dan referensi yang mendukung untuk penentuan target dalam menghitung tingkat kesehatan perusahaan, maka penulis menentukan target berdasarkan oleh realisasi tahun sebelumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, Bambang. 1991. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Penerbit Gajah Mada
- Husnan, Suad. 1989. *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Munawir, Slamet. 1983. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Munawir, Slamet. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit UPP AMP YKPN
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. 1992. *Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 826/KMK.013/1992*. Jakarta.
- Weston, J.F. – EF Bringham. 1991. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jilid I. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Van Horne, James C. 1986. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Junias Tirok. Edisi Kelima. Jilid I. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Kotler, Philip. 1988. *Marketing Management*. Sixth edition. Northwestern University : Prentice Hall, Inc.
- Makridakis, Spyros & CW, Steven. 1983. *Metode dan Aplikasi Peramalan*. Terjemahan oleh Andriyanto, Untung, dan Basith, Abdul. Edisi kedua. Jilid pertama. Jakarta : Penerbit Erlangga
- J. Supranto. 1977. *Statistik*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Budiyuwono, Nugroho. 1987. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Edisi Revisi. Jilid 1. Yogyakarta : Penerbit UPP AMP YKPN
- Arsyad, Lincoln. 1994. *Peramalan Bisnis*. Edisi pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Jusup, AL. Haryono. 1992. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi keempat. Yogyakarta : Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran umum PT. Telkom
  - a. Bagaimana sejarah perkembangan perusahaan ?
  - b. Didirikan tahun berapa ?
  - c. Didirikan berdasarkan Undang-Undang atau peraturan apa ?
  - d. Apa bentuk perusahaan ?
  - e. Bagaimana kepemilikan saham perusahaan ?
2. Struktur organisasi PT. Telkom
  - a. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
  - b. Apa saja tugas masing-masing orang yang terdapat di dalam struktur organisasi tersebut di atas ?
3. Neraca PT. Telkom dari tahun 1993 sampai tahun 1997
  - a. Apa saja pos-pos rekening yang terdapat dalam Neraca perusahaan ?
  - b. Berapa jumlah masing-masing pos rekening yang terdapat dalam Neraca perusahaan ?
4. Laporan Rugi-Laba PT. Telkom dari tahun 1993 sampai tahun 1997
  - a. Apa saja pos-pos rekening yang terdapat dalam Laporan Rugi-Laba perusahaan ?
  - b. Berapa jumlah masing-masing pos rekening yang terdapat dalam Laporan Rugi-Laba perusahaan ?
5. Jumlah tenaga kerja PT. Telkom dari tahun 1994 sampai tahun 1997
  - a. Berapa jumlah tenaga kerja perusahaan ?

- b. Jumlah tenaga kerja tersebut di atas terdiri dari bagian apa saja dan berapa jumlah masing-masing bagian ?
6. Jumlah jasa PT. Telkom yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam ukuran sambungan telepon baru dari tahun 1994 sampai tahun 1997  
Berapa jumlah sambungan telepon baru yang dihasilkan perusahaan ?



## NERACA

### PT. Telkom - Indonesia

Per 31 Desember 1993 – 31 Desember 1997

Keterangan	1993 (000)	1994 (000)	1995 (000)	1996 (000)	1997 (000)
<b>AKTIVA</b>					
<b>Aktiva Lancar :</b>					
Kas di Bank	232.577.000	237.858.000	760.356.000	1.220.652.000	758.912.000
Investasi jangka pendek	557.949.000	613.691.000	1.330.427.000	9.318.000	342.096.000
Piutang usaha jangka pendek	445.604.000	580.046.000	882.191.000	716.735.000	810.678.000
Persediaan	188.437.000	207.776.000	244.426.000	218.874.000	128.563.000
Biaya-biaya dibayar di muka	-	60.587.000	36.476.000	41.827.000	54.774.000
Pajak atas aktiva yang ditangguhkan	55.148	69.285.000	88.665.000	113.651.000	148.040.000
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>1.479.715.000</b>	<b>1.769.243.000</b>	<b>3.342.541.000</b>	<b>2.321.057.000</b>	<b>2.243.063.000</b>
<b>Aktiva Tetap :</b>					
<b>Investasi jangka panjang</b>					
- tanah, pabrik, dan bangunan	37.467.000	58.882.000	354.156.000	1.084.517.000	905.831.000
- jumlah nilai perolehan	5.981.231.000	10.810.134.000	15.297.567.000	19.044.695.000	23.064.964.000
- akumulasi penyusutan	-	(3.963.785.000)	(5.040.365.000)	(6.172.857.000)	(7.547.089.000)
<b>Penggunaan laba untuk tanah,pabrik, dan bangunan</b>					
- biaya	-	1.812.170.000	1.577.592.000	1.360.590.000	1.345.459.000
- akumulasi penyusutan	-	(249.531.000)	(303.754.000)	(369.133)	(506.792.000)
- aktiva dalam konstruksi	-	998.907.000	-	-	-
- pembayaran dan lain-lain	1.721.607.000	308.476.000	442.236.000	310.105.000	270.539.000
- biaya penanguhan emisi saham	-	-	129.933.000	103.050.000	76.167.000
- software komputer	-	-	-	65.554.000	80.241.000
- aktiva pensiun tidak nyata	-	187.634.000	76.868.000	-	-
- piutang jangka panjang	-	25.809.000	25.809.000	25.809.000	25.809.000
- perlengkapan tak terpakai	-	57.911.000	12.627.000	9.812.000	9.175.000
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>7.740.305.000</b>	<b>10.046.607.000</b>	<b>12.572.669.000</b>	<b>15.462.142.000</b>	<b>17.724.304.000</b>
<b>Total Aktiva</b>	<b>9.220.020.000</b>	<b>11.815.850.000</b>	<b>15.915.210.000</b>	<b>17.783.199.000</b>	<b>19.967.367.000</b>

Keterangan	1993 (000)	1994 (000)	1995 (000)	1996 (000)	1997 (000)
<b>PASSIVA</b>					
<b><u>Kewajiban Lancar :</u></b>					
- Hutang dagang	751.530.000	611.174.000	1.240.684.000	833.850.000	902.476.000
- Hutang lain-lain	-	25.213.000	3.534.000	65.122.000	19.424.000
- Hutang pajak	-	197.780.000	167.874.000	164.552.000	131.128.000
- Hutang tambahan	581.805.000	465.418.000	569.780.000	589.190.000	671.894.000
- Persekot dari konsumen dan pemasok	-	46.900.000	42.830.000	40.939.000	74.552.000
- Kewajiban pada pemasok	-	47.603.000	29.664.000	45.929.000	81.552.000
- Hutang pajak ditangguhkan	271.647.000	329.608.000	315.797.000	373.531.000	488.801.000
- Hutang deviden	-	-	-	15.906.000	132.000
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>1.604.982.000</b>	<b>1.723.696.000</b>	<b>2.370.163.000</b>	<b>2.129.019.000</b>	<b>2.369.959.000</b>
<b><u>Hutang lain-lain</u></b>					
- Pajak tertangguh	557.658.000	672.989.000	916.797.000	1.214.878.000	1.348.636.000
- Okumulasi akhir obligasi	-	187.634.000	76.868.000	-	-
- Pembagian laba	-	1.411.910.000	1.166.566.000	933.237.000	774.095.000
- Pembagian hasil usaha lain	-	-	230.239.000	214.890.000	199.541.000
- Afiliasi hutang jangka panjang	3.248.601.000	3.300.466.000	3.696.513.000	4.424.186.000	5.636.673.000
- Kepentingan minoritas	-	-	63.423.000	-	-
<b>Jumlah Hutang lain-lain</b>	<b>3806.259.000</b>	<b>5.572.999.000</b>	<b>6.150.406.000</b>	<b>6.787.191.000</b>	<b>7.958.945.000</b>
<b><u>Modal, cadangan, dan saldo laba belum dibagikan</u></b>					
- Modal awal dan emisi	2.000.000.000	2.000.000.000	4.666.667.000	4.666.667.000	4.666.667.000
- Tambahan modal	217.921.000	228.847.000	1.639.204.000	1.839.467.000	1.866.365.000
- Saldo laba belum dibagikan	1.590.858.000	2.290.308.000	1.086.059.000	2.360.855.000	3.105.431.000
- Investasi berubah	-	-	-	-	-
<b>Jumlah saldo laba belum dibagi</b>	<b>3.808.779.000</b>	<b>4.519.155.000</b>	<b>7.391.930.000</b>	<b>8.866.989.000</b>	<b>9.638.463.000</b>
<b>Jumlah Modal dan Hutang</b>	<b>9.220.020.000</b>	<b>11.815.850.000</b>	<b>15.915.210.000</b>	<b>17.783.199.000</b>	<b>19.967.367.000</b>

## LAPORAN RUGI-LABA

PT. Telkom - Indonesia

Per 31 Desember 1993 – 31 Desember 1997

Keterangan	1993 (000)	1994 (000)	1995 (000)	1996 (000)	1997 (000)
<b><u>Pendapatan Operasi</u></b>					
- Telepon	2.418.331.000	3.235.923.000	4.188.307.000	2.761.101.000	3.205.876.000
- Pendapatan kerjasama badan usaha	-	-	-	1.498.049.000	1.646.292.000
- Pendapatan jasa lain	653.853.000	807.513.000	916.762.000	816.649.000	1.056.858.000
<b>Jumlah Pendapatan Operasi</b>	<b>3.072.184.000</b>	<b>4.043.436.000</b>	<b>5.105.069.000</b>	<b>5.075.799.000</b>	<b>5.909.026.000</b>
<b><u>Biaya Operasi</u></b>					
- Penyusutan	787.830.000	992.209.000	1.170.885.000	787.449.000	847.680.000
- Pribadi	860.795.000	1.128.594.000	1.722.281.000	1.401.484.000	1.696.680.000
- Umum dan administrasi	170.155.000	180.500.000	250.072.000	264.534.000	321.684.000
- Pemeliharaan dan servis telekomunikasi	283.496.000	364.130.000	457.854.000	386.519.000	391.603.000
- Pemasaran	62.089.000	74.327.000	113.741.000	86.751.000	125.164.000
<b>Jumlah Biaya Operasi</b>	<b>2.164.365.000</b>	<b>2.739.760.000</b>	<b>3.714.833.000</b>	<b>2.926.737.000</b>	<b>3.382.623.000</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>907.819.000</b>	<b>1.303.676.000</b>	<b>1.390.236.000</b>	<b>2.149.062.000</b>	<b>2.526.403.000</b>
<b><u>Pendapatan dan Biaya non usaha</u></b>					
- Penjualan asset	63.122.000	60.451.000	101.879.000	230.766.000	144.677.000
- Biaya non usaha	(238.447.000)	(270.698.000)	(318.879.000)	(452.089.000)	(1.242.529.000)
- Pendapatan lain-lain	67.360.000	52.133.000	114.462.000	143.650.000	193.416.000
<b>Laba (Rugi) non usaha</b>	<b>(107.965.000)</b>	<b>(158.114.000)</b>	<b>(102.538.000)</b>	<b>(77.673.000)</b>	<b>(904.436.000)</b>
Laba (Rugi) luar biasa	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) sebelum PPh	<b>799.854.000</b>	<b>1.145.562.000</b>	<b>1.287.698.000</b>	<b>2.071.389.000</b>	<b>1.621.967.000</b>
PPh	(298.876.000)	(351.012.000)	(381.292.000)	(568.113.000)	(469.867.000)
<b>Laba (Rugi) setelah PPh badan</b>	<b>500.978.000</b>	<b>794.550.000</b>	<b>906.406.000</b>	<b>1.503.276.000</b>	<b>1.152.100.000</b>
Hak minoritas atas laba/rugi anak perusahaan	-	-	476.000	-	-
<b>LABA BERSIH</b>	<b>500.978.000</b>	<b>794.550.000</b>	<b>906.882.000</b>	<b>1.503.276.000</b>	<b>1.152.100.000</b>

**POJOK BURSA EFEK JAKARTA**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
No.0150/BEJ – MMUII/VI/1999

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengelola Pojok Bursa Efek Jakarta Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia menerangkan

Nama : Chaferin De Vega  
No Mhs : 95.2114059  
Mahasiswa : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta  
Program Studi : Stata 1  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akutansi  
Alamat : Jln Mrican , Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul  
“ Pengukuran kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Analisis Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Studi kasus pada PT TELKOM tahun 1994 – 1997” di Pojok Bursa Efek Jakarta Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia, dari tanggal 1 Januari 1999 – 1 Maret 1999.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di penggunaan seperlunya.

Yogyakarta, 29 Juni 1999  
Pengelola Pojok BEJ MM- UII

Erni Tri Wahyuni

